Prolog

Cantik...

Apa itu cantik?

Apakah rambut sehitam arang,

Kulit seputih salju musim dingin,

Mata bulat bagaikan bulan,

Hidung mancung bagaikan pisau tajam,

Bibir semerah darah,

Badan bagaikan bulan sabit?

Apakah begitu?

Apa itu syaratnya? Untuk dikatakan cantik...

Apakah mencintai seseorang hanya berdasarkan cantik tidaknya seseorang itu?

"Maaf tapi, Aku tidak tertarik untuk menjadi salah satu pajangan cantikmu..",

Bab. 1

Musim gugur pertama setelah perayaan ulang tahun Kaisar Feng Yuan, Kaisar Kerajaan Tian Feng yang dinobatkan sebagai Kaisar termuda pada masanya. Tahun ini, Kaisar baru saja beranjak ke umur 25 tahun dan telah dijadikan sebagai Kaisar diusianya yang masih terbilang sangat-sangat muda,

Bukan tanpa alasan anak sekecil Kaisar Feng Yuan yang kala itu baru berumur 10 tahun sudah dinaikkan kesinggasana dan memimpin kerajaan, semua itu karna Kaisar terdahulu, Kaisar Feng Jian telah dibunuh beserta seluruh keturunannya kecuali Pangeran Feng Yuan yang cerdas dan bersembunyi dibelakang singgasana sang ayah yang sudah tergeletak diatas lantai.

Yang menemukannya pertama kali adalah Perdana Menteri Guo, Pria separuh baya yang sudah 'Setia' pada sang ayah selama 35 tahun lamanya.

Pangeran Feng Yuan yang tidak tau apa-apa, hanya menganggap bahwa Perdana Menteri Guo lah penyelamatnya dan bersumpah akan berbakti padanya, menganggapnya sebagai keluarga layaknya Ayah kandung.

Tidak ada yang tau apa yang menyebabkan Kaisar terdahulu dan seluruh keturunannya dibunuh dan oleh siapa, karna kala itu pembunuhnya tidak tertangkap dan

melarikan diri menuju ke dalam hutan dimana pembunuh itu dikabarkan melompat kedalam jurang.

"Ya-Yang Mulia...", Desis seorang gadis yang telah telanjang tanpa busana, tanpa sedikitpun helai kain yang menutupi tubuhnya tengah terbaring diatas ranjang mewah dengan kain berwarna merah darah menutupi dan menghiasi setiap sudut ranjang.

Diatasnya seorang pria tengah dengan begitu bersemangat memompa tubuhnya, sesekali tangan-tangannya yang kekar akan meraba dan memainkan gundukan padat milik sang gadis. Sementara bibirnya tidak pernah diam dan terus menghujam, mencium dan melumat setiap permukaan tubuh sang gadis.

Selang beberapa menit kemudian sang gadis terlihat mencapai puncaknya, berbeda dengan sang pria yang justru terlihat masih sibuk memompa tubuhnya naik turun diatas tubuh gadis dibawahnya.

"Akh! Kau sama saja, tidak bisakah kalian bertahan lebih lama??", Pekiknya menghentikan aktivitasnya diatas tubuh sang gadis dan beranjak turun setelah meraih pakaiannya yang berserakan diatas lantai kemudian berjalan kearah dimana pintu berada, dengan kasar mendobraknya dan keluar meninggalkan sang gadis yang terkulai lemas diatas ranjang.

Sepanjang lorong, Pria itu bergumam kesal dan melangkah dengan begitu cepat hingga para dayang dan juga pengawal yang berjalan dibelakang mengikutinya harus mempercepat langkah mereka atau yang ada mereka akan tertinggal jauh oleh sang pria.

"Yang Mulia, Anda mau kemana?", Tanya seorang pria tua yang berdiri diujung lorong dengan tatapan tajam namun tidak digubris olehnya dan hanya terus berjalan melewati seluruh lorong hingga sampai dihalaman utama dimana gerbang besar tembaga yang dijaga oleh puluhan prajurit kerajaan.

"Minggir, Buka gerbangnya. Aku mau keluar, siapkan tandu..", Ketusnya setengah mendengus kesal dan kini tengah berusaha naik keatas tandunya dibantu para dayang dan pengawalnya yang mengikutinya sejak dari tadi.

"Mohon Ampun Yang Mulia, tapi Perdana Menteri Guo sudah melarang anda keluar dari istana..", Ujar pria tua yang dikenal sebagai Kasim Jin menghalangi jalan didepan tandu dimana sang pria telah naik keatasnya dan duduk dikursinya.

"Atas dasar apa? Katakan padaku Kasim Jin, Atas dasar apa Perdana Menteri Guo bisa melarangku? Disini, di Kerajaan Tian Feng ini siapa pemimpin dan siapa pemiliknya? Katakan...", Tukas sang pria dari atas tandu mewahnya.

Tidak ada jawaban, semua orang terdiam sementara Si Pria langsung tersenyum sinis kemudian

beranjak dan berdiri. Pandangannya lurus ke depan dengan begitu percaya diri,

"Aku, Kaisar Feng Yuan. Kaisar Kerajaan Tian Feng, Pemimpin kalian. Tidak ada yang bisa melarangku, tidak ada. Kalian mengerti?!", Tukasnya lagi dan berakhir pekikkan diakhirannya diiringi tawanya yang mengelegar dan membuat siapa saja yang mendengar akan merinding ketakutan akan suaranya yang berat dan serak.

Sudah hampir tidak terlihat lagi tandu Kaisar Feng Yuan dan juga para pengawalnya setelah meninggalkan gerbang utama kerajaan Tian Feng, tidak ada yang berani untuk melawan ataupun menghentikan pria yang menyandang status sebagai seorang pemimpin tertinggi disana.

MeetBooks

Tidak bahkan untuk seorang perdana menteri Guo yang dikatakan sebelumnya sebagai orang yang mendidik Kaisar Feng Yuan sejak kecil sejak pembunuhan yang berdasar pembantaian sadis 15 tahun yang lalu,

"Apa anda yakin akan membiarkan Yang Mulia pergi begitu saja, Perdana Menteri?", Tanya Kasim Jin pada pria yang seumuran dengannya yang kini tengah duduk dipaviliun ditemani secangkir teh.

Pria tua itu tersenyum sinis, meletakkan kembali cangkirnya keatas meja dan menutupnya. Kedua kakinya beranjak naik dari posisi duduknya, berjalan ketepian paviliun dimana disana siapa saja dapat melihat kolam indah tepat ditengah-tengah paviliun.

"Biarkan saja dia, Sikapnya yang keras kepala dan hanya berisi hal-hal vulgar sajalah yang ku inginkan. Semakin dia banyak dia membuat masalah, semakin banyak juga rakyat yang akan menentangnya. dan saat itu tiba, dengan sendirinya dia akan turun dari tahta yang seharusnya menjadi milikku..",

MeetBooks

Bab. 2

Kali ini, Desa Han adalah desa 'beruntung' yang dikunjungi oleh putra mahkota kerajaan Tian Feng, Yaitu Kaisar Feng Yuan. Para rakyat yang mendengar kabar kedatangan sang kaisar dengam bergembira berlarian keluar bahkan hingga meninggalkan pekerjaan mereka demi melihat sang pemimpin mereka yang dikabarkan selalu mengunjungi hampir seluruh desa yang ada disekitar kerajaan Tian Feng,

Para gadis cantik didesa Han sangat antusias berbaris didekat gerbang masuk desa Han yang sudah mulai rusak termakan usia,

"Yang Mulia Kaisar Feng Yuan tiba..", Umum pelayan setia Kaisar Feng Yuan yaitu Guo Zheng dengan suara lantang dan khas yang terdengar sedikit aneh. Beberapa orang terlihat hampir meloncat kegirangan mendengar pengumuman itu,

Dari arah gerbang terlihat sosok yang gagah tengah berkuda diikuti beberapa pengawal dibelakangnya berbaris dengan begitu rapi dan lurus, sesekali angin yang berhembus mengibaskan jubah dan juga rambut pria dibarisan terdepan hingga wajah tampannya tertutupi meskipun hanya sebentar.

Jika benar apa yang di katakan orang bahwa hanya dengan melihat wajah tampan saja bisa membuat hamil orang mungkin kini hampir seluruh gadis yang berada disana sudah berbadan dua semua begitu melihat wajah

Sang Kaisar yang ketampanannya sudah tidak diragukan lagi,

"Melihat Kaisar masih tidak berlutut!", Pekik Guo Zheng melihat para penduduk itu termenung menatap ketampanan Kaisar Feng Yuan.

Sontak seluruh orang disana menekukkan lutut dan bersujud, diikuti langkahan kuda Kaisar yang melewati satu persatu orang-orang yang tengah berlutut ditanah memberinya sebuah penghormatan.

"Hormat saya pada Paduka Kaisar, Saya adalah kepala desa disini. Suatu kehormatan Yang Mulia mau datang ke desa saya yang tidak istimewa ini..", Ujar seorang pria tua membungkukkan badan dan melipat tangannya kedepan dada.

MeetBooks

Kaisar Feng Yuan menaikkan alisnya sebelah, turun dari atas kuda putihnya yang tidak kalah gagah dari pemiliknya itu. Dengan langkah yang berat dan terasa sangat mengintimidasi, Kaisar Feng Yuan melangkah hingga kedepan kepala desa menatap pria tua itu dengan ujung matanya saja.

"Desamu?", Tukas Kaisar Feng Yuan sinis. Dari tatapannya terdengar seolah dirinya sedang mempertanyakan kebenaran dan bukti nyata, wajahnya terlihat sedang mencoba untuk meremehkan pria tua didepannya.

"I-Iya Yang Mulia-- ah tidak-tidak, Desa anda Yang Mulia. Saya hanya hamba yang anda titipkan desa untuk dijaga..", Ujar Kepala desa yang langsung sadar akan kesalahan katanya yang memang sebenarnya sedang dipertanyakan oleh Kaisar Feng Yuan sendiri. Mungkin dalam hati, Kepala desa sudah mulai berdoa semoga Kaisar tampan dihadapannya tidak menghukum mati dirinya karna kesalahan mulutnya yang sembarangan itu.

Namun nyatanya Kaisar Feng Yuan justru tertawa geli diiringi senyuman sinis yang masih setia menempel disudut bibirnya, didalam hatinya sudah terpikir untuk memberikan hukuman yang pantas untuk pria tua dibawahnya namun hei, Dirinya datang untuk menghilangkan stress karna urusan kerajaan lalu kenapa dia malah harus menambah urusan?

"Baiklah kepala desa, tunjukkan dimana aku bisa bersantai disekitar sini..", Ujar Kaisar Feng Yuan memerintah sembari melihat kesana kemari mencari-cari lokasi yang cocok untuk dijadikan tempat beristirahat untuknya.

***

"Yuhang, Yuhang, Yuhang--",

"Kenapa kau lama sekali pulangnya, aku rindu..", Seru seorang gadis berkulit sedikit gelap dari kebanyakan gadis didesa Han itu yang tengah berdiri ditepian sungai nan indah dengan sebuah pondok yang dihiasi dengan tumbuhan yang melilit sekitaran tiang-tiang pondok itu.

Beberapa kali gadis itu menendang batu-batu kecil dibawah kakinya menuju kedalam sungai yang airnya sangat jernih hingga siapapun bisa melihat isi didalam sungai, hembusan angin merombak rambutnya yang terurai setengah. Hanfu sederhananya yang terlihat usang terangkat sedikit karna hembusan angin yang sama dengan yang menerbangkan rambutnya,

Sementara itu Kaisar Feng Yuan dituntun Kepala desa berjalan menuju kesebuah jalan melewati beberapa gubuk dan terlihat dari kejauhan sebuah sungai dengan pondok disampingnya, pria itu tidak menyadari sosok gadis yang berdiri didekat pondok itu karna dirinya sendiri telah disibukkan dengan beberapa gadis cantik didesa itu yang dipilihnya sendiri untuk menemaninya nanti.

"Kau sangat cantik, Aku tidak tahan melihatnya..", Ujarnya mengoda salah satu gadis yang berada dalam rangkulannya. Sementara gadis yang lainnya hanya bisa mendengus kesal karna tidak dipuji juga,

Hingga akhirnya pandangannya teralihkan dengan gadis ditepian sungai yang memunggungi mereka semua, tidak bergeming sedikitpun layaknya patung manusia. Kaisar Feng Yuan mengerutkan keningnya dan

menaikkan alisnya sebelah lagi, menatap betapa gadis itu tidak sopan dan tidak ada rasa hormat sedikitpun padanya yang jelas-jelas adalah seorang Kaisar.

"Ah, Dia lagi?", Tukas gadis yang tadi dipuji Kaisar Feng Yuan sinis dengan tatapan tidak suka atau lebih tepatnya jijik.

Kaisar menoleh kearah gadis cantik disampingnya itu, "Siapa dia?", Tanyanya penasaran begitu melihat ekspresi si gadis cantik.

"Ah, Dia- Lian Hua. Anak gadis Tuan Ma yang sudah meninggal beberapa tahun yang lalu, dia itu terlahir jelek. Saya bisa jamin Yang Mulia tidak akan suka padanya, lihat saja kulitnya itu gelap dan jika Yang Mulia melihat wajahnya hah~ saya sangat-sangat bertambah yakin..", Tukas gadis cantik itu menyindir dan menjelek-jelekkan gadis ditepi sungai dikejauhan sana yang bernama Lian Hua.

"Benarkah? Bukankah kau hanya takut aku lebih suka padanya? Haha, Jangan coba-coba membohongiku ya..", Ujar Kaisar Feng Yuan membalas kemudian melepaskan rangkulannya pada para gadis cantik itu dan dilanjutkan dengan melangkah pelan menuju ke arah dimana sungai dan gadis yang diceritakan berada.

Gadis cantik tadi hanya bisa mendengus kesal karna ditinggal dan juga tersenyum licik karna dia yakin jika Kaisar Feng Yuan yang terkenal hanya mencari gadis-gadis cantik untuk bersenang-senang termasuk meniduri mereka,

Lian Hua yang sejak tadi menendang-nendang batu mendengar suara langkah kaki yang khas layaknya langkahan kaki seorang pria yang membuatnya merekahkan senyuman yang begitu lebar dibibirnya, jantungnya berdebar dua kali lipat lebih cepat dari pada biasanya.

"Yu--",

Bruk!

MeetBooks

Bab. 3

Kaisar Feng Yuan menaikkan sebelah alisnya memandang wajah yang jarang dilihatnya atau lebih tepatnya tidak ingin dilihatnya, wajah yang seharusnya terlihat cantik, putih, bersih, tapi kali ini tidak. Yang didapat Kaisar Feng Yuan adalah gadis dengan wajah yang hampir sehitam arang, begitu juga dengan kulitnya, disekitaran wajahnya terdapat bintik-bintik hitam yang mengerikan.

"Yu? Apa itu panggilan baru untuk seorang Kaisar?", Ujar Kaisar Feng Yuan menyunggingkan senyuman sinis kearah bawahnya dimana wajah Lian Hua berada tepat didepan dadanya.

"A-aku--", MeetBooks

"Mari kita lihat, ternyata kalian tidak berbohong hm. Dia jelek sekali..", Tukas Kaisar Feng Yuan dengan jari-jari yang ditekukkan mengangkat dagu Lian Hua hingga yang tadinya tertunduk menjadi mendongak keatas dengan mata yang menatap lurus kearah tatapan sinis Kaisar Feng Yuan yang seolah merendahkan.

Mungkin bagi Lian hua sudah biasa dikatai jelek oleh para penduduk desa, tapi pria dihadapannya benar-benar berhasil memancing kekesalannya hingga dirinya langsung mengunakan tangannya untuk menepis tangan kekar Kaisar Feng Yuan. "Memang kenapa? Paling tidak aku tidak akan dijadikan pemuas nafsu seperti gadis-gadis 'Cantik' dibelakangmu itu..", Sindir dan cibir Lian Hua beruntun dengan tidak kalah sinisnya

juga dengan kepala yang dimiringkan sedikit dan sudut bibir yang terangkat sedikir.

"Kurang ajar! Berani kau mengatai Yang Mulia Kaisar??!", Bentak pelayan dibelakang Kaisar Feng Yuan yaitu Guo Zheng yang terlihat kesal melihat kelakuan tidak sopan Lian Hua pada Kaisar kerajaan Tian Feng didepannya. Tapi dengan segera Kaisar mengangkat tangannya sebelah memberi isyarat pada Guo Zheng untuk berhenti yang langsung dituruti oleh pria itu,

"Nona, Kau tidak takut mati rupanya. Bagaimana jika kau berlutut dan memohon maaf padaku? Mungkin aku akan berbaik hati memaafkanmu dan tidak jadi menghukum mati dirimu..", Tukas Kaisar Feng Yuan lembut namun sebenarnya sangat-sangat menyebalkan dan jahat terdengar ditelinga Lian Hua yang semakin kesal dan justru membuang muka tidak mau memandang pria dihadapannya itu.

Kaisar Feng Yuan menghela napas kasar dengan salah satu tangan terangkat dan meraih bahu kanan Lian Hua, menekannya kuat hingga gadis itu tertekan kebawah hampir saja terkulai dan berlutut karna kakinya yang tiba-tiba melemas tidak bertenaga. Tatapan mengintimidasi Kaisar Feng Yuan kembali hadir didalam matanya,

Rasa sakit dibahu dan juga bercampur dengan melemasnya bagian bawah tubuhnya tidak mengurangi sedikitpun keberanian Lian Hua untuk berusaha melawan dan bangun karna pendiriannya tetap sama, dia tidak akan meminta maaf pada pria brengsek itu.

"Yang-Yang Mulia--",

"Saya mohon hentikan..", Sahut seorang pria dari barisan kerumunan penduduk yang penasaran ingin melihat. Dengan segera pria itu berlari mengarah kearah dimana Lian Hua dan juga Kaisar Feng Yuan berada yaitu ditepi sungai yang terdapat pondok disampingnya,

Lian Hua yang mendongakkan kepala dan melihat wajah pria yang berlarian kearahnya itu langsung beranjak berdiri karna cengkraman tangan Kaisar Feng Yuan pada bahunya mulai berkurang, dengan cepat gadis itu berlarian menghampiri si pria. Memeluknya erat dengan membenamkan wajahnya ke dada pria itu,

"Siapa kau?!", Tanya Kaisar Feng Yuan kesal pada pria itu karna baru saja diganggu olehnya meskipun tatapannya sama sekali tidak mengarah pada si pria melainkan Lian Hua yang terlihat senang dengan kehadiran pria itu. Ada perasaan yang aneh didalam hati Kaisar Feng Yuan, bukan karna kesal dirinya tidak bisa menghukum Lian Hua melainkan hal lain.

"Saya--",

"Yuhang, sudahlah. Jangan ladeni dia, tidak ada gunanya memberitahu siapa dirimu padanya. Dia juga tidak akan ingat, karna yang dia ingat hanya gadis cantik..", Sindir Lian Hua memotong Yuhang yang hendak menyebutkan namanya pada Kaisar Feng Yuan yang menanyakan hal itu. Warna wajah Kaisar menjadi gelap, tidak ada raut wajah senang sedikitpun saat ini.

Kekesalannya semakin meningkat dan hampir mencapai batasnya jika gadis itu berusaha terus memanas-manasinya lagi,

Yuhang mengeryitkan keningnya, memegang kedua bahu Lian Hua dan menatapnya dalam. "Kenapa bicara begitu? Yang Mulia adalah seorang Kaisar, kita tidak boleh berbicara seperti itu padanya. Karna dia pemimpin kita, dia yang--",

"Berhenti membicarakan tentang kaisar, kaisar dan kaisar. Memangnya pria yang hanya tau bermain dengan gadis cantik bisa disebut kaisar?", Potong Lian Hua lagi semakin berani dan menyindir Kaisar Feng Yuan terang-terangan membuat orang-orang yang ada disana membicarakannya yang tidak sopan dan tidak punya sedikitpun kelembutan layaknya seorang gadis pada umumnya.

MeetBooks

Ah, Kini Kaisar Feng Yuan mengerti. 'Yu' yang dimaksud Lian Hua tadi ketika bertubrukkan dengannya adalah nama pria dihadapannya saat ini. "Yuhang, Kau tau? Aku merindukanmu, bahkan aku sampai setiap hari berdiri disini menunggumu pulang..", Ujar Lian Hua melembut pada Yuhang yang tersenyum manis padanya.

Disatu sisi Kaisar Feng Yuan yang hanya mengekspresikan diam dan dingin serta betapa datarnya wajahnya kini, perasaan aneh yang muncul dalam hatinya tadi semakin menjadi-jadi. "Berjanjilah padaku, kau tidak akan pergi lagi dan jika kau memang akan pergi aku- aku pasti akan mengejarmu sampai

kemanapun. Aku tidak akan melepaskanmu..", Ujar Lian Hua lagi mengoda Yuhang yang kini kembali melemparkan senyuman manis pada gadis yang terlihat merona pipinya karna malu.

"Pengawal! Kita kembali keistana..", Pekik Kaisar Feng Yuan tiba-tiba dan berjalan melewati dua sejoli itu begitu saja diikuti pelayan setianya Guo Zheng juga para pengawalnya yang berjaga disekitaran sana. Sementara Lian Hua tidak peduli dan memilih untuk menatap wajah Yuhang yang tidak kalah tampan dibandingkan Kaisar Feng Yuan,

"Kenapa kamu bersikap begitu pada Yang Mulia, Lian Hua??", Tukas Yuhang bertanya binggung dengan kelakuan gadis dihadapannya itu pada pria yang menjadi orang paling penting bagi para penduduk.

Gadis itu melingkarkan tangannya pada pinggang Yuhang, memeluk pria itu erat. "Biarkan saja, dia pantas mendapatkannya. Siapa suruh menghinaku seperti itu..", Tukas Lian Hua balik dengan nada kesal dan mendengus sembari membenamkan wajahnya pada dada Yuhang yang tertutup hanfu sederhana layaknya rakyat jelata.

"Baik-baik, terserah padamu hm. Aku lapar, apa kamu memasak sesuatu?", Ujar Yuhang mengiyakan perkataan gadis itu dan memilih untuk mengubah topik

pembicaraan saja daripada harus berdebat dengan Lian Hua.

***

"Anda baik-baik saja Yang Mulia?", Tanya Guo Zheng khawatir melihat betapa menyeramkannya ekspresi sang Kaisar saat ini bahkan beberapa kali pelayannya itu harus menelan ludah dulu sebelum akhirnya memberanikan diri bertanya pada pria itu.

Tidak ada jawaban, pria dengan mahkota diatas kepalanya yang tertancap kokoh dirambutnya itu hanya diam dengan ekspresi yang mungkin sedingin balok es dan sedatar tembok. Emosi didalam hatinya sudah memuncak, dan dia butuh tempat pelampiasan.

"Brengsek! Berani sekali gadis sialan itu, sepertinya dia benar-benar sudah bosan hidup..", Pekik Kaisar tiba-tiba membuat Guo Zheng yang berada disebelahnya sambil menunggangi kuda tersentak kaget.

"Lihat saja, apa yang akan kulakukan nanti. 'Mengejar kemanapun' katanya? Hah, Lihat saja..", Ujar Kaisar Feng Yuan menyunggingkan seringai yang jelas-jelas mempunyai niat tidak baik yang sangat misterius yang bahkan Guo Zheng saja tidak dapat menebak.

Bab. 4

Semua berlalu biasa saja, dimana seperti biasa Lian Hua dan Yuhang, pria yang sudah tinggal bersamanya sejak kecil karna keduanya sama-sama telah kehilangan keluarga. Bagaimana keduanya saling kenal juga karna kedua orang tua mereka adalah teman seperjuangan semasa hidup, bisa dibilang jika Lian Hua dan Yuhang sudah dijodohkan jauh sebelum mereka lahir atau lebih tepatnya ketika keduanya masih berada dalam kandungan ibu masing-masing.

Alasan Lian Hua berupa jelek bukanlah karna kedua orang tuanya juga jelek, justru sebaliknya ayah Lian Hua dengan penampilan yang khas seorang pendekar namun tampan, ibu Lian Hua sendiri adalah seorang anak tabib yang tinggal disekitaran lereng bukit di dekat desa itu, paras kedua orang tuanya sudah dikenal mendekati sempurna oleh para masyarakat setempat, namun siapa yang menyangka anak mereka akan berpenampilan jelek seperti itu.

3 hari sejak kedatangan Kaisar Feng Yuan, Kaisar Kerajaan Tian Feng yang menjadi pemilik sah desa Han tempat dimana Lian Hua juga Yuhang kini tinggal. Semua orang mulai berdoa berharap agar pria tampan itu mau kembali mengunjungi mereka, terutama para gadis cantik yang pernah menemani Kaisar Feng Yuan meski hanya sebentar saja.

Kecuali Lian Hua tentunya, baginya bisa melihat wajah Yuhang yang tidak kalah tampan dibandingkan

Kaisar 'Brengsek' itu saja sudah bagaikan disurga. Menurut Lian Hua sendiri, Yuhang adalah pria baik yang disegani semua orang. Tampan, baik, rajin juga tidak sombong, bayangkan berapa banyak gadis yang cemburu dan iri setengah mati pada Lian Hua yang sudah pasti dinyatakan sebagai tunangan Lian Hua.

Namun, kebahagiaan Lian Hua tidak bertahan lama ketika beberapa prajurit datang ke desa mereka itu dan mulai membaca titah Kaisar Feng Yuan yang mengharuskan pria muda yang belum menikah dan tidak berpenyakitan untuk dibawa ke kerajaan Tian Feng dan dijadikan prajurit tambahan. "Yuhang, Aku mohon jangan pergi..", Gadis itu kini tengah menahan kepergiaan tunangannya yang telah ditunggu oleh dua orang prajurit di ambang pintu masuk kediaman mereka.

Yuhang, dia hanya menoleh dan meraih pergelangan tangan Lian Hua menarik gadis itu dan membekapnya dalam pelukan yang erat. Air mata yang tidak dapat dibendung hingga menetes dan membasahi permukaan wajahnya, "Maafkan aku, tapi ini perintah Kaisar Feng Yuan, perintah Yang Mulia. Aku, kamu atau siapapun tidak bisa membantah atau menolak. Jika tidak, kita akan dianggap telah melakukan pemberontakkan, Lian Hua. Aku harap kamu mengerti, suatu saat kita pasti akan bertemu lagi..", Balas Yuhang menyakinkan Lian Hua agar mau membiarkannya pergi memenuhi keinginan Kaisar Feng Yuan yang terkesan tiba-tiba.

Lama Lian Hua dan Yuhang saling membalas dan memberi pandang satu sama lain, "Benarkah? Kau janji padaku bukan Yuhang? Janji jika kau akan kembali dan bertemu lagi denganku..", Kali ini Lian Hua yang balik bertanya dengan mata yang menatap sayu pada pria dihadapannya dan untuk menjawabnya Yuhang hanya menganggukkan kepala kemudian menciumi kening Lian Hua, mengelus lembut bagian belakang kepalanya.

Ditengah-tengah pemukiman, semua pria yang terpilih dikumpulkan untuk di data kemudian dengan segera dinaikkan ke atas kereta khusus yang disiapkan untuk mengangkut para prajurit tambahan itu. Semua orang tengah sibuk berbisik dengan sebagian dari mereka sedikit merasa tidak rela akan kepergian putra, kakak, adik.

MeetBooks

Para keluarga tidak di ijinkan untuk mendekat lagi sehingga Lian Hua yang berusaha untuk mendekat pada Yuhang justru terdorong mundur karna orang-orang didepannya juga ingin bisa berbicara dengan pria-pria terpilih itu sebelum akhirnya dibawa ke istana Tian Feng untuk kemudian dijadikan sebagai prajurit baru kerajaan, ditambah banyak yang tidak suka dengan Lian Hua sehingga mereka dengan sengaja tidak mengijinkannya berbicara ataupu melihat Yuhang yang berada dibarisan paling ujung dari para pria.

"Yu--",

"Yuhang--",

Ah, sial. Orang-orang ini sengaja ingin menjauhkanku dari Yuhang, dasar orang-orang desa..

Lian Hua tidak sadar dirinya sendiri adalah gadis desa dan mengatai sesama orang desa seperti orang-orang dihadapannya karna menghalangi dan mendorong mundur gadis itu menjauh dari Yuhang yang sebentar lagi akan pergi bersama pria-pria terpilih lainnya menuju kerajaan Tian Feng dimana Kaisar 'brengsek' itu memimpin, *Ah, sudahlah. Bukankah Yuhang sudah bilang? Dia akan segera kembali, kenapa kau meragukannya Lian Hua?!,* Gumamnya dalam hati memarahi diri sendiri karna berpikir negatif terhadap kepergian Yuhang kali ini karna pria itu telah berjanji padanya sebelumnya.

MeetBooks

Akhirnya, Para pasukan kerajaan yang ditugaskan untuk mencari dan membawa pria-pria didesa untuk dijadikan prajurit baru telah berangkat pergi. Semua orang terlihat tidak rela juga sedih karna harus berpisah dengan salah satu keluarga, termasuk juga Lian Hua yang jujur sangat sedih dan tidak rela namun karna keteguhan hatinya dan kebiasaannya ditinggal pergi oleh Yuhang yang mengembala ke berbagai kota dan desa.

"Sudahlah istriku, Anak kita pergi untuk memenuhi titah Kaisar Feng Yuan. Dia akan kembali cepat atau lambat..", Tukas Seorang pria paruh baya yang berada didekat Lian Hua menenangkan istrinya yang menangis terseduh-seduh melihat putranya dibawa pergi darinya.

Beberapa prajurit yang ditugaskan untuk tinggal dan berjaga untuk melihat apa masih ada pria yang tersisa dan bersembunyi terlihat tertawa sinis mendengar perkataan pria tua itu, kemudian salah satu dari mereka berjalan dengan arogan dan menatap merendahkan pasangan suami istri paruh baya dihadapannya.

"Hei Pak tua, Jangan terlalu naif. Terus saja bujuk istrimu itu tapi terus terang saja, Putramu tidak akan pernah kembali karna sebentar lagi akan ada perang besar yang terjadi antara Kerajaan Tian Feng dan juga kerajaan musuh. Itu sebabnya Kaisar Feng Yuan mengutus kami untuk mencari pria tambahan untuk dijadikan prajurit tumbal..", Prajurit itu terkikik setelah menjelaskan maksud dari tawa sinisnya bersama para rekannya yang berada disisi sana.

Tidak hanya pasangan suami istri itu, bahkan Lian Hua yang ada disebelah mereka juga membelalakkan mata tidak percaya dengan apa yang baru saja dikatakan prajurit itu. Gadis itu terdiam sejenak sebelum akhirnya berlarian pergi dari sana, kembali ke gubuk kecilnya yang terlihat sepi.

"Tidak, aku tidak bisa mempercayai kata-kata prajurit itu. Bagaimana jika mereka berbohong?", Lian Hua bertanya-tanya pada dirinya sendiri dan mencoba untuk berpikiran jernih sebelum mengambil keputusan yang takutnya akan disesalinya nanti.

"Tapi--", Meskipun tetap saja pikiran negatif akan selalu menyertai setiap pemikirannya terutama jika berkaitan dengan Yuhang.

"Bagaimana jika mereka tidak berbohong? Bukankah itu berarti Yuhang--", Kacau pikiran Lian Hua benar-benar tidak bisa lurus kali ini meski tatapannya mengarah pada satu arah namun pikirannya sudah merajalela keseluruh sudut bahkan diluar sudut kamarnya.

Kabur? Gumamnya lagi dalam hati,

"Ya, Benar. Aku harus menolong Yuhang, membawanya kabur dari sana. Tapi bagaimana? Bagaimana caranya aku menyusul Yuhang?", Kembali Lian Hua harus berpikir jernih demi mendapatkan ide untuk menyelamatkan pria yang dicintainya, Yuhang dan tentunya untuk gadis cerdas sepertinya tidak perlu waktu lama baginya mendapatkan sebuah ide.

***

"Anda baik-baik saja, Yang Mulia??", Tanya Kasim Jin yang binggung melihat pria yang menjabat sebagai orang terpenting dan tertinggi dikerajaan Tian Feng itu terus-menerus tersenyum aneh dengan tangan yang memegangi gulungan kayu yang terukir tulisan-tulisan kuno diatasnya.

"Menurutmu?", Tanya Kaisar Feng Yuan balik menyunggingkan senyuman yang justru semakin aneh dipandang oleh Kasim Jin.

Bab. 5

Hampir menjelang malam, matahari sudah mulai terbenam untuk tidur dan segera digantikan oleh sang bulan yang terbangun dari tidurnya. Para prajurit yang masih berjaga terus berkeliling mencari pria-pria yang bersembunyi dan disembunyikan, berharap mereka dapat segera kembali ke istana dan beristirahat saja.

Srakk..

"Hei! Siapa disana?!", Pekik seorang prajurit yang melihat gerak-gerik disekitaran tepi sungai didekat pondok yang sebelumnya dikunjungi oleh Kaisar Feng Yuan dan berakhir dengan kekesalan karna seorang gadis.

MeetBooks

"Berhenti!", Prajurit itu memekik mencoba mengejar bayangan yang tadi dilihatnya tengah berlari menjauh dari pondok seolah memang memancing sang prajurit untuk datang menemuinya dan Setelah prajurit itu berlarian cukup lama, akhirnya sang prajurit bisa mengejar bayangan itu dan mendapati seorang pria dengan wajah cantik sedang membawa sebilah pedang ditangannya.

"Siapa kau?!", Pekik prajurit itu menghunuskan pedangnya kearah seseorang yang diyakininya sebagai pria karna tidak terlalu jelas terlihat diantara gelapnya pemukiman karna tertutup oleh pepohonan lebat yang menahan cahaya matahari masuk.

Bayangan yang diyakini seorang pria oleh prajurit itu berhenti tepat ditepian sungai, membelakanginya dengan kedua tangan yang terangkat tanda menyerah. "Siapa kau?!", Pekik sang prajurit lagi bertanya pada pria itu yang dengan segera membalikkan badan memperlihatkan wajahnya yang berkulit kecoklatan dan terlihat seperti baru saja jatuh diatas tumpukan kotoran sapi.

Prajurit itu hampir saja memekik ketakutan mengira dirinya baru saja melihat hantu atau penampakkan, "A-Aku tinggal di dekat sini, aku dengar Kaisar Feng Yuan memerintahkan untuk mencari tambahan prajurit tapi aku masih memiliki seorang ayah yang sakit parah jadi aku bersembunyi agar selamat dan bisa menjaga Ayahku..", Jelasnya dengan wajah ketakutan juga gemetaran yang membuat prajurit itu yakin jika yang dikatakannya adalah benar namun nyatanya pria itu adalah Lian Hua yang menyamar menjadi seorang pria agar dapat ikut bersama rombongan besok pagi dan menolong Yuhang yang telah pergi duluan pagi ini.

Prajurit itu menyunggingkan senyum sinis, berjalan perlahan mendekati Lian Hua yang bersiaga kalau-kalau penyamarannya berhasil terungkap. "Kau pikir Kaisar Feng Yuan peduli? Tapi aku peduli, tenanglah. Aku pasti akan meminta seseorang menjaga ayahmu, jadi baik-baik ikut bersama kami dan tinggalkan ayahmu yang sakit itu untuk mengabdikan diri pada Yang Mulia Feng Yuan...", Semakin mendekat

prajurit itu meraih pergelangan tangan Lian Hua kemudian menariknya menuju kurungan yang diperuntukkan untuk rombongan kedua yang bersembunyi ataupun berpura-pura sehingga mereka tidak dibawa tadi pagi.

Mungkin ini berbahaya, juga beresiko tapi menyelamatkan Yuhang, tunangan sekaligus cinta masa kecilnya sampai sekarang lebih penting dari bahaya juga resiko itu sendiri sehingga dia tidak peduli, jika nantinya dia akan mati ataupun mendapat hukuman dari Kaisar Feng Yuan si brengsek itu.

"Besok pagi, kalian akan dibawa ke kerajaan Tian Feng. Mendapatkan hukuman dari Kaisar Feng Yuan karna melawan perintahnya baru kemudian kalian akan dijadikan sebagai umpan untuk perang dihari yang akan datang..", Ujar seorang pria dengan kumis yang tercukur rapi disekitaran bawah lubang hidungnya juga di dagunya dimana pria itu berpakaian lebih berbeda dibandingkan prajurit lainnya dan membuat Lian Hua dapat menyimpulkan bahwa pria itu adalah pemimpin.

Sudah hampir tengah malam, dan Lian Hua tidak bisa tidur sama sekali. Lupakan tentang tidur, dia bahkan tidak bisa berhenti memikirkan Yuhang yang tidak berada disisinya.

***

"Apa orang-orang (Pria) desa Han telah tiba?", Tukas pria dengan jubah kebesaran seorang Kaisar melekat pada kedua bahunya yang tidak lain adalah

Kaisar Feng Yuan sendiri bertanya pada Guo Zheng, pelayan setianya yang berdiri disampingnya mengamati kegiatan sang Kaisar sejak dari tadi setelah menghadiri rapat bersama para menteri juga pejabat lainnya.

Guo Zheng berjalan sedikit ke depan beberapa langkah, membungkukkan badan sedikit. "Ya, Yang Mulia. Mereka sudah tiba sejak tadi sore..", Ujarnya menjawab pertanyaan Kaisar Feng Yuan padanya. Kaisar Feng Yuan sendiri hanya menyeringai, kemudian meletakkan kertas ditangannya begitu saja keatas meja kecil diruang kerjanya dan beranjak bangun dari posisi duduknya yang sudah sejak dari tadi.

Pria terpenting dan paling berkuasa di kerajaan Tian Feng itu berjalan keluar dan berhenti hanya sekedar untuk menunggu pintu ruang kerjanya dibukakan para dayang yang berjaga, kemudian kembali melanjutkan langkahnya yang berat dengan suara seretan dan gesekkan antara lantai dengan bagian ujung jubahnya yang dihiasi dengan emas berukiran.

Jika biasanya pria itu akan berjalan menuju kembali ke kediamannya dan meminta satu perempuan menemaninya maka kali ini tidak, justru Kaisar Feng Yuan melangkah berlawanan menuju ketempat dimana semua orang menyebutnya 'Penjara Neraka' karna disana sudah hampir menyerupai neraka meskipun tidak ada yang tau seperti apa neraka itu.

Mungkin istilah 'lebih baik mati dari pada harus kesana' bagi orang-orang yang diharuskan masuk kesana, tapi tidak bagi Kaisar Feng Yuan tentunya karna

dialah pemilik 'Penjara Neraka' yang ditakuti orang-orang itu.

"Apa para prajurit tambahannya ada didalam?", Tanya Kaisar Feng Yuan dengan dingin juga datar dimana dia hanya memandangi kepala penjaga penjara dari ujung bawah matanya sementara pria yang dipandang sama sekali tidak berani untuk mendongakkan kepala dan menatapnya kecuali menganggukkan kepala menjawabnya.

Kaisar Feng Yuan kembali menyeringai, melangkahkan kakinya yang terbalut dan tertutupi hingga ke ujung kakinya oleh rok yang disebut "chang" (裳) pada Hanfu, memasukki lorong demi lorong hingga akhirnya sampai ditujuan akhirnya dimana para pria dari desa Han terkurung didalam sebuah kurungan kayu yang besar dan hampir sememenuhi separuh dari ruangan itu.

"Hormat pada Yang Mulia Kaisar..", Ujar semua prajurit yang berjaga disana memberi hormat sementara orang-orang yang berada didalam penjara menjerit, memekik, bahkan memaki pada Kaisar Feng Yuan yang diam dan tidak berbuat apa-apa sampai pada akhirnya sebuah perintah keluar dari mulutnya.

Pintu penjara terbuka secepatnya ketika Kaisar Feng Yuan memerintahkan, kakinya kembali melangkah memasukki penjara kayu yang dijaga ketat itu. Memperhatikan satu persatu pria yang ada disana, hingga sepasang matanya menangkap dan mendapat apa yang ingin dilihat juga dicarinya.

"Lihat siapa ini, bukankah si Yuhang dari desa Han? Bagaimana kau bisa ada disini, tidakkah seharusnya kau bersembunyi bersama tunanganmu yang buruk rupa itu? Atau-- dia menyerahkanmu?", Ledek Kaisar Feng Yuan mendapat respon kesal dari Yuhang dimana pria itu mengepalkan kedua buah tangannya menahan dan meluapkan emosinya pada ujung tangannya.

"Kenapa? Aku benar?", Lagi Kaisar Feng Yuan kembali mencoba memanasi Yuhang yang mengigit tepi bawah bibirnya kuat menahan emosi yang semakin memuncak. Kepalanya tertunduk sementara Kaisar Feng Yuan menyeringai senang,

"Itu tidak benar--",

MeetBooks

Yuhang kembali membuka mulut bersuara ketika Kaisar Feng Yuan hendak beranjak pergi dan keluar dari penjara neraka miliknya,

"Apa?",

Bab. 6

Pagi telah tiba diseluruh penjuru kerajaan Tian Feng, pertanda semua orang harus bangun untuk melaksanakan aktivitas rutin mereka. Dimulai dari membangunkan Kaisar Feng Yuan, tapi pria itu tidak ada dikamarnya dan menurut para dayang dan penjaga yang bertugas melayani Kaisar malam kemarin beliau tidak kembali ke peraduannya melainkan pergi kembali ke ruang kerjanya untuk melanjutkan pekerjaan yang sempat tertunda oleh pria itu sendiri karna menyempatkan diri berkunjung ke 'penjara neraka' miliknya.

Pria itu bergadang, bukan menekuni pekerjaannya melainkan melamun sepanjang malam memikirkan betapa kesal dirinya dengan perkataan Yuhang dipenjara semalam.

Flash Back

"Apa katamu tadi?", Kaisar Feng Yuan melangkah kembali memasukki penjara dimana sekarang dirinya berdiri dihadapan Yuhang. Pria itu menyeringai, ada kelicikan disetiap seringainya yang membuat siapapun selalu ingin menjauhi dirinya.

"Itu tidak benar, Yang Mulia. Lian Hua, dia tidak akan mengkhianatiku sedikitpun justru dia melarangku untuk datang tapi karna saya mengerti ini adalah titah anda. Titah Kaisar adalah mutlak, melanggar maka hukuman menanti. Saya tidak takut anda menghukum saya Yang Mulia, saya hanya takut jika Lian Hua akan

melakukan hal bodoh dengan datang dan mencariku ataupun melawan anda. Saya hanya ingin dia menunggu, ketika tiba saatnya saya akan membahagiakannya..", Yuhang menyunggingkan senyum tipis dibibirnya yang pucat.

"Oh, Jadi menurutmu dia tidak akan datang? Aku bertaruh dia akan datang, itupun jika dia benar-benar mencintaimu, jika tidak maka--", Kaisar Feng Yuan menaik turunkan alisnya mengoda Yuhang yang justru tertawa kecil meskipun dia tau hal itu tidaklah sopan.

"Ada yang lucu?", Sindir Kaisar Feng Yuan menanggapi Yuhang yang tertawa kecil. Yuhang mengelengkan kepala, mendongakkan kepalanya dengan mata yang menatap serius dan lurus pada Kaisar Feng Yuan.

MeeFBoxs

"Jika Yang Mulia ingin bertaruh dengan saya, baiklah. Lian Hua mungkin akan datang, tapi saya tetap akan melaksanakan titah anda menjadi prajurit bagi kerajaan Tian Feng..",

"Lalu, itu benar. Lian Hua dan Saya saling mencintai, kami sudah dijodohkan sejak dari kecil tapi cinta kami tidak sebatas perjanjian. Melainkan cinta sejati yang berjanji akan selamanya mencintai dan dicintai..", Lanjut Yuhang sebelumnya terhenti dengan kedua sudut bibirnya yang melengkung melayangkan senyuman penuh kehangatan dan rasa senang.

Kaisar Feng Yuan entah karna apa merasa seperti tertusuk dibagian hatinya, sakit dan perih bercampur

menjadi satu. Apa dia sudah gila mungkin adalah pertanyaan yang tepat untuk dirinya, berbisik pada diri sendiri untuk mengendalikan diri karna dirinya memiliki banyak gadis yang bersedia mengantri untuk menjadi wanitanya lalu untuk apa ada perasaan tidak terima dan tidak rela dihatinya.

Singkirkan...

Hentikan...

Hapuslah...

Tiga kata yang terus menerus berputar didalam otak juga hatinya, singkirkan pikiran bodoh, hentikan pikiran negatif, hapuslah keduanya dari dirimu adalah titahnya sendiri pada dirinya.

MeetBooks

"Guo Zheng, kita kembali..", Pekik Kaisar Feng Yuan mengibakkan jubah kebesarannya kebelakang lalu melangkah dengan cepat keluar dari ruang penjara kerajaan Tian Feng miliknya.

Beberapa langkah berlalu dilakukan Kaisar Feng Yuan, hingga akhirnya dirinya juga pasukannya sampai didepan pintu masuk sekaligus pintu keluar penjara. Pria itu terhenti tepat diambang pintu, "Pengawal! Pindahkan mereka ke barak militer dan berikan mereka sedikit pelajaran bertahan hidup yang biasanya...", Titah Kaisar Feng Yuan kemudian mulai melangkahkan kakinya kembali berjalan meninggalkan lokasi penjara dan segera menuju ke sebuah ruangan dengan pintu yang besar.

Dari luar tercium aroma wewangian bunga juga beberapa hembusan angin yang membawa aroma bunga itu, "Guo Zheng, Aku akan mandi. Carikan satu perempuan untuk menemaniku..", Tukas Kaisar Feng Yuan memerintah Guo Zheng pelayan setianya untuk mencarikan seorang perempuan untuk menemaninya mandi.

Guo Zheng yang selalu takut dengan Kaisar Feng Yuan hanya bisa menundukkan kepala dan membungkuk menerima titah, kemudian dengan segera menuju ke istana 'Hua' (Bunga) dimana Kaisar Feng Yuan 'menyimpan' gadis-gadis cantik miliknya.

Beberapa saat kemudian Guo Zheng kembali bersama seorang gadis cantik yang berpakaian sedikit terbuka dibagian depannya, dibantu dayang gadis itu masuk setelah dibukakan pintu mendapati Kaisar Feng Yuan tengah berendam dengan mata yang terpejam.

"Yang Mulia..", Panggil Gadis itu lembut mengelitik ditelinga Kaisar yang segera membuka matanya mendapati seorang gadis telah datang dan berendam dihadapannya.

Air kolam membuat pakaian tipis gadis itu basah dan melekat pada tubuhnya, menunjukkan bagian dalam tubuhnya yang begitu mengoda.

Tanpa banyak bicara Kaisar Feng Yuan menarik kedua sisi kain pakaian gadis itu yang telah basah turun dari bahunya, pria itu menelan ludah ketika melihat gundukan padat gadis dihadapannya yang mana telah

mengeras pada bagian putingnya dan dengan jari-jarinya Kaisar memelintir dan memainkan putingnya hingga gadis itu mendesah tidak karuan dengan kedua tangan yang mencengkram bahu Kaisar Feng Yuan.

"A-ah, Yang Mulia...", Desahnya lagi kali ini menyebut-nyebut panggilan kehormatan Kaisar Feng Yuan.

Kaisar Feng Yuan tidak berhenti, justru kini bukan lagi jari-jarinya yang bermain melainkan mulut dan lidahnya yang menjilati dan menyusui pada buah dada Gadis itu.

Kaisar Feng Yuan mengigiti putingnya hingga gadis itu mengerang kesakitan, pria itu bagai kerasukan. Tanpa pikir panjang, menghujamkan kejantanannya pada gadis itu dan tanpa jeda memompakan tubuhnya menghentakkan kedua pahanya.

'Yuhang, sudahlah. Jangan ladeni dia, tidak ada gunanya memberitahu siapa dirimu padanya. Dia juga tidak akan ingat, karna yang dia ingat hanya gadis cantik..'

Sial, disaat seperti ini Kaisar Feng Yuan justru mengingat kejadian di desa Han ketika untuk pertama kalinya dia berkunjung dan bertemu dengan gadis 'buruk rupa' yang sudah membuatnya kesal.

'Berhenti membicarakan tentang kaisar, kaisar dan kaisar. Memangnya pria yang hanya tau bermain dengan gadis cantik bisa disebut kaisar?'

Kaisar Feng Yuan terus saja mengingat kata-kata gadis itu, bagaimana dia terhina oleh seorang gadis dari kasta rendah seperti Lian Hua. Tentu saja kata-kata itu sangat menyakiti Kaisar, dan untuk pertama kalinya dia merasa ingin membuat Lian Hua berubah pikiran.

'Yuhang, Kau tau? Aku merindukanmu, bahkan aku sampai setiap hari berdiri disini menunggumu pulang..'

'Berjanjilah padaku, kau tidak akan pergi lagi dan jika kau memang akan pergi aku- aku pasti akan mengejarmu sampai kemanapun. Aku tidak akan melepaskanmu..'

"Akhh!! Sial!", Kaisar Feng Yuan mengeram tidak sadar dirinya terlalu kuat dan keras menyodok gadis dipangkuannya yang langsung terkulai pingsan akibat keganasan Kaisar.

Dengan marah pria itu pergi keluar dari kamar mandi setelah memakai kembali pakaiannya dan dengan segera menuju ke ruang kerjanya, sementara gadis yang baru saja dieranginya hanya bisa menahan agar dirinya tidak terjatuh dan tenggelam didalam kolam dengan berpegangan pada tepian.

***

"Bangun! Bangun!", Suara teriakan terdengar membuat Lian Hua yang akhirnya tertidur setelah terjaga sepanjang malam karna rasa takut berada didekat bahkan seruang dengan begitu banyak pria selain Yuhang. Meskipun dia sedang perpakaian pria

tentu saja dia masih takut jika akan ketahuan dan gagal menyelamatkan Yuhang yang mungkin sudah sampai di istana Tian Feng sejak kemarin sore.

"Dengar, Kita akan segera berangkat. Jika ada yang membuat masalah, akan mendapat ganjarannya. Mengerti?!", Pekik pria yang sama dengan yang semalam memberikan perintah lalu sesegera mungkin dia berjalan menuju ke arah dimana kudanya ditempatkan.

"Semuanya bersiap, kita berangkat!", Ujarnya memulai langkah kudanya dan menuju gerbang keluar desa Han yang berjarak tidak jauh dari sana.

Dengan segera rombongan kedua itu bergerak meninggalkan desa Han untuk kembali ke Istana Tian Feng dimana Kaisar Feng Yuan memerintah, selang beberapa lama perjalanan dikabarkan sekitar setengah jam lagi mereka akan memasuki gerbang pertama Istana Tian Feng dimana para rakyat tinggal dan hidup.

Setelah melewati gerbang pertama, mereka melewati gerbang kedua dimana barak militer berada, dan sampai digerbang terakhir atau ketiga dimana berdiri dengan megah istana Tian Feng yang mewah dan besar.

Jika para pria itu terkagum dengan seluruh sudut istana Tian Feng sementara Lian Hua, gadis itu hanya memandang lurus dan sesekali melirik ke kanan kiri berharap dapat melihat pria yang dicarinya.

"Cepat turun!", Pintah pemimpin pasukan yang segera dituruti para pria desa Han juga Lian Hua yang menuruni kurungan kayu.

Mereka dibawa ke sebuah ruangan dimana terdapat banyak kurungan kayu yang dijaga oleh dua pengawal disetiap sisi kurungan, dimasukkan kedalam satu kurungan. Sementara itu diruang kerja Kaisar Feng Yuan terlihat pria itu tengah mengotak atik kertas yang berserakkan di atas mejanya,

"Lapor!", Seorang prajurit terlihat berlutut dihadapan Kaisar Feng Yuan, memberi hormat padanya.

"Katakan..", Ujar Kaisar Feng Yuan memberi ijin.

"Rombongan kedua pria-pria dari desa Han telah tiba..", Jawab prajurit itu memberikan informasi yang dibawanya.

"Baiklah, akan ku tanggani nanti..", Jawab Kaisar Feng Yuan lagi tidak menatap sedikitpun prajurit dihadapannya.

Prajurit itu hendak mengundurkan diri, namun Kaisar Feng Yuan kembali membuka mulut memanggilnya untuk berhenti.

"Apa ada seorang gadis juga? Em, Gadis buruk rupa..", Ujar Kaisar Feng Yuan bertanya pada prajurit itu dengan wajah penasaran.

Prajurit itu binggung, "Tidak Yang Mulia, Anda hanya memerintahkan untuk mencari pria bukan? Tidak

mungkin kami membawa seorang perempuan..", Jawabnya meski binggung.

"Oh tapi, jika buruk rupa ada seorang pria dengan wajah yang sangat jelek yang ikut bersama kami juga badannya terlihat sangat kecil untuk ukuran seorang pria...", lanjut prajurit itu teringat dengan Lian Hua yang menyamar dan tentu saja membuat Kaisar Feng Yuan menyeringai kemudian bangkit dari duduknya

"Aku akan kesana sekarang..",

MeetBooks

Bab. 7

Terkurung di penjara bukanlah yang diharapkan Lian Hua saat ini, karna dipikirannya masih terdapat satu misi yaitu mencari dan membebaskan Yuhang dari Kaisar Feng Yuan. Namun apa daya, gadis itu harus menunggu kesempatan yang bagus untuk kabur dari para penjaga itu dan mencari Yuhang yang entah berada dimana.

"Yang Mulia Kaisar tiba..", Penjaga diluar mengumumkan kedatangan Kaisar Feng Yuan untuk kedua kalinya dalam dua hari ini. Lian Hua yang mendengar pria yang dibencinya disebut sedikit gemetaran, dia berharap Kaisar tidak akan menyadari penyamarannya jika tidak dia akan mati sebelum menemukan Yuhang.

MeetBooks

Tidak, dia tidak takut mati. Melainkan dia takut tidak bisa bertemu Yuhang lagi, itu sebabnya dia harus menemukan Yuhang sebelum Kaisar menyadari penyusupan dirinya. Meskipun kenyataannya berbanding terbalik dengan apa yang dipikirkannya, pria dengan status sebagai orang terpenting di sana justru mengeluarkan perintah yang aneh kepada para pria dari desa Han yang datang bersamaan dengan Lian Hua.

"Buka pakaian kalian..", Tukasnya memerintah. Pria itu menyeringai menatap lurus ke arah pria dengan wajah yang hampir sehitam arang bakar yang tidak lain adalah Lian Hua sendiri, melihat betapa paniknya gadis

itu mendapati dirinya harus melakukan hal yang tidak bisa dilakukannya didepan pria juga banyak orang.

"Ini hukuman..", Ujar Kaisar Feng Yuan lagi memiringkan wajahnya sedikit dengan seringai yang masih setia diwajahnya kemudian melipat kedua tangan didepan dada bidangnya yang tertutupi hanfu.

Raut wajah Lian Hua yang semakin jelas terlihat bahwa gadis itu kebinggungan juga panik dengan situasi yang tidak memungkingkan seperti saat ini membuat Kaisar Feng Yuan senang, ditambah gadis itu mengira dia cukup pandai untuk menyusup ke dalam istana Tian Feng namun pada dasarnya semua ini sudah masuk ke dalam hitungan pemikiran Kaisar Feng Yuan.

Meskipun 50 persennya hanya berdasarkan keberuntungan, seperti apa gadis itu benar-benar mencintai Yuhang atau tidak. Jika iya maka gadis itu akan melakukan apapun untuk bisa masuk ke dalam istana, dan hal pertama yang terlintas dalam otak Kaisar adalah gadis itu akan menyamar menjadi pria ditambah kondisi wajahnya membuat gadis itu akan semakin sukses dalam mengelabui prajurit yang ditugaskannya.

"Hei, aku meminta semuanya. Kenapa kau masih belum melepas bajumu hm? Tuan--",

"Ah haruskah ku panggil Nona..", Lanjutnya mendekatkan wajahnya ke arah Lian Hua yang terpaku diam tidak percaya bahwa pria didepannya itu ternyata telah mengetahuinya.

Kaisar Feng Yuan menarik pergelangan tangan Lian Hua, menarik gadis itu keluar dari ruang penjara. Menghempaskannya begitu saja ke lantai, "Kau mencariku atau mencari tunanganmu hah..?", Ledek Kaisar Feng Yuan padanya yang meringis karna baru saja menghantam lantai keras pada siku tangannya.

"Menurutmu?", Tanya Lian Hua tersenyum sinis dengan tubuh yang masih di atas lantai.

Kaisar Feng Yuan menatapnya tidak kalah sinis, "Tentu saja Yuhang, Untuk apa mencari kaisar mesum sepertimu?", Lanjutnya membuat Kaisar Feng Yuan kembali merasakan getaran emosi yang merajalela dihatinya. Kedua tangannya bahkan mengepal seolah siap dilancarkan kapan saja,

MeetBooks

"Oh, Biar ku ajarkan apa yang disebut mesum. Nona Lian Hua..", Kaisar Feng Yuan berjongkok dan menarik pergelangan kaki Lian Hua hingga tertarik turun kearahnya. Tangan Kaisar kini mencoba menarik lepas tali pengikat Hanfu milik Lian Hua meski gadis itu terus memberontak dan sesekali memukuli telapak tangan bagian atas Kaisar, namun pria itu tidak peduli.

"Diam!", Bentak Kaisar Feng Yuan melotot kearah Lian Hua yang juga tidak peduli dan terus memberontak mencoba melepaskan diri dari Kaisar dihadapannya atau lebih tepatnya sekarang pria itu menindih tubuh Lian Hua yang memang sedikit munggil dibandingkan miliknya yang besar, lebar dan kekar.

Karna tangan-tangan Lian Hua yang terus memukuli, menarik bahkan mencakarnya membuat Kaisar geram dan mencengkram kedua pergelangan tangannya kemudian menekannya keatas lantai hingga gadis itu benar-benar tidak berkutik. "Aku sudah bilang, jangan bergerak. Atau kau memang tipe yang suka melawan hm?", Cibirnya menyeringai dan mulai menurunkan wajahnya mendekat kearah rahang Lian Hua yang berkulit sedikit hitam kecoklatan.

Pria itu terhenti ketika hidungnya hampir mencapai permukaan kulit lehernya, "Kenapa ada bau tanah ditubuhmu?", Gumamnya pelan namun terdengar oleh Lian Hua karna jarak antara mulut Kaisar dengan telinganya sangatlah dekat. Kaisar Feng Yuan melirik pergerakan mata Lian Hua yang terlihat panik, dan tentu saja pria itu bisa dibilang mengerti juga setelah dirinya melihat dengan seksama dia semakin mengerti kenapa ada bau tanah pada tubuh Lian Hua.

Pria itu beranjak bangun dari atas tubuh Lian Hua, menepuk hanfunya agar terbebas dari debu dan kotoran dilantai. "Pelayan, Siapkan air hangat untuk mandi. Aku akan mandi..", Tukasnya kemudian kembali menarik tangan Lian Hua yang telah bangun dari atas lantai. Kaisar Feng Yuan menariknya keluar dari ruang penjara, menuju ke tempat dimana biasanya dia berendam dan menghilangkan semua beban pikirannya.

Entah sudah keberapa kalinya, Lian Hua memberontak, bahkan tadi dia sempat mengigit lengan Kaisar Feng Yuan yang tentu saja membuat semua yang

melihat sontak membelalakkan mata namun tidak berani bersuara terutama Kaisar sendiri tidak peduli dan terus menarik gadis itu menuju kamar mandi pribadinya dimana pintunya telah terbuka lebar hingga aroma bunga tercium cepat dihidung semua orang.

"Lepas-- Lepaskan aku Li Feng Yuan brengsek!", Lian Hua gadis itu benar-benar cari mati. Belum pernah ada yang menyebut Kaisar Feng Yuan lengkap dengan marga sekaligus panggilan sebenarnya bagi Kaisar dimana seharusnya semua orang memanggilnya Kaisar Li namun pria itu menolak dengan alasan akan mengingatkannya pada keluarga serta orang tua,

Kaisar Feng Yuan berhenti, menoleh dan menguatkan cengkramannya pada lengan Lian Hua yang langsung membuat gadis itu merintih kesakitan dan perih. Pria itu menatap tajam dan dingin kearahnya, ada kekesalan yang besar dimatanya. "Menarik..", Ujarnya mendadak berubah menjadi kembali menyeringai seolah yang tadi hanyalah permulaan untuknya.

Sekali lagi, Pria itu menarik tangan Lian Hua membawanya masuk ke dalam kamar mandi dan dengan cepat menyeburkan tubuh Lian Hua kedalam kolam miliknya yang telah dipenuhi dengan air hangat yang diberi wewangian. "Brengsek kau! Apa yang coba kau lakukan padaku hah?!", Pekik Lian Hua marah-marah sementara Kaisar Feng Yuan mengamatinya dari tepian kolam.

"Menurutmu?", Tanya Kaisar balik padanya yang segera menutupi tubuhnya yang terlihat karna

pakaiannya yang basah akibat air kolam. Namun salah, bukan itu yang diperhatikan Kaisar Feng Yuan melainkan mulai terkikisnya lapisan tanah yang tipis disetiap permukaan kulit Lian Hua membuat pria itu mengembangkan sebuah senyuman puas.

"Sudah kuduga..", Gumamnya kali ini tidak terdengar oleh Lian Hua yang sibuk menutupi tubuhnya meski percuma.

Kaisar Feng Yuan, pria itu kini melepaskan pakaiannya hingga bertelanjang dada dan menyisakan celana putih polos yang berada dibalik hanfunya. Perlahan, berjalan mendekati Lian Hua yang beranjak bangun dari dalam kolam dan bersembunyi dipojokkan.

Pria itu mengunci semua akses keluar Lian Hua dengan mengapitnya ke sudut, melayangkan sebuah ciuman berupa lumatan kasar yang membuat Lian Hua tersentak kaget. "Le--", Lian Hua masih tersisi tenaga untuk memberontak meski sia-sia karna pria didepannya sangat kuat.

"Kenapa-- kenapa kau menyembunyikannya, Lian Hua..",

Bab. 8

Entah bagaimana jadinya, tapi kini Kaisar Feng Yuan tengah berada diruang kamarnya dimana tengah terbaring lemas Lian Hua juga seorang tabib tua yang terlihat sedang memeriksa kondisi gadis itu lewat pergelangan tangan. Kaisar sangat menyesal, dirinya menyesal dengan apa yang dilakukannya.

Bagaimana tidak? Dirinya ingat dengan jelas jika dirinya yang memerintahkan untuk membawa pria-pria dari desa Han, sehingga membuat Lian Hua nekat menyamar menjadi pria demi bertemu kembali dengan pria tercintanya yaitu Yuhang juga membuat gadis itu harus tidur didalam kurungan kayu semalaman kemarin malam dan kini gadis itu terkena demam tinggi.

MeetBooks

Padahal Kaisar baru saja ingin menertawakannya karna masih memiliki tenaga untuk memberontak ketika dirinya menyerang gadis itu dikamar mandi beberapa menit yang lalu, lebih tepatnya ketika Kaisar Feng Yuan melayangkan sebuah ciuman sekaligus lumatan kasar pada bibir Lian Hua yang telah memucat.

Belum lagi pria itu harus mengingat pertanyaan bodoh yang dilayangkannya pada Lian Hua membuatnya ingin sekali memutar waktu dan menghapus semua kejadian itu, "Tabib, Bagaimana kondisinya?", Kaisar bertanya karna sudah terlanjur panik serta penasaran dengan kondisi gadis itu.

Tabib tua berdiri, membungkuk sebelum menjawab pertanyaan Kaisar Feng Yuan padanya.

"Nona ini hanya terkena demam biasa, cukup istirahat sepenuhnya dan jangan membiarkannya terkena angin malam lagi. Saya akan membukakan resep obat untuknya, Yang Mulia..", Jawab tabib tua itu masih dalam posisi membungkuk sebelum akhirnya mengundurkan diri dari kamar Kaisar meninggalkan pria itu berdua saja dengan Lian Hua yang masih terbaring lemas.

Kaisar Feng Yuan menghela napas kasar, "Aku tidak tau kau ternyata begitu bodoh, demi seorang pria kau malah jatuh sakit. Bagaimana jika kau kehilangan nyawa deminya?", Gumam Kaisar bertanya pada gadis yang terbaring diranjangnya sendiri dalam kondisi tidak sadarkan diri karna demam. Tangan kanan Kaisar mengusap lembut rambut dipuncak dan diatas kening Lian Hua dimana terlihat sedikit basah akibat air kolam tadi,

Sementara tangan lainnya mengenggam lembut tangan Lian Hua yang dingin, "Andai pria itu adalah aku, apa kau akan melakukan hal yang sama?", Kembali Kaisar bergumam bertanya pada Lian Hua namun secepatnya pria itu tertawa sinis dan masih mengusapi puncak kepala gadis itu.

"Memangnya siapa dirimu, Li Feng Yuan? Kau tidak lain hanyalah 'Kaisar Brengsek' dimatanya, lalu apa yang kau harapkan?", Kali ini Kaisar berbisik pada dirinya sendiri, mencibiri dirinya sendiri juga mengatai dirinya sendiri.

'Yuhang--'

'Yuhang..'

Lian Hua mengigau, disaat yang tidak tepat. Karna Kaisar Feng Yuan terlihat sangat marah mendengar nama pria lain disebut dari mulut Lian Hua, bahkan pria itu kini berada diatas tubuh Lian Hua menindihnya. "Lalu kenapa? Brengsek maka biarlah brengsek..", Tukasnya mulai menciumi permukaan leher dan rahang Lian Hua hingga gadis itu merasa terganggu namun tidak tersadar juga.

Tangan Kaisar meraih tali pengikat hanfu Lian Hua, menariknya lepas hingga kedua sisi hanfunya tergerai jatuh ke sisi-sisi tubuh gadis itu. Napas Kaisar mulai tidak teratur, apalagi ketika melihat tubuh polos Lian Hua yang sudah tidak tertutupi tanah lagi seperti sebelumnya. Kembali melayangkan beberapa kecupan pada bibir Lian Hua sebelum akhirnya, pria itu menurunkan tubuhnya sedikit untuk mensejajarkan wajahnya dengan buah dada Lian Hua.

Setelah Kaisar menelan ludah pria itu membuka mulutnya, memasukkan salah satu buah dada Lian Hua sesaat setelah lidah Kaisar bermain dengan puting gadis itu yang telah mengeras, menjilatinya, mengigitnya dan sesekali menyusu padanya. Tangan Kaisar yang lainnya menyelusup kedalam celana polos berwarna putih Lian Hua, meraba sekaligus mengaduk kewanitaan gadis itu hingga mau tidak mau dia harus melenguh dengan kondisi setengah sadar.

Bahkan tanpa sadar gadis itu merangkulkan kedua tangannya ke leher Kaisar Feng Yuan yang kini masih

menyusui pada buah dada Lian Hua, dengan satu tangan memegangi buah dada lainnya dan tangan satunya lagi sibuk mengotak-atik kewanitaan Lian Hua hingga terasa lengket dan basah.

'Yu-- Yuhang...' Lian Hua mendesah namun kembali menyebutkan nama Yuhang di dalamnya membuat Kaisar semakin kesal dan kini melepas semua aktivitasnya ditubuh Lian Hua.

Dalam sekali hentak baik celana Lian Hua maupun miliknya sendiri telah lepas dari tubuh masing-masing, dengan kedua tangan yang memegangi dan melebarkan kedua paha Lian Hua hingga kini dapat terlihat jelas kewanitaan Lian Hua semakin membuat Kaisar bernafsu dan ingin segera memasukki gadis itu sehingga tanpa menunggu lagi Kaisar menuntun kejantanannya perlahan memasukki kewanitaan Lian Hua setelah sebelumnya sempat Kaisar Feng Yuan memainkan kejantanannya didepan pintu masuk kewanitaan Lian Hua dengan mengesekkan keduanya.

Kaisar sadar, Gadis itu ternyata masih perawan. Terlihat dari darah keperawanan yang mengalir deras membasahi kejantanannya dan kewanitaan Lian Hua juga ranjang dibawah mereka, "Ternyata..kau dan priamu itu belum melakukannya juga? Apa harus menunggu malam..pertama juga?", Kaisar Feng Yuan bernapas terengah-engah dengan pinggul yang masih bersemangat memompa kejantanannya menembus kewanitaan Lian Hua menyodoknya kuat sesekali ketika bibir gadis itu kembali menyebutkan nama Yuhang.

'Jangan sama kan Yuhang denganmu! Dia bukan pria brengsek sepertimu, yang hanya tau bermain diatas ranjang..'

Ah, Feng Yuan oh Feng Yuan. Pria itu selalu saja teringat dengan kata-kata menyakitkan Lian Hua padanya, entah harus dibilang siapa yang kasihan. Disatu sisi Lian Hua dan Yuhang terlihat kasihan dan disisi lain Kaisar Feng Yuan terlihat tidak kalah kasihannya, apa yang diinginkan pria itu sebenarnya tidaklah ada yang tahu.

"Ahh-- Li-Lian Hua..", Giliran Kaisar Feng Yuan yang mendesah kini ketika dirinya merasakan sesuatu yang belum pernah dirasakannya ketika bercinta dengan gadis-gadis lain.

MeetBooks

Tapi apa?

Kaisar sendiri binggung dan bertanya-tanya,

'kenapa kau menyembunyikan-nya? Menyembunyikan kecantikkanmu..'

'Apa masih perlu ditanya? Tentu saja untuk menghindari pria brengsek sepertimu..'

Pisau, ya Kaisar Feng Yuan kini merasa baru saja ditusuk pisau yang tajam. Dia ingat orang-orang sering bilang sebuah istilah aneh baginya, yaitu *'Sakit tak berdarah'*

Beberapa saat yang lalu, Kaisar Feng Yuan mencapai puncaknya. Mengeluarkan dan menanam benihnya didalam tubuh Lian Hua, tidak peduli jika

nantinya gadis itu akan sangat-sangat membencinya karna menurutnya persetan dengan bencinya, lagipula apa bedanya benci yang lalu dengan benci yang akan mendatang.

"Aku lelah. Hei, kau harus tau. Kau adalah perempuan pertama yang bisa membuatku kelelahan..", Gumam Kaisar Feng Yuan menciumi kening Lian Hua yang berkeringat dingin sebelum akhirnya diseka oleh Kaisar Feng Yuan sendiri.

"Jika kau akan marah padaku besok, maka marahlah. Aku tidak peduli selama aku bisa melihatmu dan mendengarmu memarahi, mengomeli bahkan memukuliku pun aku tidak peduli...",

MeetBooks

Bab. 9

Pagi hari yang kesekian di kerajaan Tian Feng, Kaisar Feng Yuan telah meninggalkan kamarnya sejak subuh dimana dia sengaja ingin menghindari serta mencari seseorang di barak militer miliknya sementara di kamarnya masih terbaring tertidur pulas Lian Hua yang tidak tau apa-apa dan akhirnya terbangun mendapati sekujur tubuhnya terasa nyeri dan sakit.

Kaisar Feng Yuan telah memerintahkan para dayang untuk menganti serta membersihkan tubuh gadis itu untuk menutupi apa yang telah diperbuatnya, terserah jika orang-orang akan menyebutnya mesum, brengsek, tidak bertanggung jawab sebab pria itu punya pemikiran lain.

MeetBooks

"Ke-Kenapa tubuhku sakit sekali??", Gadis itu mengaduh ketika berusaha bangun dari atas ranjang dan mendapati tubuhnya terasa nyeri terutama di daerah bawahnya.

Lian Hua memaksakan otaknya untuk memikirkan kembali apa yang terjadi kemarin padanya, dan teringat jika dia datang untuk menyelamatkan Yuhang kemudian ketahuan oleh Kaisar Feng Yuan dan dipaksa mandi lalu--

Li Feng Yuan Sialan!! Dia menciumku!

Lian Hua meluapkan kekesalannya dalam hati, ingin sekali dia menghancurkan semua benda yang ada

dikamar tempat dia berada saat ini jika saja dia tidak ingat kondisinya tidak memungkinan baginya.

Brak..

Suara pintu didobrak terdengar dari arah pintu kamar Kaisar Feng Yuan dimana Lian Hua berada, gadis itu menoleh dan mendongakkan kepalanya kearah pintu dimana sosok Kaisar Feng Yuan yang dibencinya terlihat berdiri dengan begitu berwibawa berjalan kearahnya.

"LI FENG YUAN!! Kau--", Lian Hua memekikkan nama lengkap Kaisar Feng Yuan lengkap dengan marga yang selalu mengingatkan pria itu tentang tragedi mengerikan yang terjadi pada kedua orang tua juga keluarganya. Gadis itu beranjak bangun dari atas ranjang dan terjatuh ke lantai, sementara Kaisar Feng Yuan yang melihat langsung sontak berjalan semakin cepat kearahnya membantunya berdiri meskipun gadis itu menepis tangannya.

"Le-Lepaskan aku Li Feng Yuan! Turunkan aku--", Rontah Lian Hua ketika Kaisar Feng Yuan menempatkan telapak tangannya tepat dibelakang punggung juga bokong Lian Hua, mengangkatnya kembali berbaring di ataa ranjang namun rontahan gadis itu terlalu berlebihan meskipun sakit ditubuhnya belum berkurang sedikitpun.

Kaisar Feng Yuan yang kesulitan untuk membawa Lian Hua karna gadis itu tidak mau diam meski hanya untuk waktu yang singkat, membuat Pria itu dengan paksa melayangkan sebuah ciuman dalam tepat di bibir

Lian Hua yang tidak ada habisnya memekikkan nama serta kata-kata kasar padanya. "Diamlah sebentar, apa kau tau kau itu berat?", Cibir Kaisar Feng Yuan membuat Lian Hua bungkam meski untuk sesaat dan akhirnya kembali mencoba memberontak ketika Kaisar menindihnya keatas ranjang mendekatkan wajahnya hingga hanya tersisi jarak sedikit keduanya untuk bernapas.

Kaisar Feng Yuan entah kenapa terlihat pucat, pria itu bahkan bernapas tidak karuan juga wajah yang memerah. "Ka-Kau tidak apa-apa?", Tanya Lian Hua antara khawatir dan takut. Kaisar hanya membalas tatapan Lian Hua, tertawa sinis.

"Kau mengkhawatirkanku?", Tanya Kaisar balik justru membuat Lian Hua merona malu. Benar juga, kenapa juga dia harus mengkhawatirkan si Kaisar brengsek itu, apa yang salah dari pikirannya saat ini.

"Ja-Jangan salah paham, aku hanya takut kau terserang penyakit aneh yang menular dan tertular padaku..", Lian Hua mencoba menyangkalnya dengan mencari alasan yang menurutnya logis dan tentu saja dimanfaatkan dengan baik oleh Kaisar sendiri dimana pria itu menyeringai dan semakin mendekatkan wajahnya pada Lian Hua hingga kini ujung hidung keduanya saling bersentuhan.

"Oh, Iya. Aku memang punya penyakit menular, mau kutularkan? Penyakit ini dinamakan, cinta..", Goda Kaisar mengecupi hidung Lian Hua yang sontak membuat gadis itu terkejut dan berusaha sekuat tenaga

mendorong tubuh Kaisar yang besar dan kekar diatasnya meski sia-sia saja.

Semakin Lian Hua memberontak, semakin besar keinginan Kaisar Feng Yuan menguasai gadis itu. Tanpa basa-basi lagi, Kaisar melayangkan ciuman yang perlahan berubah menjadi lumatan kasar yang membuat Lian Hua tidak bisa bernapas dengan benar. Mata Kaisar Feng Yuan menangkap air mata yang keluar dari mata Lian Hua, Mengalir perlahan turun membasahi pipinya.

Kaisar melepaskan ciuman paksanya, mendapati gadis itu tengah menangis. Dengan tubuh yang masih berada diatas Lian Hua, pria itu memberikan tatapan dingin dan datar padanya.

MeetBooks

"Aku mohon..",

"Aku mohon padamu, lepaskan aku. Biarkan aku bertemu Yuhang..",

Rintihan Lian Hua membuat Kaisar bergetar, baik tubuh maupun hatinya. Bahkan sampai akhir gadis itu harus menyebut nama pria lain, yang membuat Kaisar Feng Yuan sangat-sangat tersakiti meskipun dia sendiri tidak sadar kenapa.

Apa dia mulai menyukai Lian Hua?

Apa dia baru saja terang-terangan menyatakan pada dirinya sendiri bahwa dia telah jatuh hati?

Kaisar Feng Yuan akhirnya bangun dari atas tubuh Lian Hua, meninggalkan gadis itu sendirian dikamarnya

yang dikunci dari luar dan dijaga oleh banyak penjaga. Pria itu terlihat sangat dingin, lebih pendiam dan sedikit lebih berfokus pada pekerjaan negaranya tidak seperti dulu ketika dia belum bertemu Lian Hua mungkin sekarang dia akan berada di istana Hua dan bercinta dengan beribu gadis miliknya.

3 hari, telah berlalu. Kaisar Feng Yuan benar-benar berubah, pria itu tidak kemana-mana selain menghadiri rapat kerajaan dan kembali ke ruang kerjanya untuk memeriksa semua laporan yang masuk dan tentu saja bertolak belakang dengan yang biasa dilakukannya membuat semua orang binggung dan heran apa yang terjadi dengan Kaisar mereka yang terkenal acuh dan selalu berfoya-foya.

MeetBooks

Terutama, Perdana Menteri Guo yang bisa dibilang biasanya dialah yang menjalankan semua pekerjaan dan urusan negara sejak Kaisar Feng Yuan naik tahta. Pria paruh baya itu tidak habis pikir, apa gerangan yang terjadi hingga pria yang sengaja dibuatnya menjadi pria pemalas, tidak bermoral dan hanya tau berfoya-foya agar para rakyat juga pejabat menentang dirinya.

Pria itu lagi-lagi berhenti didepan pintu kamarnya yang tertutup, menatapnya bagaikan melihat sebuah kurungan penjara. "Apa Lian Hua masih tidak mau makan?", Tanyanya pada dayang yang berjaga disana yang menjawab dengan anggukan. Kaisar Feng Yuan menghela napas kasar, kini memberanikan diri membuka dan memasuki kamarnya sendiri setelah 3

hari terakhir menghindarinya meskipun sepasang kakinya tetap akan berhenti didepan pintu masuk kamarnya.

Seorang gadis tengah terbaring diranjangnya dalam kondisi lemas, wajah pucat dengan bibir yang kering dan terlihat pecah-pecah. 'Apa kau perlu keras kepala seperti ini?' Bisik Kaisar Feng Yuan dengan nada yang sayu dan kembali menghela napas kasar sebelum akhirnya dia beranjak berdiri dari sisi ranjang untuk keluar namun sebuah tangan menarik pergelangan tangannya lemah.

'Yuhang...a-apa itu kau?'

Lalu kenapa? Lalu kenapa jika aku Yuhangmu? apa kau akan memelukku?

MeetBooks

Kaisar Feng Yuan berdecak kesal di dalam hatinya, "Yuhang, Aku-- Aku sudah tau kau pasti akan menemuiku. Aku sangat merindukanmu, aku dikurung oleh Kaisar brengsek itu sehingga tidak bisa mencarimu. Aku--", Lian Hua memeluk Kaisar Feng Yuan dari belakang tidak sadar jika dirinya salah mengira Kaisar adalah Yuhang yang dicari-cari dan ditunggunya.

Kaisar Feng Yuan mengepalkan kedua tangannya, menahan emosi yang hampir meledak, mengigit tepi bawah bibirnya menahan air mata yang hendak mengalir bahkan terlihat sepasang matanya memerah karna perih.

"Yuhang..-",

"Hentikan!! Hentikan Lian Hua, Aku mohon padamu. Berhentilah menyebutkan nama itu..", Bentak Kaisar Feng Yuan tidak bisa membendung rasa sakitnya lagi melepaskan pelukan Lian Hua pada dirinya, berbalik dan memeluk gadis itu dengan sangat erat.

"Kau ingin menemuinya, bukan begitu? Baik--Baiklah Lian Hua. Aku akan membawamu menemuinya..", Ujar Kaisar Feng Yuan menciumi kepala Lian Hua sembari meneteskan air mata.

"Benarkah...? Kau serius?", Kali ini Lian Hua yang berujar terlihat senang karna diberi sebuah harapan akan dipertemukan dengan Yuhang.

"Ya, 3 Hari. 3 hari lagi aku akan membawamu menemuinya, tapi dengan syarat kau harus berjanji padaku untuk makan. Kau tidak ingin Yuhang sampai melihatmu yang menjadi kurus dan pucat bukan?",

Kau sudah gila, Li Feng Yuan. Berhenti menyakiti dirimu sendiri, bodoh..

Lian Hua terlihat senang, dan segera mengangguk menyetujui syarat Kaisar Feng Yuan dengan mematuhinya agar mau makan kemudian menunggu tiga hari berlalu agar dapat bertemu dengan Yuhang.

Bab. 10

"Pe-- Pelan-pelan Nona..", Dayang yang diminta oleh Kaisar Feng Yuan tengah melayani Lian Hua yang kini sedang duduk dikursi kamar yang selama ini ditinggalinya yaitu kamar Kaisar Feng Yuan sendiri.

Gadis itu tidak peduli dan terus melahap satu demi satu makanan yang tersaji diatas meja, bukan karna lapar juga bukan karna dia rakus tapi Kaisar Feng Yuan mengancamnya dengan mengatakan jika sampai ketika dia datang dan gadis itu belum menyelesaikan makannya maka perjanjian batal. Sungguhlah memang seorang Kaisar, bisa mengintimidasi siapapun termasuk Lian Hua sendiri.

MeetBooks

Hampir saja Lian Hua tersedak makanan yang masih memenuhi mulutnya jika saja, Kaisar Feng Yuan tidak segera berjalan cepat kearahnya dan menuangkan secangkir teh kepadanya sementara dayang tadi panik karna tidak bertindak cepat dengan menuangkan teh dan justru membiarkan kaisar sendiri yang menuangnya.

"Kenapa makan sampai begini hah? Apa kau sebegitu kelaparannya?", Sindir Kaisar tanpa merasa geli atau jijik mengunakan jarinya untuk menyingkirkan sisa nasi yang menempel disekitaran wajah cantik Lian Hua.

Lian hua menepisnya tangannya, "Memangnya kau pikir karna siapa? Jika kau tidak mengancamku, mungkin aku akan makan sangat pelan sehingga waktu satu hari dapat berlalu dengan cepat begitu juga dengan

dua hari berikutnya..", ujarnya balik menyindir Kaisar Feng Yuan yang sadar ternyata gadis itu tidak lapar melainkan tidak ingin jika sampai dirinya membatalkan perjanjian yang mana sangat diharapkan gadis itu agar dapat bertemu dengan Yuhang.

Kaisar mendengus, meletakkan sumpit milik Lian Hua ke atas mangkuk kemudian menarik tangan gadis itu keluar bersamanya dari kamar yang selama ini mengurungnya. "Ki-kita mau kemana??", Lian Hua yang terus bertanya diabaikan begitu saja oleh pria didepannya yang sibuk berjalan menelusuri lorong dan kolidor berhiaskan lentera merah yang indah.

"Hei! Li-- maksudku, Feng Yuan!", Pekiknya membuat langkah kaki Kaisar terhenti dan menoleh kebelakang. Pria itu menundukkan kepalanya untuk mensejajarkan pandangannya dengan Lian Hua, "Bukankah kau ingin menghabiskan waktu dengan cepat? Aku akan membawamu ketempat dimana kau tidak akan merasakan waktu telah berlalu, Lian Hua..", Bisik Kaisar Feng Yuan padanya yang langsung membuat kedua matanya berbinar girang mendengar hal yang tentu saja membuatnya senang.

Kali ini, Lian Hua dengan senang hati mengikuti Kaisar Feng Yuan menuju kesebuah gerbang besar yang bertuliskan 'Huāyuán huā' yang berarti taman bunga. Membaca tulisan bunga di gerbang masuk itu menambah rasa senang Lian Hua, kenapa? Karna gadis itu memang suka sekali dengan bunga terbukti dari

namanya sendiri adalah salah satu jenis bunga yaitu Teratai.

"Ayo masuk..", Ajak Kaisar Feng Yuan menjulurkan tangannya yang segera disambut oleh Lian Hua tanpa sadar lagi jika dia sangat membenci pria itu. Begitu masuk, keduanya disambut oleh wangi-wangi bunga yang harum juga seekor kupu-kupu berwarna merah yang cantik. Lian Hua yang terpana hanya bisa membelalakkan mata menelusuri setiap sudut taman bunga itu, sementara Kaisar Feng Yuan duduk dibawah pondok bersandar pada tiang pondok.

Lian Hua berjongkok didepan sebuah gundukan tanah dimana tertanam bunga berwarna merah yang asing baginya, memperhatikan setiap sudut bunga itu hingga kedua matanya menangkap sesuatu yang bergerak pelan dibawah tanah. "Yuhang, coba lihat. Ada siput..", Tukasnya tertawa kecil menghadap kesamping dengan tangan yang menunjuk kearah tanah dimana siput yang disebutnya berada.

Gadis itu tertunduk, air mata kembali menghiasi wajah cantiknya. Membasahi setiap lapisan wajahnya, 'Yuhang, Kau dimana..? Aku merindukanmu, sangat-sangat merindukanmu. Entah bagaimana caranya aku bisa disini bersama pria brengsek itu tapi dia telah berjanji padaku, dia akan membawaku menemuimu tiga hari lagi. Tunggu aku Yuhang..' Lian Hua berbisik pada angin berharap angin itu dapat membawa pesannya pada Yuhang yang entah berada dimana.

Lian Hua teringat, dia belum tau bagaimana kabar Yuhang dari kemarin. "Feng--", Suara gadis itu tertahan ketika matanya mendapati pria yang hendak dipanggilnya tertidur dengan kepala bersandar pada tiang dan tangan yang terlipat didepan dada.

Lian Hua melangkah perlahan menuju Kaisar Feng Yuan, mengambil posisi membungkuk menatap wajah Kaisar yang memerah tanpa sebab. "Apa?", Kaisar terbangun tiba-tiba ketika Lian Hua hendak menyentuh wajahnya membuat gadis itu terperanjat seolah baru saja hampir melakukan kejahatan dengan menyentuh wajah seorang kaisar.

"Ti-tidak, aku hanya melihat ada serangga diwajahmu...", Lian Hua mencoba membohongi Kaisar Feng Yuan yang tersenyum miring padanya.

MeetBooks

"Benarkah?", Ujarnya balik bertanya dan langsung refleks dijawab oleh Lian Hua.

"Ta-tapi kenapa wajahmu memerah begitu? Kau baik-baik saja?", Tanya Lian Hua dua kali dalam sekali ucap bertanya pada Kaisar Feng Yuan yang menyeringai aneh.

"Kau khawatir padaku?", Goda Kaisar padanya sontak membuat wajahnya ikut memerah karna malu. Gadis itu berbalik, berjalan sedikit menjauh dari Kaisar Feng Yuan yang telah beranjak bangun dan berjalan kearahnya. 'Aku baik-baik saja, Sayang. Tidak perlu khawatir begitu..' bisik Kaisar ditelinga Lian Hua dari arah belakang karna gadis itu membelakanginya.

Hampir saja Lian Hua meninjukan tangannya pada Kaisar karna kaget, "Haha, ekspresimu sangat lucu...", Tawa Kaisar mendapati mimik wajah Lian Hua yang aneh sekaligus lucu. Sementara gadis itu merasa malu sekaligus kesal pada sang Kaisar dan kembali mengacuhkannya,

"Hmm, sudah-sudah. Ayo kembali ke kamar, ini sudah hampir menjelang sore hari. Aku juga ada pekerjaan yang harus kulakukan, jika kau butuh sesuatu mintalah para dayang membawakannya..", Tukas Kaisar Feng Yuan meraih tangan Lian Hua membawanya keluar dari taman dan kembali ke kediaman kaisar dimana Guo Zheng telah menunggu sang Kaisar untuk menghadiri rapat rutin yang diadakan tiga kali sehari.

MeetBooks

Lian Hua ditinggalkan Kaisar yang melangkah bersama Guo Zheng juga beberapa pengawal dibelakangnya, "Feng Yuan!", Pekik Lian Hua berlarian keluar dari dalam kamar mendapati pria itu belum jauh dari kamar. Kaisar berhenti diikuti orang-orang dibelakangnya, menoleh mendapati Lian Hua yang berada didepan pintu kamar.

"Terima kasih..", Ujar Lian Hua dengan wajah merona merah karna malu sementara Kaisar Feng Yuan yang antara terharu dan juga senang karna akhirnya gadis itu tidak berkata kasar lagi padanya kali ini hanya tersenyum kemudian melanjutkan perjalanannya.

Guo Zheng yang terlihat mengernyitkan keningnya melirik Kaisar Feng Yuan yang terlihat masih mengembangkan senyum dibibirnya, "Yang Mulia, Maaf

tapi tidaklah benar untuk gadis rendahan sepertinya memanggil nama anda. Maksudku, semua orang diwajibkan memanggil anda dengan panggilan kehormatan tapi dia malah--", Kaisar Tersenyum sinis mendengar pernyataan Guo Zheng.

"Menurutmu begitu? Menurutmu, semua orang harus mengikuti apa yang dilakukan oleh orang lain? Apa menurutmu salah Guo Zheng, jika ada seseorang yang berpikir diluar sebuah kotak?", Kali ini Kaisar Feng Yuan yang justru kembali membuat Guo Zheng mengernyitkan keningnya.

"Saya tidak mengerti, Yang Mulia..", Ujar Guo Zheng binggung dan heran dengan jawaban Kaisar Feng Yuan padanya.

MeetBooks

Sekali lagi kaisar Feng Yuan tersenyum sinis, "Tentu saja kau tidak akan mengerti..", Tukasnya kemudian melangkah sedikit lebih cepat kearah aula utama kerajaan dimana rapat diadakan..

Bab. 11

Dua hari berikutnya juga sama, Kaisar Feng Yuan akan menyempatkan diri membawa Lian Hua mengunjungi taman bunga dan bersantai disana. Kaisar membiarkan gadis itu bersenang-senang dan melepas bosan dengan melihat bunga-bunga yang sebenarnya ditanam oleh dirinya sendiri, sementara dia akan duduk dipondok bersandar pada tiang seperti biasanya dan selalu tertidur.

Lian Hua dalam hati sebenarnya sedikit khawatir, katakanlah perasaan simpatik. Bukan karna apa, dirinya melihat Kaisar Feng Yuan meluangkan waktu untuknya meskipun dia adalah pria yang sibuk mungkin orang tersibuk dikerajaan Tian Feng miliknya ini, bahkan dayang saja bisa bersantai ketika tidak ada pekerjaan sedangkan Kaisar Feng Yuan? Diruang kerjanya bertumpuk-tumpuk kertas laporan juga keluh kesah rakyatnya terjejer rata hampir memenuni ruangannya.

Apa dia kelelahan bekerja? Sampai setiap hari selalu tertidur disini..

Lian Hua kembali membungkuk, mendekatkan wajahnya kearah Kaisar Feng Yuan dan menatap wajah tampan pria itu. 'Ku akui, Kau memang lebih tampan dan berkuasa dibanding Yuhang. Tapi Yuhang tidak se mesum dan setamak dirimu, Li Feng Yuan..' Bisiknya menyindir terang-terangan Kaisar Feng Yuan dihadapannya yang masih tertidur pulas.

Hingga ketika dengan cepat tangan-tangan kekar Kaisar Feng Yuan menarik Lian Hua keatas pangkuannya dengan punggung bersandar di dada bidangnya, "Li-- Li Feng Yuan! Lepaskan aku!", Pekik Lian Hua panik ketika tangan Kaisar kini melingkar diperutnya dengan erat.

"Diamlah sebentar, besok aku pasti akan mempertemukanmu dengan pria itu jadi jangan cemas dan khawatir. Biarkan aku memelukmu seperti ini mungkin untuk terakhir kalinya..", Desir Kaisar Feng Yuan berbisik tepat ditelinga Lian Hua hingga gadis itu merinding.

"Dimatamu mungkin aku mesum dan tamak, tidak seperti pria itu. Tapi Lian Hua, mulai saat ini aku bersumpah dan langit juga semua bunga dan makhluk hidup yang ada disini adalah saksinya bahwa dihatiku hanya akan ada satu perempuan, tidak akan menyentuh gadis lain lagi. Meskipun--", Kaisar Feng Yuan mengeratkan pelukannya juga menciumi puncak kepala Lian Hua sebelum melanjutkan.

"Meskipun, dia tidak akan pernah menjadi milikku. Jikapun dia menjadi milikku, mungkin hatinya tidaklah untukku..", Lanjutnya dan hanya direspon diam oleh Lian Hua yang tidak mengerti kenapa pria itu bersumpah demi dirinya yang tidak mencintainya dan justru mencintai orang lain.

"Kau tau? Mendiang ibuku, Permaisuri Hua bercerita jika Ayahanda juga pernah memeluknya seperti sekarang bagaimana aku memelukmu. Ketika itu ayahanda terkena sakit yang cukup parah, dan Ibunda

mengatakan jika ayahanda terus mengatakan hal-hal aneh yang membuat Ibunda kesal kemudian memarahi ayahanda. Memberinya sebuah ciuman penuh cinta, dan apa kau tau? Dengan ajaibnya ayahanda bisa melewati masa kritisnya dan berlanjut hidup bersama Ibunda sampai akhirnya kematian menjemput mereka bersamaan..", Kali ini Kaisar Feng Yuan bercerita tentang kisah romantis kedua orang tuanya yaitu Kaisar terdahulu dan Permaisurinya.

Lian Hua hanya tersenyum mendengar kisah yang begitu mengharukan dan menyentuh hati yang diceritakan Kaisar Feng Yuan mengenai kedua orang tuanya yang dikabarkan telah meninggal karna dibunuh oleh pembunuh bayaran, anehnya hanya Pangeran Feng Yuan yang selamat pada masa itu. "Hah, Sudah hampir malam. Sebaiknya kita kembali, besok perjanjian kita resmi selesai. Kau akan bersama dengannya lagi, sementara aku akan menjadi Kaisar tanpa istri di masa depan...", Kaisar Feng Yuan menghela napas kemudian tersenyum palsu pada Lian Hua yang menatapnya heran.

Perjalanan kembali ke kamar Kaisar hanya membutuhkan waktu sekitar 5 menit untuk sampai, pria itu membiarkan Lian Hua masuk terlebih dahulu sebelum dirinya sendiri melangkah pergi jauh ke ruang kerjanya yang berjarak dua lorong dari kamarnya.

Bruk..

"Yang-- Yang Mulia!!!",

***

Pagi kembali telah tiba, Lian Hua terbangun dengan wajah yang segar dan sebuah senyuman kebebasan terpampang jelas dibibirnya. Para dayang terlihat sibuk mempersiapkan pakaian untuknya, "Nona, Ini pakaian yang diminta Yang Mulia untuk disiapkan kepada anda...", Tukas salah satu dayang yang berada didekat Lian Hua melayangkan senyuman lembut pada gadis yang kini baru saja kembali dari kamar mandi istana.

Para dayang membantu Lian Hua memakai pakaiannya, mendandaninya dengan berbagai hiasan kepala yang indah dan tentunya yang terbaik. Kini gadis itu terlihat hampir sama cantiknya dengan seorang tuan putri, bahkan para dayang tidak percaya jika Lian Hua yang sekarang dan yang dulu mereka lihat adalah Lian Hua yang sama.

MeetBooks

Setelah selesai berpakaian, Lian Hua ditemani satu dayang dan dua orang pengawal menuju ke gerbang keluar dari istana Tian Feng dan menuju ke barak militer dimana Yuhang seharusnya berada. Namun langkah Gadis itu terhenti ketika berhenti didepan sebuah ruangan dimana diatasnya bertuliskan 'Huángshì' yang berarti Ruang Kaisar atau ruangan kaisar, "Apa Yang Mulia sedang sibuk?", Tanya Lian Hua untuk pertama kalinya bertanya tentang sang Kaisar yang direspon dengan raut wajah gelisah dayang juga pengawal yang bersamanya.

"Ada apa?", Tanya Lian Hua lagi melihat kegelisahan diwajah mereka. Mereka tidak menjawab dan justru tertunduk, sementara Lian Hua tidak ingin menunggu jawaban mereka lagi dan memilih untuk meneruskan perjalanannya bersama dayang juga pengawal yang terdiam.

Sepanjang perjalanan, terlihat sangat sepi. Semua orang tengah sibuk berbolak-balik, hingga terlihat dua orang prajurit yang berjalan melewati Lian Hua dan saling berbicara kepada satu sama lain.

"Hei, Apa kau dengar? Katanya Yang Mulia jatuh sakit..", Ujar prajurit pertama yang langsung direspon cepat oleh prajurit kedua.

"Tentu saja, dengar-dengar Kaisar terkena demam tinggi. Ditambah dia tidak mau beristirahat sedikitpun, padahal dulu pedulipun tidak dengan urusan negara..", Balas prajurit kedua dan kembali dibalas prajurit pertama.

"Iya, benar. Aku dengar dari dayang-dayang sebelumnya, mengatakan Kaisar tertular demam dari seorang gadis yang menyamar menjadi pria dan ikut dalam rombongan pria dari desa Han kemarin..", Tukasnya menjawab ujaran prajurit kedua.

"Bukankah yang dibelakang itu?", Ujarnya menunjuk kearah Lian Hua yang terhenti begitu juga dayang dan pengawal dibelakangnya yang ikut berhenti namun terlihat bertambah gelisah dan gemetaran.

Lian Hua menatap tajam kearah orang-orang dibelakangnya itu, "Apa itu benar? Yang mereka katakan tentang Kaisar yang jatuh sakit karna tertular olehku? Apa itu sebabnya dia tidak mengantarku hari ini?", Tanyanya bertubi-tubi menginterogasi orang-orang itu hingga mereka semakin gugup dan menundukkan wajah yang sejak tadi sudah tertunduk.

"No-Nona, Yang Mulia meminta kami untuk tidak mengatakannya dan mengantar anda menemui teman anda di barak militer. Kami tidak punya niat untuk membohongi anda..", Tukas sang dayang gemetaran diikuti anggukan dari kedua pengawal disampingnya.

"Jadi sekarang dia terbaring sakit?", Tanya Lian Hua lagi tanpa sadar menunjukkan kekhawatiran diraut wajahnya. Dayang itu mengangguk,

Hentikan, Lian Hua. Yuhang ada disebelah sana, jangan mencari masalah lagi...

"Bisa antarkan aku ke tempat Kaisar?",

Bodoh, hentikan Lian Hua...

"Tapi Nona--",

"Aku mohon...",

Benar-benar, kenapa kau masih saja memotong perkataan dayang itu? Padahal lewat tapiannya kau bisa pura-pura bahwa benar yang dikatakannya, dan sebaiknya temui Yuhang daripada kaisar brengsek itu bukan?

"Baiklah Nona, jika anda memang ingin begitu..",

Bagus, sekarang selamat datang dimasalah kedua...

Beberapa saat setelah memutar kembali menuju kearah Ruangan Kaisar, dimana Lian Hua dengan segera melangkah masuk setelah diijinkan oleh pengawal yang berjaga. "Aku sudah bilang tidak ingin dijaga, kenapa masih saja masuk??", Suara Kaisar Feng Yuan terdengar dari arah sebelah kiri ruangan Kaisar dimana terdapat ranjang mewah dengan Kaisar yang terbaring diatasnya.

"Apa aku terlihat ingin menjagamu?",

"Kau???!",

MeetBooks

Bab. 12

Dua hari berikutnya juga sama, Kaisar Feng Yuan akan menyempatkan diri membawa Lian Hua mengunjungi taman bunga dan bersantai disana. Kaisar membiarkan gadis itu bersenang-senang dan melepas bosan dengan melihat bunga-bunga yang sebenarnya ditanam oleh dirinya sendiri, sementara dia akan duduk dipondok bersandar pada tiang seperti biasanya dan selalu tertidur.

Lian Hua dalam hati sebenarnya sedikit khawatir, katakanlah perasaan simpatik. Bukan karna apa, dirinya melihat Kaisar Feng Yuan meluangkan waktu untuknya meskipun dia adalah pria yang sibuk mungkin orang tersibuk dikerajaan Tian Feng miliknya ini, bahkan dayang saja bisa bersantai ketika tidak ada pekerjaan sedangkan Kaisar Feng Yuan? Diruang kerjanya bertumpuk-tumpuk kertas laporan juga keluh kesah rakyatnya terjejer rata hampir memenuni ruangannya.

Apa dia kelelahan bekerja? Sampai setiap hari selalu tertidur disini..

Lian Hua kembali membungkuk, mendekatkan wajahnya kearah Kaisar Feng Yuan dan menatap wajah tampan pria itu. 'Ku akui, Kau memang lebih tampan dan berkuasa dibanding Yuhang. Tapi Yuhang tidak se mesum dan setamak dirimu, Li Feng Yuan..' Bisiknya menyindir terang-terangan Kaisar Feng Yuan dihadapannya yang masih tertidur pulas.

Hingga ketika dengan cepat tangan-tangan kekar Kaisar Feng Yuan menarik Lian Hua keatas pangkuannya dengan punggung bersandar di dada bidangnya, "Li-- Li Feng Yuan! Lepaskan aku!", Pekik Lian Hua panik ketika tangan Kaisar kini melingkar diperutnya dengan erat.

"Diamlah sebentar, besok aku pasti akan mempertemukanmu dengan pria itu jadi jangan cemas dan khawatir. Biarkan aku memelukmu seperti ini mungkin untuk terakhir kalinya..", Desir Kaisar Feng Yuan berbisik tepat ditelinga Lian Hua hingga gadis itu merinding.

"Dimatamu mungkin aku mesum dan tamak, tidak seperti pria itu. Tapi Lian Hua, mulai saat ini aku bersumpah dan langit juga semua bunga dan makhluk hidup yang ada disini adalah saksinya bahwa dihatiku hanya akan ada satu perempuan, tidak akan menyentuh gadis lain lagi. Meskipun--", Kaisar Feng Yuan mengeratkan pelukannya juga menciumi puncak kepala Lian Hua sebelum melanjutkan.

"Meskipun, dia tidak akan pernah menjadi milikku. Jikapun dia menjadi milikku, mungkin hatinya tidaklah untukku..", Lanjutnya dan hanya direspon diam oleh Lian Hua yang tidak mengerti kenapa pria itu bersumpah demi dirinya yang tidak mencintainya dan justru mencintai orang lain.

"Kau tau? Mendiang ibuku, Permaisuri Hua bercerita jika Ayahanda juga pernah memeluknya seperti sekarang bagaimana aku memelukmu. Ketika itu ayahanda terkena sakit yang cukup parah, dan Ibunda

mengatakan jika ayahanda terus mengatakan hal-hal aneh yang membuat Ibunda kesal kemudian memarahi ayahanda. Memberinya sebuah ciuman penuh cinta, dan apa kau tau? Dengan ajaibnya ayahanda bisa melewati masa kritisnya dan berlanjut hidup bersama Ibunda sampai akhirnya kematian menjemput mereka bersamaan..", Kali ini Kaisar Feng Yuan bercerita tentang kisah romantis kedua orang tuanya yaitu Kaisar terdahulu dan Permaisurinya.

Lian Hua hanya tersenyum mendengar kisah yang begitu mengharukan dan menyentuh hati yang diceritakan Kaisar Feng Yuan mengenai kedua orang tuanya yang dikabarkan telah meninggal karna dibunuh oleh pembunuh bayaran, anehnya hanya Pangeran Feng Yuan yang selamat pada masa itu. "Hah, Sudah hampir malam. Sebaiknya kita kembali, besok perjanjian kita resmi selesai. Kau akan bersama dengannya lagi, sementara aku akan menjadi Kaisar tanpa istri di masa depan...", Kaisar Feng Yuan menghela napas kemudian tersenyum palsu pada Lian Hua yang menatapnya heran.

Perjalanan kembali ke kamar Kaisar hanya membutuhkan waktu sekitar 5 menit untuk sampai, pria itu membiarkan Lian Hua masuk terlebih dahulu sebelum dirinya sendiri melangkah pergi jauh ke ruang kerjanya yang berjarak dua lorong dari kamarnya.

Bruk..

"Yang-- Yang Mulia!!!",

***

Pagi kembali telah tiba, Lian Hua terbangun dengan wajah yang segar dan sebuah senyuman kebebasan terpampang jelas dibibirnya. Para dayang terlihat sibuk mempersiapkan pakaian untuknya, "Nona, Ini pakaian yang diminta Yang Mulia untuk disiapkan kepada anda...", Tukas salah satu dayang yang berada didekat Lian Hua melayangkan senyuman lembut pada gadis yang kini baru saja kembali dari kamar mandi istana.

Para dayang membantu Lian Hua memakai pakaiannya, mendandaninya dengan berbagai hiasan kepala yang indah dan tentunya yang terbaik. Kini gadis itu terlihat hampir sama cantiknya dengan seorang tuan putri, bahkan para dayang tidak percaya jika Lian Hua yang sekarang dan yang dulu mereka lihat adalah Lian Hua yang sama.

MeetBooks

Setelah selesai berpakaian, Lian Hua ditemani satu dayang dan dua orang pengawal menuju ke gerbang keluar dari istana Tian Feng dan menuju ke barak militer dimana Yuhang seharusnya berada. Namun langkah Gadis itu terhenti ketika berhenti didepan sebuah ruangan dimana diatasnya bertuliskan 'Huángshì' yang berarti Ruang Kaisar atau ruangan kaisar, "Apa Yang Mulia sedang sibuk?", Tanya Lian Hua untuk pertama kalinya bertanya tentang sang Kaisar yang direspon dengan raut wajah gelisah dayang juga pengawal yang bersamanya.

"Ada apa?", Tanya Lian Hua lagi melihat kegelisahan diwajah mereka. Mereka tidak menjawab dan justru tertunduk, sementara Lian Hua tidak ingin menunggu jawaban mereka lagi dan memilih untuk meneruskan perjalanannya bersama dayang juga pengawal yang terdiam.

Sepanjang perjalanan, terlihat sangat sepi. Semua orang tengah sibuk berbolak-balik, hingga terlihat dua orang prajurit yang berjalan melewati Lian Hua dan saling berbicara kepada satu sama lain.

"Hei, Apa kau dengar? Katanya Yang Mulia jatuh sakit..", Ujar prajurit pertama yang langsung direspon cepat oleh prajurit kedua.

"Tentu saja, dengar-dengar Kaisar terkena demam tinggi. Ditambah dia tidak mau beristirahat sedikitpun, padahal dulu pedulipun tidak dengan urusan negara..", Balas prajurit kedua dan kembali dibalas prajurit pertama.

"Iya, benar. Aku dengar dari dayang-dayang sebelumnya, mengatakan Kaisar tertular demam dari seorang gadis yang menyamar menjadi pria dan ikut dalam rombongan pria dari desa Han kemarin..", Tukasnya menjawab ujaran prajurit kedua.

"Bukankah yang dibelakang itu?", Ujarnya menunjuk kearah Lian Hua yang terhenti begitu juga dayang dan pengawal dibelakangnya yang ikut berhenti namun terlihat bertambah gelisah dan gemetaran.

Lian Hua menatap tajam kearah orang-orang dibelakangnya itu, "Apa itu benar? Yang mereka katakan tentang Kaisar yang jatuh sakit karna tertular olehku? Apa itu sebabnya dia tidak mengantarku hari ini?", Tanyanya bertubi-tubi menginterogasi orang-orang itu hingga mereka semakin gugup dan menundukkan wajah yang sejak tadi sudah tertunduk.

"No-Nona, Yang Mulia meminta kami untuk tidak mengatakannya dan mengantar anda menemui teman anda di barak militer. Kami tidak punya niat untuk membohongi anda..", Tukas sang dayang gemetaran diikuti anggukan dari kedua pengawal disampingnya.

"Jadi sekarang dia terbaring sakit?", Tanya Lian Hua lagi tanpa sadar menunjukkan kekhawatiran diraut wajahnya. Dayang itu mengangguk,

Hentikan, Lian Hua. Yuhang ada disebelah sana, jangan mencari masalah lagi...

"Bisa antarkan aku ke tempat Kaisar?",

Bodoh, hentikan Lian Hua...

"Tapi Nona--",

"Aku mohon...",

Benar-benar, kenapa kau masih saja memotong perkataan dayang itu? Padahal lewat tapiannya kau bisa pura-pura bahwa benar yang dikatakannya, dan sebaiknya temui Yuhang daripada kaisar brengsek itu bukan?

"Baiklah Nona, jika anda memang ingin begitu..",

Bagus, sekarang selamat datang dimasalah kedua...

Beberapa saat setelah memutar kembali menuju kearah Ruangan Kaisar, dimana Lian Hua dengan segera melangkah masuk setelah diijinkan oleh pengawal yang berjaga. "Aku sudah bilang tidak ingin dijaga, kenapa masih saja masuk??", Suara Kaisar Feng Yuan terdengar dari arah sebelah kiri ruangan Kaisar dimana terdapat ranjang mewah dengan Kaisar yang terbaring diatasnya.

"Apa aku terlihat ingin menjagamu?",

"Kau???!",

MeetBooks

Bab. 13

Matahari mulai terbit dengan sinarnya yang menyinari sebagian dari bangunan istana Tian Feng, dimana terdapat sebuah ruangan besar yang megah dengan ranjang yang tengah di tiduri dua orang, satu orang gadis dan seorang pria yang terlihat saling berpelukan.

"Mm..", Kaisar Feng Yuan mendesah ketika hawa panas terasa disekujur tubuhnya juga sinar matahari yang masuk melalui cela-cela pintu kamarnya mengenai tepat diwajahnya yang tampan. Dengan dada serta tangan kirinya yang terasa mati rasa membuat kesadarannya semakin normal, "Berat--", Gumamnya membuka matanya setelah tertidur semalaman dan mendapati seseorang tengah tertidur disebelahnya dengan kepala yang disandarkan pada dada Kaisar Feng Yuan serta lengan Kaisar yang tertindih oleh tubuh Lian Hua.

Lian Hua..?

"Kenapa kau bisa disini hm--", Kaisar kembali bergumam. "Apa aku sedang bermimpi?", Lanjutnya seraya menyisir rambut Lian Hua yang menutupi bagian depan wajah cantiknya. Menyentuh permukaan kulit Lian Hua membuat Kaisar serasa tersengat, jantungnya berdetak dengan sangat cepat dan membuat dirinya berdebar tidak karuan.

"Mm...Yuhang--", Giliran Lian Hua yang mendesah. Gadis itu mengeliat didalam pelukan Kaisar Feng Yuan,

yang terlihat terdiam dan mematung sesaat sebelum akhirnya dengan kasarnya pria itu menjauhkan tubuh Lian Hua darinya hingga gadis itu tersentak keatas ranjang Kaisar.

"Auchh..", Lian Hua mengadu terbangun dan mendapati sosok Kasiar Feng Yuan yang telah beranjak bangun dari atas ranjang dan memakai kembali jubah kebesarannya. "Kau sudah sembuh?", Lian Hua berujar bertanya pada pria itu namun justru tidak ditanggapi dan masih sibuk dengan mengikat tali pengikat hanfunya.

"Hei, aku sedang bertanya padamu! Kenapa malah diam saja??", Lian Hua beranjak bangun dan berjalan cepat kearah Kaisar Feng Yuan yang hampir mencapai pintu kamarnya. Gadis itu memukuli punggung Kaisar tanpa peduli jika-jika dia akan dimarahi, diomeli, dan yang paling buruk dihukum oleh pria itu.

Brakk...

"Lalu kenapa? Kenapa jika aku sudah sembuh, apa pedulimu Lian Hua?! Kau hanya peduli pada Yuhang, Yuhang dan Yuhang sedangkan aku? Aku tidak lebih dari sekedar 'Kaisar Brengsek' dipikiranmu..", Kaisar Feng Yuan pria itu meringis. Dimatanya tersirat kekesalan dan rasa perih yang mendalam, sementara Lian Hua hanya menatapnya dengan mata yang membelalak sedikit.

"A-apa?! Apa kau tau aku sudah repot-repot mau kembali dan melihat kondisimu tapi apa, Li Feng Yuan? Kau malah memarahiku? Benar, itu sangat benar Yang

Mulia Kaisar Feng Yuan kau tidak lebih dari sekedar 'Kaisar Brengsek' dipikiranku dan selamanya akan begitu..", Balas Lian Hua tidak kalah meringis dan justru balik memarahi juga membentak pria itu.

"Aku tidak perlu kau untuk kembali, kau tidak mengerti betapa besar perjuanganku merelakanmu pergi! Dan kau seenaknya kembali kemudian membuatku tidak ingin melepaskanmu lagi, kau akan menyesalinya Lian Hua..", Kaisar Feng Yuan menghempaskan tubuh Lian Hua kebelakang kemudian membuka pintu kamarnya dengan kasar dan berjalan keluar dengan begitu dingin diikuti para pengawal juga dayang yang terlihat heran.

'Jaga dia baik-baik, jangan biarkan dia keluar selangkahpun dari kamar ini. Jika tidak kepala kalian sebagai gantinya..'

Terdengar titah Kaisar Feng Yuan dari luar kamarnya, dan tentu saja terdengar oleh Lian Hua sendiri yang tidak terima kemudian berlarian keluar dari kamar Kaisar tapi para pengawal juga dayang yang tidak ingin kehilangan kepalanya hanya bisa menahan dan mengurung kembali Lian Hua kedalam kamar sang Kaisar.

"Lepaskan aku!!",

"Lepas-- Li Feng Yuan brengsek!",

"Kembali kemari! Aku..aku ingin menemui Yuhang!!!!!",

Percuma, Jika Kaisar Feng Yuan telah menutup telinga dan matanya untuk sekedar menoleh dan membatalkan keputusannya yang menganjal dihati. Pria itu sudah kehilangan kesabaran, memberi kesempatan hanyalah omong koson bagi Kaisar Feng Yuan terutama untuk gadis berhati lemah dan terlalu gampang terperdaya oleh rasa simpati dan iba.

Aku tidak peduli meski kau akan membenciku, Lian Hua. Sejak kau kembali dan menemuiku, Li Feng Yuan si brengsek telah mati dan sekarang aku akan menjadi Li Feng Yuan yang bajingan..

"LI FENG YUAN!!!", Lian Hua mengerang bersamaan dengan menghilangnya Kaisar Feng Yuan dipersimpangan setelah sosoknya terlihat berbelok kearah lorong disebelah kiri.

MeraBooks

***

"Sepertinya kau sangat sibuk belakangan ini, Feng Yuan..", Seorang pria paruh baya terlihat dikawal oleh dua orang pengawal serta dua orang dayang yang kepalanya tertunduk. "Apa kau mulai mengkhawatirkanku, Perdana Menteri Guo?", Kaisar Feng Yuan tersenyum sinis pada pria paruh baya itu yang tidak lain adalah Perdana Menteri Guo yang memang selalu mengantikan Kaisar untuk melaksanakan tugas negara.

"Apa yang kau katakan? Sejak dulu aku selalu mengkhawatirkanmu..", Perdana menteri Guo menjilat

pada Kaisar Feng Yuan yang seolah tau apa yang ada dibalik ekspresi wajah pria paruh baya itu.

"Apa maksudku kau tentu sangat mengerti bukan begitu, Perdana menteri Guo?", Kaisar menyeringai masih disertai senyum sinis yang licik. Sementara pria paruh baya itu hanya berwajah masam dan terlihat jengkel dengan perkataan Kaisar Feng Yuan,

Kaisar berjalan pergi bersama dengan orang-orang yang mengikutinya dibelakang, mengekori pria dengan status tertinggi di Kerajaan Tian Feng dimana semua orang harus menghormatinya.

"Siapkan tandu, aku ingin pergi ke barak militer..", Ujar Kaisar Feng Yuan yang segera dilaksanakan dan dipenuhi dimana sekarang pria itu tengah menaiki tandu megahnya yang terlihat sangat nyaman. "Apa anda ingin melihat proses pelatihan dibarak militer Yang Mulia??", Guo Zheng bertanya pada pria yang berada diatas tandu dan bahkan tidak sedikitpun melirik kearahnya.

"Aku ingin melakukan sesuatu disana. Apa itu menganggumu, Guo Zheng?", Suara Kaisar yang berat terdengar sinis menjawab sekaligus bertanya balik pada Guo Zheng yang dengan segera mengtidakkan pertanyaan Kaisar padanya.

Sesampainya dibarak militer, semua yang ada disana memberi penghormatan secara serempak pada pria itu yang segera turun dari tandunya. Berjalan dengan perlahan dengan jubah yang terseret di permukaan tanah tidak peduli jika hal itu akan

mengotori jubahnya, "Lama tidak bertemu, Yuhang. Apa kau merindukanku..?", Sapa Kaisar dengan seringai aneh diwajahnya sementara pria yang disapa hanya bisa tertunduk.

"Ah, Sepertinya aku mengeluarkan pertanyaan yang salah. Seharusnya aku bertanya 'Apa kau merindukannya?' Lian Hua yang sangat kau cintai..", Tanya Kaisar sengaja memanas-manasi Yuhang yang terlihat gemetaran dengan kedua tangan yang terkepal. "Tapi sayangnya, dia tidak merindukanmu sedikitpun. Kau ingin tau kenapa? Karna dia...telah menjadi milikku..", Tawa Kaisar memenuhi lapangan barak militer miliknya.

"Oh, satu hal lagi. Dia pernah bilang padaku, dia hanya akan memperlihatkan wajah cantiknya kepadamu setelah menikah. Tidak heran kau bilang sangat mencintainya, ternyata dia mempunyai wajah yang sangat cantik terutama tubuhnya. Maaf jika kau tersinggung, tapi harus ku akui dia punya tubuh yang luar biasa..", Goda Kaisar Feng Yuan semakin memanasi Yuhang hingga pria itu merasa seperti sedang berada dalam tungku api yang besar dan terkunci rapat.

Sratt!

Bagian depan hanfu Kaisar Feng Yuan terlihat robek dibagian bawahnya karna Yuhang secara tiba-tiba menyerangnya, bahkan belum berakhir sampai disitu kali ini Yuhang berlari cepat kearah Kaisar Feng Yuan yang mundur beberapa langkah karna serangan pertama Yuhang. "SIAL!! LI FENG YUAN, BERANI SEKALI

KAU--", Yuhang mencoba melayangkan pukulan pada kaisar Feng Yuan namun dengan cepat dapat ditangkis oleh pria itu.

Beberapa prajurit terlihat mencoba menyerang Yuhang, namun dengan gesit Yuhang melengserkan mereka ke tanah membuat Kaisar Feng Yuan memiringkan kepalanya sedikit kemudian melipat kedua tangannya didepan dada. "Wah, Kau kuat juga ya. Aku punya rencana bagus untukmu, Yuhang..", Kaisar Feng Yuan menyeringai kemudian disaat yang bersamaan Yuhang berhasil dibungkam ke tanah oleh dua prajurit yang menyerangnya secara diam-diam.

"Lepaskan aku brengsek!",

"Tidak..tidak, kenapa aku harus? Jika kau ingin bebas maka patuhi aku, bukankah perintah Kaisar itu mutlak Yuhang?",

Bab. 14

Lian Hua tidak bisa sedetikpun tenang, gadis itu terus saja berteriak, menjerit hingga memekikkan nama Kaisar yang dibencinya dan telah mengurungnya didalam kamar kekaisaran yang mewah nan megah.

"LI FENG YUAN!! LEPASKAN AKU! BRENGSEK..", Lian Hua memekik kesal untuk kesekian kalinya hari itu dimana menjadi hari kedua dia dikurung setelah kemarin seharusnya dia tidak kembali dan menemui Kaisar Feng Yuan.

Tapi, *Nasi telah menjadi bubur....*

Lian Hua sama sekali tidak pernah menyangka dia akan melakukan kesalahan yang sama dua kali. Pertama seharusnya dia mencari cara diam-diam kabur ketika dibawa ke istana, kedua seharusnya dia tidak kembali ke kediaman Kaisar Feng Yuan hanya karna mendengar pria itu sakit setelah merawatnya.

"Nona, Tolong jangan begini. Yang Mulia sedang mengadakan rapat dengan para menteri juga pejabat lainnya, percuma jika anda berteriak terus seperti ini..", Seorang dayang teriak gelisah mendengar teriakkan serta pekikkan Lian Hua sejak tadi hingga memberanikan diri membuka mulutnya tapi siapa Lian Hua? Kenapa dia harus mendengar ocehan seorang dayang yang sudah pasti akan membela Kaisarnya itu.

"Nona, Saya mengerti jika Nona tidak menyukai Yang Mulia. Tapi kami para dayang ingin mengatakan

sesuatu..", Lagi dayang itu mengoceh didepan Lian Hua yang terdiam kemudian mengernyitkan keningnya menatap heran. "Mengatakan apa?", Tanya Lian Hua untuk menghilangkan rasa herannya dan menunggu jawaban dari sang dayang.

Dayang itu tersenyum, "Sejak Nona datang, Yang Mulai berubah banyak. Dulunya Yang Mulia tidak pernah menyentuh pekerjaan diistana sedikitpun, bahkan mengikuti rapat saja tidak. Yang dilakukan Yang Mulia jika tidak bermain diluar istana, maka dia akan menyeret gadis manapun yang dilihatnya untuk menemaninya tapi sejak anda datang Yang Mulia yang sekarang sudah bukan Yang Mulia yang dulu lagi, Nona..", menjelaskan maksud perkataannya yang ditanggapi dengan kening yang semakin mengernyit oleh Lian Hua.

Tidak menyadari kehadiran sosok Kaisar Feng Yuan di ambang pintu masuk kamarnya, Lian Hua dan dayang disampingnya itu terus membicarakan tentang Kaisar Feng Yuan yang tersenyum lega melihat gadis itu akhirnya tidak berteriak-teriak lagi seperti kemarin.

"Hah, Berhenti membual. Brengsek tetap saja brengsek, Li Feng Yuan dia itu hanya tau bermain perempuan, aku yakin dia bahkan tidak bisa bertarung bukan?", Lian Hua menyindir Kaisar Feng Yuan secara terang-terangan didepan para dayang milik Kaisar itu sendiri bahkan didepan Kaisar Feng Yuan yang tidak disadarinya telah hadir dan berdiri diambang pintu sejak dari tadi.

Pria itu memiringkan kepalanya tersenyum menyeringai kearah Lian Hua yang memunggungi arah pintu, sementara dayang yang ada didekatnya berdiri miring sehingga dapat melihat kedatangan Kaisar Feng Yuan yang kini melangkah masuk perlahan dengan langkah yang sunyi.

Dengan memberi isyarat pada si dayang untuk tidak bersuara dan memundurkan diri dari kamarnya perlahan, sementara Lian Hua sibuk mengoceh sendiri menyuarakan kekesalannya pada sang Kaisar.

'Aku memang tidak bisa bertarung, tapi aku bisa bertarung diatas ranjang. Kau mau coba?'

Ya, meski sudah pernah..

"Li-- Li Feng Yuan!!", Lian Hua memekik terkejut dan meloncat bangkit dari duduknya.

"Ya? Kenapa? Rindu padaku? Begitu suka menyebut namaku..", Pria itu menyeringai mendudukkan dirinya ke tepian ranjang yang sebenarnya dirindukannya meski kalah dari rasa rindunya untuk menyentuh gadis didepannya itu.

Lian Hua memutar bola matanya malas, "Jangan membual, Li Feng Yuan. Sekarang juga lepaskan aku..", Ketusnya meminta pada Kaisar Feng Yuan yang memiringkan kepalanya dan tersenyum aneh pada Lian Hua dengan kedua tangan ditekan pada ranjang untuk menahan berat tubuhnya.

"Membual? Aku tidak membual, yang ku katakan adalah kenyataan yang sebenarnya kau tutupi bukan begitu sayang? Dan kenapa aku harus melepaskanmu, kau itu milikku..", Li Feng Yuan membalas sambil tertawa dan dibalas lagi dengan tatapan jengkel dan kesal dari Lian Hua.

"Oh, membicarakan tentang bertarung. Sepertinya kau begitu percaya diri, Apa kau bisa bertarung?", Kaisar Feng Yuan pria itu lagi-lagi berujar dengan ekspresi yang menurut Lian Hua sangat menjijikan. "Jangan bilang padaku bertarung diatas ranjang juga ya..", Lanjutnya langsung mendapat tatapan tajam dan seolah gadis itu akan bersiap untuk membunuhnya kapan saja termasuk saat ini.

MeetBooks

"Aku tidak bisa..", Ketus Lian Hua memalingkan wajahnya yang memerah karna marah dan kesal bercampur serta menahan emosi sejak dari tadi karena terue menerus dipanas-panasi oleh Kaisar Feng Yuan. Bahkan kini pria itu menertawakannya karna sudah mengatai sang Kaisar tanpa bercermin terlebih dahulu,

"Lalu, Menurutmu apa Yuhang milikmu itu bisa?", Pancing Kaisar Feng Yuan ingin melihat ekspresi Lian Hua yang sesuai dengan bayangannya. Gadis itu tersenyum, tentu saja membuat Kaisar ingin sekali menariknya kedalam pelukan untuk menutup senyuman itu. "Tentu saja bisa, Kau kira dia sama sepertimu?", Sindir Lian Hua dan juga sekaligus menjawab pertanyaan Kaisar Feng Yuan.

"Oh ya, benar juga. Itu sebabnya, aku mengirimnya ke sana..", Kaisar Feng Yuan baru saja teringat jika dirinya sendiri juga pernah merasakan dan melihat betapa lihainya Yuhang dalam bertarung meskipun tetap saja kalah padanya yang dijaga ribuan prajurit sekali berjalan.

Lian Hua menoleh kearah Kaisar Feng Yuan yang memang sudah menantikan reaksinya itu, "Kau bilang apa tadi? Kau mengirimnya kemana?!", Lian Hua mencengkram lengan Kaisar Feng Yuan kuat dengan mata yang membelalak menatap tajam pada sang Kaisar.

Aku? Mengirimnya ke tempat yang tidak akan kau ketahui..

MeetBooks

"Menurutmu?", Kaisar Feng Yuan menyeringai.

Sementara itu, ditempat dimana ratusan ribu prajurit terlihat tengah berlatih disebuah lapangan luas dengan tenda-tenda putih terpasang disekitaran lapangan.

"Hei, kau anak baru??", Seorang pria berpakaian layaknya seorang jendral terlihat memanggil pria lainnya yang terpaku melihat seluruh lapangan yang dipenuhi banyak prajurit.

"Kenapa diam saja?! Aku memanggilmu, Kau orang baru yang dikirim oleh Yang Mulia Feng Yuan?", Tanyanya pada pria yang dipanggilnya dan kini berdiri dihadapannya.

Yuhang, ya pria itu adalah Yuhang yang dipaksa oleh Kaisar Feng Yuan dengan mengirimnya ke pangkalan militer khusus kerajaan Tian Feng miliknya yang terdapat diperbatasan selatan tersembunyi dan sangat-sangat berbahaya dalam perjalanannya.

Tidak pernah ada yang bisa lolos ataupun kabur dari sana, penjagaan yang ketat serta zona yang tidak aman selama perjalanan memerlukan nyawa sebagai taruhannya.

"Hei, Namaku Lu Qien. Siapa namamu?", Yuhang dihadapkan dengan seorang pria yang terlihat seumuran dengannya dengan wajah yang tersenyum ceria padanya.

"Yuhang..", Jawab Yuhang singkat sementara pria tadi yang bernama Lu Qien hanya mengangguk-angguk.

"Senang bertemu denganmu, Yuhang. Mohon kerja samanya..", Ujar Lu Qien tersenyum bersemangat tidak menyadari ekspresi datar dan pikiran Yuhang yang tidak ada disana.

***

"Katakan, Li Feng Yuan!!", Lian Hua kembali memekik masih dengan tangan yang mencengkram dan menarik-narik lengan hanfu Kaisar Feng Yuan yang berbahan terbaik.

Kaisar Feng Yuan mencengkram pergelangan tangan Lian Hua, menariknya hingga terhempas kearah

dada bidangnya. "Akan ku katakan, asal--", Pria itu menyeringai untuk kesekian kalinya pada Lian Hua.

"Asal apa?!", Pekik Lian Hua bertanya dengan tatapan jengkel dan kesal karna pria itu bertele-tele padanya.

"Asal, kau mau menuruti perkataanku. Bagaimana?", Bisik Kaisar Feng Yuan ditelinga Lian Hua yang memerah karna bisikan Kaisar yang terdengar sensitif ditelinganya.

"A-aku tidak mau! Kau pasti ingin melakukan yang aneh-aneh bukan?!", Ketus Lian Hua memberontak dan berusaha melepaskan cengkraman Kaisar Feng Yuan padanya sementara pria itu hanya menyeringai dengan tangan yang tertarik-tarik oleh tindakan menberontak Lian Hua terhadap cengkramannya.

MeetBooks

"Baik, Kau tidak mau. Maka jangan harap bisa bertemu dengan Yuhang mu itu..", Kaisar Feng Yuan mengancamnya dengan senyuman sinis terpampang jelas dibibirnya yang hanya terangkat dibagian sudutnya.

Ayolah, Lian Hua. Jangan buang waktumu dengan berpikir..

Bab. 15

Lian Hua menatap ngeri pada Kaisar Feng Yuan yang terlihat memang menanti ekspresi itu darinya, Lian Hua sangat yakin jika Pria dihadapannya itu mempunyai keinginan licik lagi yang tidak akan bisa Lian Hua bayangkan sendiri.

"Apa maumu?!", Pekiknya pada pria dihadapannya yang melipat tangan didepan dada sambil tersenyum menyeringai padanya yang memberinya tatapan merasa jengkel.

"Menurutmu?", Tanya Kaisar Feng Yuan balik memiringkan kepalanya. Lian Hua mendengus kesal dan bergidik ngeri, untuk pertama kalinya dia lagi-lagi ingin menyumpahi pria dihadapannya itu.

"Aku--", Kaisar Feng Yuan berjalan perlahan mendekati Lian Hua yang refleks mundur mengikuti langkahan kakinya.

"Maa-- Mau apa?! Jangan mendekat..",

Percuma, Prinsip Kaisar Feng Yuan sangat tegas. Dia tidak akan pernah mundur lagi, itu sebabnya dia sangat menyayangkan Lian Hua yang membuang kesempatan pemberiannya sebelum ini bahkan dua kali.

"Hya!!", Lian Hua berteriak ketika Kaisar Feng Yuan menarik tangannya juga tubuhnya ke arah ranjang. Menghempaskan dirinya ke atas ranjang begitu saja,

"Li-- Li Feng Yuan! Jangan mendekat..", Gadis itu gemetaran sambil meraih selimut disampingnya dan

mulai menutupi tubuhnya yang masih tertutup rapat sebenarnya tapi sekali lagi percuma. Kaisar Feng Yuan bukanlah Kaisar Feng Yuan lagi namanya jika dia mendengarkan perkataan seorang gadis, apalagi gadis yang seperti Lian Hua.

Tatapan datar Feng Yuan terlihat sulit diartikan, Tidak bukan tatapan mesum yang biasa dilihat Lian Hua bahkan pernah dirasakannya. Perlahan secara berurutan, mulai dari tangan kemudian badannya dan terakhir kakinya menaikki ranjang nan mewah miliknya.

Lian Hua mundur hingga ke sudut terdalam ranjang mengunakan pantatnya serta kedua tangannya yang membantu mendorong tubuh mundur, "Kuperingatkan kau, Li Feng Yuan! Jangan mendekat..", Lagi gadis itu berujar memerintah namun dengan tatapan memohon yang tegas terlihat dari alisnya yang mencuram tajam.

Feng Yuan berhenti bergerak, memberi Lian Hua tatapan dalam diam dengan kedua matanya yang ikut terdiam tidak bergerak sebelum akhirnya pria itu mensejajarkan posisinya dengan Lian Hua. Perlahan menurunkan kepalanya dan menyandarkannya pada paha Lian Hua yang tertutup rapat oleh selimut,

Lian Hua memberinya tatapan heran dan binggung namun masih dalam posisi waspada,

"Aa-- Apa yang kau lakukan?!", Pekiknya mencoba mendorong kepala Kaisar Feng Yuan dari pahanya yang terasa berat karna kepala pria itu.

"Hentikan, Lian Hua. Sebentar saja..", Kaisar Feng Yuan bangkit sejenak dan menahan kedua tangan Lian Hua sebelum akhirnya kembali membaringkan diri ke pangkuan gadis itu. Entah karna apa, dengan ajaibnya Lian Hua terdiam membiarkan Kaisar Feng Yuan begitu membaringkan kepalanya ke paha miliknya.

"Aku selalu tidak bisa tidur dimalam hari, apalagi jika hujan..", Kaisar Feng Yuan bergumam menutup matanya yang terpejam dengan lengannya sendiri. Lian Hua terlihat tidak peduli dan hanya memalingkan wajahnya setelah sadar sejak dari tadi memperhatikan separuh wajah Kaisar Feng Yuan,

"Mungkin, aku sudah menemukan obatnya. Agar aku bisa tidur..", Ujar pria itu lagi masih bergumam kali ini menurunkan tangannya dari atas matanya yang perlahan terbuka setelah terpejam sejenak sejak dari tadi. Tatapannya lurus mengarah ke wajah Lian Hua yang masih terlihat cantik meski dari sudut manapun, termasuk dari arah bawah membuat Kaisar Feng Yuan diam-diam menyunggingkan senyuman tipis dibibirnya.

"Dan kaulah obatku, Lian Hua..", Lanjutnya meraih tangan Lian Hua yang berada tak jauh dari lengan kirinya menariknya hingga berada diatas dadanya. Meletakkannya tepat disana, "Hanya kau yang bisa..", Gumam Kaisar Feng Yuan sebelum kembali memejamkan matanya yang indah dan tajam.

Sementara itu,

"Yuhang, Kau mau kemana??", Lu Qien mengernyitkan keningnya melihat Yuhang yang terlihat mengepak barang-barangnya dan memakai pakaian serba hitam bahkan menutupi wajahnya dengan kain.

Yuhang menoleh kearah 'teman' barunya itu, "Bukan urusanmu, Sebaiknya kau berpura-pura tidak tau atau lihat saja. Jika kau berani melapor, aku akan membunuhmu..", Ancamnya pada Lu Qien yang justru tertawa kecil berusaha agar tidak terdengar oleh para penjaga diluar.

"Ada yang lucu?", Yuhang mencibir. Namun pria itu masih sama, tidak bergeming dan hanya mengangkat bahunya dengan senyuman masih setia mengembang bagaikan kue dibibirnya.

MeetBooks

"Semoga beruntung, Yuhang. Mungkin kita akan bertemu lagi nantinya, Itupun kalau kau beruntung..", Lu Qien kembali berbaring pada ranjang sederhana yang hanya beralaskan tikar bambu yang sudah pasti tidak nyaman untuk ditiduri sengaja memunggungi Yuhang yang tidak berekspresi.

Yuhang meniup lilin penerang kamarnya dan Lu Qien, membuat kegelapan mendominasi disana. Dengan hebatnya pria itu berhasil melewati setiap penjaga yang berjaga, tidak heran. Selama ini Yuhang selalu memperhatikan gerak-gerik para penjaga, memperhitungkan waktu yang tepat baginya untuk bereaksi.

Brak..

Sial, dia tidak sengaja menyenggol pedang-pedang kayu yang diletakkan dan disandarkan pada tembok yang menjadi tempatnya bersembunyi dari petugas yang berjaga dan berpatroli.

"Siapa disana?!", Pekik salah seorang dari dua penjaga yang lewat dan mendengar suara dari arah samping kanan mereka dimana sebuah bangunan tua berdiri dan disanalah Yuhang bersembunyi disebalik temboknya.

Yuhang dengan gesit berlarian keluar dari gerbang masuk barak tempat diman dia ditempatkan secara paksa oleh Kaisar Feng Yuan yang memang sengaja demi menjauhkan dirinya dan Lian Hua, sang tunangan.

"Hei! Berhenti!", Pekik penjaga itu lagi mulai berlarian mengikuti langkah lari Yuhang yang sudah keluar dari gerbang yang nyaris tidak terlihat karena sudah hampir mencapai tengah malam disana. Para penjaga kalah cepat, Yuhang telah berlari cukup jauh dari barak. Tapi tidak bisa, dia tidak boleh bersantai dulu. Para penjaga itu memanggil bantuan dan berpencar mencarinya,

Gawat, Didepannya adalah jurang. Dia tidak punya pilihan lain selain meloncat turun dengan berselancar turun menuruni jurang yang sudah bisa dipastikan cukup terjal dan curam,

"Sial, Kita bisa dipenggal oleh Kaisar Feng Yuan jika dia sampai tau hal ini..",

"Kalau begitu kita harus bagaimana???",

"Bagaimana lagi? Terima nasib saja..",

***

Sepanjang malam Kaisar Feng Yuan berbaring dipangkuan Lian Hua yang juga tertidur, hingga pria itu terbangun karna seseorang mengetuk pintu kamarnya.

Dengan langkah berat, Feng Yuan membuka pintu kamarnya pelan berharap tidak membangunkan Lian Hua yang tertidur pulas. "Ada apa??! Kau tau ini jam berapa hah?", Pria itu marah-marah pada seorang pria yang berbalut jirah besi lengkap dengan pelindung kepalanya.

"Ampun, Yang Mulia..", Pria itu berlutut sebelah kaki. "Yuhang melarikan diri..", Lanjutnya menjelaskan maksud kedatangannya ditengah malam sampai berani menganggu Kaisar Feng Yuan yang tengah tidur.

Kaisar membelalakkan matanya, melotot kearah pria yang belakangan diketahui adalah jendral Wei yang merupakan pemimpin dibarak militer yang berada digerbang ke dua sekaligus penyampai pesan dari barak militer khusus milik Kaisar dimana Yuhang dikirim kesana.

"Apa katamu tadi?!", Pekik Kaisar tidak sadar dengan kehadiran Lian Hua yang terbangun sambil menutupi tubuhnya dengan selimut yang perlahan jatuh.

"Maa-- Maaf Yang Mulia, Yuhang dia melarikan diri dari barak khusus..", Lagi jendral Wei melaporkan.

"Apa?? Siapa yang kau bilang melarikan diri? Yu--Yuhang?", Lian Hua terlihat gelisah dan panik dan berjalan kearah depan Kaisar Feng Yuan yang mengernyitkan keningnya.

"Cari dan temukan dia, jika tidak. Kepala kalian semualah jaminannya..", Kaisar Feng Yuan mengancam dan tentu saja ancamannya tidaklah main-main terlihat dari raut wajahnya yang terlihat kesal dan memerah.

"Baik Yang Mulia..",

"Tunggu..", Lian Hua memekik meminta Jendral Wei yang baru saja akan beranjak bangun untuk segera berhenti dan menunggu sebentar.

Kaisar Feng Yuan menaikkan alisnya sebelah, "Kenapa? Tidak tega melihat kekasihmu ditangkap?", Ujarnya tersenyum sinis sementara Lian Hua hanya mendengus kesal padanya.

"Biarkan saja, Yang Mulia. Biarkan Yuhang pergi, jangan korbankan para prajuritmu demi mencarinya..", Lian Hua menatap lurus padanya yang juga membalas menatapnya datar.

Bukan tanpa alasan Lian Hua berbicara seperti itu, karna dia tau pasti jika Yuhang adalah pria yang mempunyai kecerdasan yang luar biasa. Dia bisa mencari jalan keluar dengan mudah, bahkan jika ada yang berusaha menjebaknya justru orang itu lah yang terjebak. Dia tidak ingin jika sampai Kaisar Feng Yuan memenggal seluruh prajuritnya hanya demi mencari Yuhang,

Kaisar Feng Yuan menatapnya dengan seringai aneh, "Boleh saja, asalkan kau berjanji tidak akan berusaha kabur dan mencarinya..", Pria itu memberinya pilihan yang sebenarnya tidak berguna baginya.

"Baiklah..",

Lagipula, Aku yakin Yuhang akan datang menyelamatkanku..

MeetBooks

Bab. 16

Tadinya Lian Hua yakin jika keputusannya kemarin tidaklah seperti keputusan-keputusan sebelumnya yang berakhir dengan penyesalan dari dirinya, dia berpikir dengan menyetujui permintaan Kaisar Feng Yuan tentang tidak akan meninggalkan istananya ini sebagai syarat atas pembatalan pencarian Yuhang yang kabur dari barak khusus miliknya.

Tapi tidak, bahkan jika Lian Hua mengira Yuhang akan datang setelah dua sampai tiga hari untuk membawanya pergi. Pria itu sepertinya mempunyai sebuah masalah sehingga tidak bisa datang, mungkin itulah pemikiran positif Lian Hua saat ini juga tapi setiap kali dia melihat seringai jahat Kaisar Feng Yuan yang positif menjadi negatif.

"Kau terlihat gelisah, Apa--", Kaisar Feng Yuan melangkah mendekati Lian Hua yang tengah duduk dikursi paviliun mewah miliknya ditaman bunga yang sama yang Kaisar itu dan Lian Hua selalu kunjungi beberapa hari yang lalu demi penghabisan waktu yang terasa sangat lambat dan panjang bagi Lian Hua. "Kau memikirkan Yuhang bukan??", Lanjutnya kini menempatkan telapak tangannya tepat diatas rahang Lian Hua yang rapuh.

Lian Hua mendengus kesal,

"Jauhkan tangan kotormu dari wajahku..", Cibirnya menepis tangan kaisar Feng Yuan dengan kasar

dan memalingkan wajah begitu saja sementara pria itu hanya memiringkan wajah dan tersenyum.

"Kotor? Aku baru saja mandi, Lian Hua..", Kaisar membalasnya dan mengangkat dagu Lian Hua dengan jari telunjuknya yang ditekukkan agar tatapan mereka bertemu satu sama lain.

Lian Hua memutar bola matanya malas, "Bukan kotor yang seperti itu, Li Feng Yuan. Kau itu bodoh sekali sih??", Lagi-lagi gadis itu mencibirnya bahkan dengan terangan-terangan menyebut kaisar Feng Yuan dengan sebutan 'Bodoh'

Entah sejak kapan, Kaisar Feng Yuan meraih kedua tangan Lian Hua dan mencengkram kedua pergelangannya cukup kuat, dan berganti dengan salah satu tangan Kaisar mencengkram pinggul Lian Hua melingkarkan tangannya itu ke belakang pinggulnya.

Angin yang berhembus membuat rambut keduanya melayang-layang dan berakhir dengan berantakan, meski rambut milik Kaisar tetap saja lebih rapi dari milik Lian Hua yang menutupi matanya sedikit.

"Lalu kotor yang seperti apa, Lian Hua? Aku memang bodoh, itu sebabnya aku ingin kau mengajarkanku..", Pria itu menyingkirkan rambut yang menghalangi wajah cantik Lian Hua dengan menyisirnya dan menyelipkannya kebelakang telinga Lian Hua.

Lagi-lagi Lian Hua mendengus dan memalingkan wajahnya dari arah tatapan Kaisar Feng Yuan, "Guru Lian, kenapa kau begitu suka mendengus begitu hmm.

Tidak takut cepat tua?", Pria itu mengoda Lian Hua dan meledeknya yang terus-menerus mendengus kesal padanya.

Lian Hua tidak peduli, dia justru semakin memalingkan wajahnya dan berusaha mendorong tubuh Kaisar Feng Yuan agar semakin menjauh. "Biarkan saja, lebih baik cepat tua agar kau tidak suka lagi padaku..", Dengusnya untuk kesekian kalinya pada Kaisar Feng Yuan yang justru tidak marah dan tertawa hingga memenuhi seluruh sudut taman bunga.

"Lian Hua, Kau pikir aku suka padamu hanya karna kamu cantik? Sebegitu murahannya kah aku dimatamu??", Kaisar masih tertawa bahkan melepaskan seluruh tangannya dari gadis itu dan menutup wajahnya yang memerah karna terlalu bersemangat untuk tertawa.

MeeBooks

Lian Hua mengernyit memberinya tatapan penuh keyakinan pada Kaisar Feng Yuan yang sudah berhenti tertawa dan justru melingkarkan tangannya ke belakang kepala Lian Hua, menariknya hingga wajah gadis itu terbenam didadanya yang bidang dan tegap meski tertutup hanfu mahal dan mewah miliknya.

"Memangnya bukan?", Entah kenapa Lian Hua bertanya polos padanya yang memeluknya erat dengan dagu yang ditenggerkan pada puncak kepala Lian Hua. Pria itu menjauhkan tubuh Lian Hua dari dirinya sendiri, memberinya tatapan penuh arti tersembunyi yang tidak bisa diartikan oleh Lian Hua sendiri.

***

'Apa dia masih belum sadarkan diri??'

'Tentu saja, Gēgē. Dia itu terjun dari atas jurang, masih syukur dia bisa bernapas..'

***Gēgē = Kakak Laki-laki/abang**

'Menurutmu apa dia mata-mata dari Kerajaan Tian Feng?'

Yuhang yang merasa kepalanya sedikit sakit akhirnya membuka kedua matanya perlahan, mendapati tiga orang tengah berdiri disampingnya sambil terus berbicara pada satu sama lain.

Aku dimana? Apa prajurit Tian Feng telah menemukanku? Tapi tidak mungkin, diantara mereka ada seorang perempuan? Tidak mungkin si Feng Yuan brengsek itu mempekerjakan perempuan sebagai prajuritnya bukan? Melihat dari sifatnya mungkin dia akan lebih memilih menjadikannya sebagai pemuas nafsu ketimbang prajurit...

"Kau sudah bangun??", Gadis yang sejak tadi mengoceh bersama dua orang pria disampingnya menoleh kearah Yuhang yang membuka matanya dengan lemah bersamaan dengan kedua pria disampingnya yang juga ikut menoleh.

"Kalian siapa..? Aku dimana?", Yuhang berturut-turut memberikan pertanyaan pada tiga orang itu.

"Kami--",

"Seharusnya kami yang harus bertanya, siapa kau? Kenapa bisa sampai jatuh dari atas jurang..?", Tanya pria yang terlihat memakai pakaian menyerupai pakaian seorang pendekar memotong gadis disebelah kanannya yang hendak menjelaskan identitas mereka pada Yuhang.

Yuhang tidak suka dengan sikap pria itu, "Apa urusanmu? Tidak penting bagiku untuk memberi tau identitasku padamu ataupun kalian berdua..", ketusnya berusaha beranjak bangun dari atas ranjang yang menjadi tempatnya berbaring meskipun dia tidak yakin sejak kapan dia terbaring disana.

Sial, Kaki Yuhang terluka. Sepertinya terkilir menyebabkannya harus meringis ketika terjatuh dari atas ranjang akibat berusaha bangun.

MeeBooks

"Tenanglah, kami bukan orang jahat. Jendral Meng memang begitu, dia mempunyai temperamental buruk..", Ujar sang gadis dengan bibir yang menyunggingkan sebuah senyuman yang terlihat hangat dan lembut.

"Guāng gōngzhǔ, Jangan mengejekku begitu. Lagipula memang kenapa jika aku mempunyai temperamental buruk? Tidak ada gunanya menghadapi orang dingin sepertinya dengan kata-kata lembut dan hangat seperti milikmu..", Pria yang dipanggil Jendral Meng oleh gadis itu mendengus kesal.

***Guāng gōngzhǔ = Putri Guang(Cahaya)**

"Hentikan!", Pria disebelah kiri terlihat kesal dan jengkel dengan dua orang disebelahnya yang terus menerus saling melempar balasan kata.

"Tuan ini, aku tidak peduli siapa dirimu. Tapi jika sampai kau macam-macam disini, bersiaplah merasakan pedang 'Huǒ' ku ini..", Ujarnya tegas dan dengan ekspresi serius sementara Yuhang terlihat terkejut entah karna sebab apa.

"Kakak, Jangan begitu. Dia sedang terluka, Bagaimana bisa macam-macam? Lagipula, kau itu Huǒ wángzǐ dari istana Yuánsù. Mana ada yang berani padamu..", Gadis yang dipanggil Putri Guang itu menebar kepercayaan dirinya yang tinggi terhadap pria diujung sebelah kiri yang dipanggilnya Pangeran Huo.

MeetBooks

***Huǒ wángzǐ = Pangeran Huo(Api)**
***Yuánsù = Elemen**

"Ka-- Kalian bertiga berasal dari istana Yuansu??", Yuhang bertanya dengan mata yang terbelalak.

Ketiga orang itu menatapnya binggung juga waspada, "Kau tau istana Yuansu? Katakan! Siapa kau sebenarnya, apa kau mata-mata dari Kerajaan Tian Feng?!", Pekik Jendral Meng mengacungkan pedangnya kearah leher Yuhang namun dengan cepat dicegah oleh Putri Guang yang menahan tangan Jendral Meng.

"Jangan bersikap begitu, Jendral Meng. Dia sedang terluka..", Ujar Putri Guang mengerutkan bibirnya dan merentangkan kedua tangannya menutupi Yuhang yang

masih terduduk diatas ranjang dengan memegangi kakinya yang terasa perih dan sakit.

"Minggir, Putri. Jangan karna dia tampan dan enak dipandang, kamu jadi tidak tega..", Jendral Meng memekik memberi perintah yang halus pada sang putri.

"Si-- Siapa yang bilang hanya karna aku melihatnya tampan dan enak dipandang?! Aku hanya merasa dia bukanlah orang jahat ataupun mata-mata dari Li Feng Yuan itu..",

MeetBooks

Bab. 17

Yuhang masih terduduk diatas ranjang, sesekali tangannya menguruti kakinya yang terasa membengkak dan sakit. Matanya sesekali melirik lurus kearah tiga orang yang tengah berdiri diluar pintu masuk ruangan tempat dia berada.

'Aku tetap merasa dia mencurigakan..'

'Jangan sembarangan Jendral Meng, aku merasa dia tidak berbahaya..'

'Oh ayolah, Putri. Aku tau kau menyukainya makanya bicara begitu..'

'Enak saja, Aku sudah bilang bukan. Aku hanya merasa dia tidak terlihat seperti orang jahat, Bukan begitu Gege?'

Yuhang rasanya sudah ingin pergi saja mendengarkan pembicaraan ketiga orang disana. Bahkan kakinya sudah menyentuh lantai sekarang. Tapi sayangnya, dia harus memohon pada dewa untuk menyembuhkan kakinya terlebih dahulu.

"Hei, Kau. Siapa kau sebenarnya?!", Pangeran Huo berjalan memasuki ruangan dimana Yuhang tengah berusaha mati-matian untuk turun dari atas ranjang. Tatapan tajam Pangeran Huo sama sekali tidak menyurutkan keberanian Yuhang sedikitpun, tidak bahkan untuk secuil.

Yuhang hanya memandangi lurus kelantai. "Kenapa aku harus menjawabmu?", dan justru

melontarkan pertanyaan balik pada Pangeran Huo yang menanyakan tentang identitasnya.

Wajah tampan Pangeran Huo menjadi masam. Dia menunjukkan secara terang-terangan jika pria itu tidak suka dengan Yuhang sama sekali, tapi hei dia butuh informasi tentangnya. Diperlukan kesabaran menghadapi orang-orang seperti Yuhang, meski itu menurut Pangeran Huo sendiri.

"Namaku Yuhang, Dari desa Han. Dipaksa menjadi prajurit tambahan khusus Kaisar Feng Yuan, aku melarikan diri dari barak militernya dan berakhir dengan meloncat turun dari atas tebing..",

Ketiga orang itu serempak menatap Yuhang yang risih karna melihat mereka hanya diam saja dan terlihat masih menanti-nanti jawaban dari mulutnya.

"Prajurit tambahan? Disaat seperti ini?", Jendral Meng binggung.

"Lagipula kenapa? Dia biasanya tidak peduli dengan peperangan bukan? Maksudku, Pria mesum yang hanya tau bercinta diatas ranjang?", Lanjutnya tersenyum sinis dan terkesan menyindir keras sosok Kaisar Feng Yuan yang nyaris dikenal oleh semua orang tentu saja berkat statusnya sebagai Kaisar termuda yang pernah menjabat dan menduduki singgasana.

"Ya kau benar..", Balas Yuhang menyahuti Jendral Meng yang langsung menatap kearahnya.

"Apa maksudmu?", Putri Guang kali ini yang bertanya pada Yuhang yang beralih pandang dari Jendral Meng ke Putri Guang dan menjadi saling membalas memandangi satu sama lain.

"Sebelum ku jawab itu, Maukah kalian memberitahuku tentang Istana Yuansu? Bukankah istana Yuansu sudah dimusnahkan puluhan tahun yang lalu? Lalu kenapa--",

***

Istana Tian Feng sangat sepi hari ini, semua orang terlihat sibuk dengan pekerjaan masing-masing sementara Lian Hua hanya bisa duduk dipaviliun ditemani Kaisar Feng Yuan yang juga diam saja dan mengurusi pekerjaannya sendiri.

MeetBooks

"Ei, Li Feng Yuan..", Sahutnya memanggil Kaisar Feng Yuan tanpa rasa hormat sedikitpun meski dia tau jika dirinya tengah berbicara dengan seorang Kaisar. Pria itu hanya menoleh dengan kepala yang sedikit mendongak. Tangannya masih memegangi kertas pekerjaannya.

"Apa?", Tanyanya membalas sahutan Lian Hua.

"Apa kau benar-benar menyukaiku?", Tanya Lian Hua balik dengan wajah tertunduk malu dan merona merah. Kaisar terkekeh kecil mencoba menyembunyikan rasa gelinya melihat wajah Lian Hua.

"Lian Hua, kau sudah bertanya dua kali padaku dengan pertanyaan yang sama. Kau masih meragukan

jawabanku kemarin? Atau jangan-jangan kau mulai suka padaku ya..?", Kaisar mengoda balik gadis itu dengan tatapan yang membuat Lian Hua merasa jengkel dan mendengus pada pria itu.

"Jangan harap, Li Feng Yuan!", Ketusnya beranjak bangun dari kursi yang di dudukkinya dan beranjak pergi untuk keluar bermain dengan para bunga ditaman pribadi Kaisar Feng Yuan yang juga beranjak bangun dan meraih tangan Lian Hua. Setengah berlari menuju ke ujung paling dalam taman dimana hanyalah merupakan tembok-tembok bebatuan yang biasa saja.

Lian Hua mengernyit, "Untuk apa kau membawaku melihat tembok?", Tanyanya sedikit menyinyir Kaisar Feng Yuan yang bersikap aneh dengan membawanya memandangi deretan tembok-tembok bebatuan smentara hanyalah senyuman tipis yang tersirat diwajah sang Kaisar dan kembali menarik tangan Lian Hua,

Aneh, sebuah bagian sebesar pintu ditembok itu tiba-tiba bergeser sendiri. Terbuka dan menunjukkan bahwa didalamnya terdapat ruangan rahasia. Aroma wangi dan menyejukkan segera keluar sesaat setelah kaisar juga Lian Hua sama-sama melangkahkan kaki memasuki ruangan.

"Ini dimana?", Tanya Lian Hua tanpa menatap Kaisar dan justru berfokus pada sekitaran ruangan yang diterangi dengan lampion-lampion kecil untuk menerangi lorong yang berakhir disebuah ruangan luas

membentuk lingkaran yang mana terdapat kolam ditengah-tengahnya.

"Selamat datang di Kolam rahasiaku..", Sahut Kaisar berdiri didepan kolam dan merentangkan kedua tangannya seolah sedang menyambut kedatangan Lian Hua.

Gadis itu menatap geli kearah Kaisar Feng Yuan, "Hentikan, Kau terlihat bodoh..", Cibirnya dengan nada meledek pada Kaisar Feng Yuan yang hanya tersenyum miring dan mengangkat bahunya.

"Dan kau terlihat cantik, seperti 'Lian Hua' yang ada dikolam itu..", Balas Kaisar Feng Yuan seraya menunjuk sekuncup bunga teratai diatas permukaan kolam yang secara menakjubkan langsung membuka setelah sebelumnya masih terlihat belum saatnya untuk mekar dan terbuka.

Lian Hua mematung, tidak tau harus berkata apa. Yang bisa dilakukannya hanyalah diam dan menatap malu kearah kolam dimana Kaisar Feng Yuan yang juga menatapi dirinya berdiri dan tersenyum.

"Jangan bercanda, Li Feng Yuan. Aku tidak akan masuk kedalam perangkap rayuanmu..", Ujarnya berbalik dan hendak berjalan keluar dari ruangan rahasia itu.

Secepat itu juga, Kaisar Feng Yuan bergerak menahan tangan Lian Hua yang menghentikan langkah kakinya. Pria itu membalikkan badan Lian Hua kuat dan memeluknya erat dengan salah satu tangan dilingkarkan

pada punggung Lian Hua dan yang lainnya menekan belakang kepala gadis itu agar bersandar pada dadanya.

"Lian Hua, aku tidak sedang merayumu. Yang kukatakan ini adalah kenyataan, kau cantik baik dari dalam maupun luar dirimu. Itu yang membuatku menyukai-- Tidak maksudku mencintaimu..", Kaisar Feng Yuan bergumam seraya mengusap kepala Lian Hua dengan tangannya yang besar dan dingin.

"Lian Hua, Jadilah milikku..", Gumamnya lagi berbisik ditelinga Lian Hua. Namun apa yang dilakukan oleh gadis itu justru menghancurkan hati Kaisar Feng Yuan, dengan mendorongnya menjauh kemudian berlarian keluar dari ruangan rahasia meninggalkan Kaisar Feng Yuan sendirian didalamnya yang hanya bisa mematung diam.

MeetBooks

'Jangan harap!!'

Dua kata itulah yang membuat Kaisar Feng Yuan meneteskan air matanya tanpa diketahui oleh siapapun.

Bab. 18

Kabar tentang Kaisar Feng Yuan yang pergi ke barak militer khususnya untuk memantau pelatihan terdengar sampai ditelinga Lian Hua, gadis itu selalu murung akhir-akhir ini. Tidak heran, mengingat tidak ada yang dikenalnya di istana juga tidak ada yang mau berbicara padanya. Kecuali dayang kecil yang dimintai Kaisar Feng Yuan untuk menemaninya.

"Nona Lian Hua, Anda tidak mau makan lagi..?", Tanya Sang dayang melihat makanan yang disajikan diatas meja masih utuh tak tersentuh dan telah dingin sejak disajikan. Lian Hua memalingkan wajahnya. Sementara sang dayang hanya menghela napas dan menaruh pergi semua makanan diatas meja dikamar Lian Hua.

MeetBooks

"Na ye hao ba..", Ujar sang dayang seraya membawa pergi makanan-makanan itu dengan pasrah. Sesekali melirik kearah belakang berharap Lian Hua akan memanggilnya kembali dan bersedia untuk makan. Tapi sepertinya dia sudah terlalu banyak berharap pada seorang gadis seperti Lian Hua.

***Na Ye Hao Ba = Baiklah, kalau begitu**

"Nona Mei Gui telah tiba..", Suara penjaga yang berjaga diluar terdengar baru saja mengumumkan kedatangan seseorang. Dari statusnya sudah pasti adalah seorang perempuan, tapi Lian Hua tidak peduli. Dia merasa kesal tanpa sebab dan merasa jengkel

sekarang ini. Tidak peduli meski Kaisar Feng Yuan sendiri yang akan menemuinya saat ini.

'Nona, Ayo cepat berdiri. Kita harus memberi hormat pada Nona Mei Gui..'

Sang dayang berbisik meminta Lian Hua untuk beranjak bangun dari posisi duduknya ketika seorang wanita yang sudah pasti lebih tua dari Lian Hua, cantik dengan pakaian serba merah, rambut yang disanggul setengah dan setengahnya lagi di gerai.

"Kau adalah Nona Lian Hua yang dikabarkan oleh semua orang?", Ujar wanita itu meneliti Lian Hua dari ujung rambut hingga ujung kaki. Tatapan sinisnya membuat siapapun akan merasa menyebalkan. Ditambah senyuman sinis yang diberikannya setelah selesai mengobservasi Lian Hua.

MeetBooks

"Ya, Lalu kenapa? Ada urusan denganku?", Balas Lian Hua tidak kalah sinisnya tidak peduli meski dayang pribadinya telah berusaha untuk menghentikannya dengan sesekali menarik lengan hanfunya.

Wanita bernama Mei Gui itu tertawa sinis, langkahnya yang tajam namun anggun membuat semua orang akan berhenti dan memberinya jalan. Sepasang matanya kembali menatapi wajah cantik Lian Hua, sesekali mendengus tepat di hadapannya.

"Urusan tentu saja ada, jika tidak ada buat saja. Ku dengar, Kaisar sangat suka padamu. Bahkan sudah nyaris seminggu dia tidak pernah datang lagi ke istana Hua, ataupun meminta seseorang untuk menemaninya.

Semua wanita di istana Hua mengeluh, mereka tidak ingin dicampakkan oleh Kaisar begitu saja. Mereka sudah rela mengorbankan harta, keluarga dan juga cinta demi mendapatkan hati Kaisar..", Wanita cantik itu berceloteh panjang sambil berjalan mengitari Lian Hua yang terlihat biasa saja dan justru hanya memutar bola matanya malas.

"Dan kau! Kaulah penyebabnya, Harusnya kau sadar diri. Apa yang kau korbankan demi mendapatkan hati Kaisar? Memangnya gadis sepertimu punya apa? Harta? Keluarga atau cinta? Jika harta ku rasa tidaklah mungkin bukan, lihat saja dirimu kampungan..", sambungnya memekik dan menunjuk Lian Hua dengan jari telunjuk yang mengacung lurus dan tegas kearahnya.

MeetBooks

Lian Hua sama sekali tidak bergeming. Diam adalah keputusannya dan bersabar adalah pendiriannya. Tidak sampai seseorang menuangkan minyak keatas api, "Keluarga? Apa keluargamu menjualmu pada Kaisar? Sudah pasti bukan?", dan sesekali menyemburkan minyak lagi keatasnya.

"Tarik kembali--",

Mei Gui mengernyit,

"Tarik kembali ucapanmu itu nenek tua!", Lian Hua memekik. Dayang pribadinya sempat terperanjat kaget namun berhasil mengontrol dirinya untuk tidak ikut campur dalam masalah kedua perempuan itu dan

Sementara Mei Gui semakin mengernyitkan keningnya, menatap tajam pada Lian Hua.

"Shen me?! Kau berani memanggilku Nenek tua?!", Pekik Mei Gui balik dan tanpa sadar melayangkan tamparan diwajah Lian Hua yang langsung meninggalkan bekas kemerahan.

***Shen Me?! = Apa?!**

"Jangan kira kaisar suka padamu, selalu datang menemuimu jadi kau bisa berlagak sombong. Jika saja Kaisar tidak melihat wajah cantikmu, mungkin kau akan berakhir dibarak militer dan menjadi pemuas nafsu para prajuritnya...", Mei Gui membalas kata-kata Lian Hua yang telah memanggilnya dengan sebutan yang sedikit berlebihan.

MeetBooks

Lian Hua memalingkan wajahnya, mencibir Mei Gui yang langsung kembali naik pitam dan menampar wajah Lian Hua yang dengan sengaja mencakarkan setiap kuku-kuku panjang tangannya diatas permukaan kulit wajah Lian Hua yang halus dan polos.

Darah segar mengalir dari goresan yang tercipta dari cakaran Mei Gui pada wajah Lian Hua, sementara wanita itu terlihat puas namun dengan cepat pergi meninggalkan kediaman Lian Hua bersama para dayangnya juga beberapa prajurit yang mengawal.

"Nona..", Dayang pribadi Lian Hua memanggilnya dengan suara rendah dan halus. Namun yang dipanggil hanya mengeleng, melambaikan tangannya tanda dia

tidak apa-apa yang membuat rasa panik dayang sedikit mereda dan lebih lega.

***

"Selamat datang kembali, Yang Mulia...", Para pejabat juga menteri memberi hormat secara serempak setelah sebelumnya menunggu kepulangan sang Kaisar dari barak militer khusus miliknya dengan berkumpul didepan gerbang istana.

Kaisar Feng Yuan tidak berekspresi kecuali hanya mengangguk dan mempersilahkan bawahannya itu untuk bangun dari tanda penghormatan baginya,

"Sewaktu aku pergi, apa Lian Hua melakukan sesuatu yang berlebihan?", Kaisar Feng Yuan bertanya pada Guo Zheng yang baru saja tiba dan menghadapnya. Guo Zheng yang bisa dibilang adalah tangan kanan Kaisar itu mengeleng, namun raut wajahnya yang gelisah dapat terbaca oleh Kaisar sendiri.

"Tian yao hei le..", Kaisar Feng Yuan meracau menatap keatas langit dimana terlihat awan hitam menutupi birunya langit tadi. "Siapa yang sedang berbohong padaku, Guo Zheng..", Lanjut Kaisar kembali menurunkan tatapannya pada pria yang bernama lengkap Guo Zheng Yun itu.

***Tian yao hei(Hitam) le = Langit sudah mulai mendung**

"Aa-- Ampuni hamba, Yang Mulia. Pagi ini, Nona Lian Hua terluka..", Ujar Guo Zheng mulai berdoa dalam

hatinya berharap Kaisar Feng Yuan tidak marah padanya dan menjatuhkan hukuman untuknya.

Kaisar Feng Yuan yang turun perlahan dari atas kudanya menoleh cepat, "Apa?!", berteriak pada Guo Zheng yang nyaris jatuh kearah belakang dan menghempaskan bokongnya keatas tanah. Kaisar segera berjalan cepat dan sesekali berlari kecil untuk lebih cepat sampai ke tempat yang ingin ditujunya.

Para dayang yang berjaga didepan pintu kamar Lian Hua segera membukakan pintu membiarkan Kaisar masuk, "Lian Hua..", panggilnya ketika melihat sosok gadis yang ditinggalkannya selama nyaris 1 minggu dan pergi ke barak militernya.

Dengan memakai hanfu merah, separuh wajah Lian Hua ditutupi dengan cadar yang berwarna selaras dengan pakaiannya.

MeetBooks

"Li Feng Yuan..", Lian Hua juga membalas panggilannya dan masih belum mau memanggil pria itu dengan sebutan Kaisar ataupun Yang Mulia.

"Apa-- Apa yang terjadi? Aku dengar kau terluka, dimana? Sakit tidak..", Kaisar mulai bertingkah layaknya seseorang yang sangat peduli dengan Lian Hua meskipun ada benarnya. Namun ingatlah, Lian Hua tetaplah Lian Hua. Keras kepala dan tidak peduli,

"Kenapa tidak tanyakan pada wanitamu itu hm?",

Bab. 19

"Sepertinya Kaisar brengsek itu telah kembali ke istananya..",

"Kita tidak akan tau jika tidak mencari tau, Jendral Meng..",

"Lihat, Ada dua orang prajurit yang berkeliaran. Apa sebaiknya kita tangkap mereka dan interogasi?",

"Wah, Kau pintar juga Yuhang..",

"Putri terlalu memuji..",

Empat orang dalam pakaian yang sama, bersembunyi dibalik semak-semak. Memantau setiap sudut barak militer khusus Kaisar Feng Yuan, diantaranya ada Pangeran Huo, Putri Guang, Jendral Meng dan Yuhang. Empat orang itu tengah meneliti sekitaran, karna mendengar kabar bahwa Kaisar Feng Yuan berkunjung ke barak secara tiba-tiba.

Tuk..tuk..

Yuhang melemparkan sebuah batu ke arah belakang mereka berempat, membuat dua orang prajurit yang tengah berkeliling disekitar mereka serempak menoleh dan merasa curiga. Perlahan berjalan dengan tangan yang memegangi pegangan pedang erat bersiap untuk kapan saja mencabut pedang dari sarungnya,

"Siapa---",

Yuhang dan Jendral Meng sama-sama membekap mulut kedua prajurit dan memukul titik kesadaran dileher kedua prajurit itu hingga jatuh pingsan,

***

Kaisar Feng Yuan dengan langkah yang berat dan cepat berjalan diikuti oleh beberapa dayang juga prajurit dibelakangnya, langkahnya terhenti ketika berdiri tepat didepan sebuah pintu masuk besar yang terdapat papan namanya dibagian atas.

'Istana Hua'

Tatapan Kaisar menajam mendapati sosok wanita yang berjalan anggun, berjalan mendekatinya. Memberinya tanda penghormatan,

MeetBooks

"Hormat saya, Yang Mulia..", Ujar wanita itu menampilkan senyuman disertai deretan giginya yang rapi menambah pesona pada wanita dihadapan Kaisar Feng Yuan yang tidak lain adalah Mei Gui sendiri. Betapa bahagianya dia melihat kedatangan sang Kaisar setelah hampir satu minggu tidak bertemu,

"Oh, Ternyata kau masih punya rasa hormat padaku, Mei Gui..",

Sebelumnya, Kaisar dibuat sangat kesal oleh Lian Hua dan kini dia ingin agar Mei Gui lah yang menerima pelampiasan.

FlashBack

"Wanitaku?", Kaisar Feng Yuan mengernyit heran. Sementara Lian Hua memalingkan wajahnya dengan tegas,

"Wanita yang mana, Lian Hua. Aku punya banyak wanita..", sambung pria itu tidak sadar baru saja mengatakan kalimat yang salah.

Lian Hua mendengus, "Ah, Maaf. Aku baru ingat, kau punya banyak wanita. Itu sebabnya, melepaskan satu tidak masalah untukmu bukan?", balasnya setengah menyindir juga mencibir Kaisar Feng Yuan secara bertubi-tubi. Tidak menyadari jika dia baru saja melukai perasaan sang Kaisar untuk kedua kalinya,

Kaisar Feng Yuan beranjak bangun, berdiri kemudian berjalan cepat menuju kearah dimana pintu berada. Pria itu berhenti melangkah tepat ketika kakinya mencapai tanjakan pintu,

"Aku bisa melepaskan 1000 wanita milikku, tapi tidak bisa melepaskan dirimu. Lian Hua..",

FlashBackoff

"Ma-- Maaf Yang Mulia?", Mei Gui heran. Atau berpura-pura heran, itu pemikiran kaisar ketika melihat wanita yang berdiri tepat dihadapannya kini.

Dengan kuat dan kasar, Kaisar Feng Yuan meraih dan menarik tangan Mei Gui sampai setinggi wajahnya, tatapannya yang tajam menghunus langsung pada penglihatan Mei Gui.

"Menurumu?", Kaisar berujar bertanya melihat keheranan wanita itu.

"Mei Gui ah Mei Gui, Apa kau tau? Orang-orang bilang mawar adalah bunga paling indah dan memabukkan, tapi juga mematikan..", Sambungnya seraya menghempaskan tangan Mei Gui kuat hingga terasa sakit dan nyeri menyebabkan Mei Gui meringis tapi Kaisar tidak peduli justru tersenyum sinis kearahnya.

Pria itu mendekatkan wajahnya pada Mei Gui yang sedikit merinding, "Karna apa? Apa kau tau? Kenapa Mawar bisa menjadi mematikan?", Bisiknya tepat ditelinga Mei Gui menambah rasa ngeri dan takut pada wanita itu.

MeetBooks

"Karna mawar itu berduri, dan duri--", Kaisar kembali meraih tangan Mei Gui menariknya kuat.

"Harus dicabut!", Kaisar menarik kuat kuku jari Mei Gui hingga salah satu dari ke lima kuku jari tangannya terkelupas dari jari indah wanita itu.

Darah segar mengalir dari jari tangan Mei Gui. Wanita itu meringis kesakitan. Suara jeritannya memenuhi sekitaran istana Hua membuat siapapun yang ada disana ikut meringis dalam hati melihat kuku jari Mei Gui yang dilempar dan dibuang begitu saja oleh Kaisar Feng Yuan,

"Ini konsekuensinya jika berani menyentuh milikku..", Kaisar berbalik badan dan hendak berjalan pergi dari sana.

Namun dua tangan menahan kakinya, dengan salah satunya terlihat dilumuri darah. "Yang Mulia..ampuni saya. Saya hanya ingin meminta keadilan untuk para mei mei lainnya, kami menanti kedatangan Yang Mulia setiap hari. Tapi sejak kedatangan gadis itu, Yang Mulia tidak datang lagi...", Ujar Mei Gui terisak-isak dan masih meringis menahan rasa sakit dijarinya.

"Saya-- Saya kesepian Yang Mulia..", Sambungnya menangis dikaki Kaisar Feng Yuan.

Pria itu tidak bergeming, sampai akhirnya dia menarik tubuh Mei Gui memasuki istana Hua. Menuju kesebuah ruangan dengan ranjang besar yang cukup untuk dua orang, menghempaskan tubuh wanita itu tepat keatas ranjang.

MeetBooks

"Kau ingin kutiduri? Ini yang kau inginkan bukan?!", Kaisar Feng Yuan naik keatas tubuhnya menindih dan merobek setiap helai pakaian yang menutupi tubuh Mei Gui juga dirinya sendiri.

Tanpa jeda, dengan kasar dan dingin Kaisar Feng Yuan meniduri dan mengerayangi Mei Gui yang masih harus menahan rasa sakit pada jari tangannya.

Sementara itu Lian Hua masih tidak percaya, Kaisar Feng Yuan yang terkenal mesum dan tidak bermoral sama sekali bisa mengucapkan kata-kata seperti itu.

"Nona, Anda baik-baik saja?", Dayang pribadinya itu bertanya karna melihat raut wajah Lian Hua yang terlihat murung juga lesuh. Lian Hua mengeleng,

merebahkan tubuhnya ke atas ranjang empuk dan nyamannya. Dari mulutnya hanya terucap meminta sang dayang untuk keluar dan membiarkannya tidur.

Dalam tidur yang pulas, Lian Hua tidak menyadari kehadiran Kaisar Feng Yuan dikamarnya. Bahkan tidak sadar ketika pria itu membuka cadar wajahnya, menampilkan luka cakaran dari Mei Gui sebelumnya. Dari raut wajah Kaisar terlukis jelas jika dia meringis melihat luka Lian Hua, juga ada rasa sedih yang mendalam.

'Maafkan aku..'

'Maafkan aku, Lian Hua. Tapi aku tidak akan menyerah, akan ku lakukan apapun untuk mendapatkanmu, hatimu..'

MeetBooks

Bab. 20

Ditempat persembunyian para anggota istana Yuansu juga prajurit serta para pendekar yang selamat dari pembantaian bersamaan dengan kematian seluruh keluarga kekaisaran Tian Feng dan menyisakan Li Feng Yuan sebagai satu-satunya penerus sehingga mengharuskannya menjadi Kaisar diusia belia.

"Yuyu..", Putri Guang berlarian menuju ketempat dimana Yuhang berada. Tengah duduk di dahan pohon yang besar dan memandang lurus kearah diseberang pohon,

"Jangan memanjat, Putri. Nanti kau bisa jatuh..", Yuhang berujar melihat gadis itu tengah berusaha memanjatkan kaki juga tangannya ke badan pohon berusaha naik ke dahan yang sama dengan yang tengah didudukinya. Putri Guang tidak peduli, yang dilakukannya adalah menempelkan tangannya juga kakinya ke pohon untuk memulai memanjat.

Setelah berusaha keras akhirnya gadis itu mencapai dahan yang ingin didudukinya. Dahan besar yang sama dengan yang tengah di duduki oleh Yuhang.

Namun karna tidak berhati-hati, ketika melangkah mendekat kearah Yuhang akhir Putri Guang terpeleset dan nyaris jatuh jika saja Yuhang tidak meloncat dan menarik gadis itu kepelukannya kemudian berbalik dengan dirinya yang berada dibawah sedangkan Putri Guang diatas.

Bruk..

Tentu saja jatuh dari atas dahan pohon dengan sebuah beban diatasnya akan menyebabkan rasa sakit dan juga nyeri pada punggung Yuhang, terlihat bagaimana pria itu meringis ketika punggungnya menyentuh permukaan tanah dalam kecepatan yang cepat juga ditambah beban seorang putri pada bagian atasnya.

"Aku sudah bilang untuk tidak naik, Putri. Tapi kau sama sekali tidak mau mendengarkanku..", Omel Yuhang pada Putri Guang yang merasa bersalah dan segera membantu pria itu untuk beranjak bangun dan akhirnya keduanya terduduk diatas permukaan tanah dengan Yuhang yang memandangi tanah sedangkan Putri Guang memandangi pria itu.

MeetBooks

"Maafkan aku, Yuyu..", Putri Guang bergumam. Menundukkan wajahnya yang beraut sedih, Yuhang menoleh kearahnya. Tangannya yang besar mengusap kepala gadis itu, tersenyum tipis untuk menenangkan pikiran Putri Guang yang merasa bersalah padanya.

Putri Guang menatap Yuhang dalam diam. Tangannya yang tadinya saling berpelukan diperutnya kini beralih dengan menempatkannya keatas permukaan tanah, wajahnya secara perlahan mendekat kearah Yuhang yang mengernyit.

"A-- Apa yang kau lakukan, Putri..?", Tukas Yuhang memundurkan wajahnya yang memerah karna Putri

Guang yang tiba-tiba saja mendekatkan wajah cantiknya.

***

Di istana Tian Feng, Lian Hua yang terbangun dari tidurnya merasakan beban berat pada lengannya. Ketika membuka mata mendapati Kaisar Feng Yuan tengah tidur dilengannya, entah mengapa dihatinya ada kesedihan ketika melihat raut wajah Kaisar yang terlihat begitu sedih. Kening pria itu terus mengernyit dan sesekali dari bibirnya terdengar gumaman aneh,

"Li-- Li Feng Yuan..", Lirihnya pelan seraya mengoyang tubuh Kaisar Feng Yuan yang tentu saja lebih berat darinya.

Pria itu sama sekali tidak bergeming kecuali bergumam sendiri dan semakin mengernyitkan keningnya kemudian sesekali meringis ketakutan,

"Li--",

Kaisar Feng Yuan menangkap tangan Lian Hua yang terus menerus mengoyang tubuhnya tanpa membuka kedua matanya yang terpejam, "Kau sudah bangun..?", Gumam Kaisar Feng Yuan bertanya seraya membuka matanya perlahan mendapati Lian Hua yang memandanginya aneh.

Lian Hua mengangguk, sementara Kaisar Feng Yuan beranjak bangun dari posisi berbaringnya di tepian ranjang masih memegangi tangan Lian Hua. Gadis itu merasa canggung secara tiba-tiba, "Lukamu..", Kaisar

Feng Yuan berujar dengan tangan kiri yang bergerak mengarah kearah wajah Lian Hua dimana terdapat luka cakaran yang cukup parah akibat dari perkelahiannya dengan salah satu wanita dari istana Hua.

Entah kenapa Lian Hua membiarkan Kaisar Feng Yuan untuk menyentuh luka diwajahnya itu begitu saja, bahkan dia hanya diam ketika jari-jari pria itu perlahan mengusapi bagian bawah rahangnya. "Nanti aku akan meminta tabib membuatkan obat untukmu, tentu saja aku tidak akan membiarkan wajah cantikmu berbekas..", ujar Kaisar Feng Yuan tersenyum tipis.

Lian Hua memalingkan wajahnya, menepis tangan Kaisar Feng Yuan kali ini. "Tidak perlu, biarkan saja berbekas. Kelak hidupku akan lebih baik..", tukas Lian Hua tegas dan tajam sementara Kaisar Feng Yuan hanya mengerutkan bibirnya heran.

"Kenapa begitu? Kau tidak sayang dengan wajah cantikmu?", tanya Kaisar Feng Yuan yang terheran-heran dengan pernyataan Lian Hua yang menolak mengobati luka pada wajahnya.

Lian Hua tersenyum sinis, kembali memalingkan wajahnya menghadap Kaisar Feng Yuan yang menaikkan alisnya sebelah. "Kenapa? Kau merasa sayang?", Tanyanya balik membuat Kaisar Feng Yuan semakin binggung dan terheran.

"Apa yang kau katakan, Lian Hua? Jangan memasukkan masalah pribadi ke dalam kondisi kesehatanmu, coba pikirkan jika luka diwajahnya

terinfeksi bagaimana?", Celoteh Kaisar Feng Yuan seraya mendudukkan diri di atas tepian ranjang dimana Lian Hua tengah duduk dengan punggung yang bersandar pada sandaran ranjang.

Lian Hua terdiam. Mulutnya terasa seperti telah di jahit. Tangannya mencengkram kuat pada selimut yang masih menutupi separuh dari tubuhnya, Kaisar Feng Yuan menyadari itu. Jika perkataannya barusan baru saja membungkam gadis yang tengah bersamanya itu,

"Ya-- Ya Sudah, Aku tidak peduli. Aku tidak perlu perhatianmu, sana urusi saja wanita-wanitamu di istana Hua..", Pekik Lian Hua setengah mendengus.

Kedua tangannya yang sedari tadi mengengam erat selimut ditubuhnya terlepas ketika Kaisar Feng Yuan tiba-tiba menciumnya dan menahan kedua tangannya yang berusaha mendorong mundur tubuh pria itu,

"Mm..",

Tidak peduli seberapa keras Lian Hua meronta dan memberontak, tidak pernah sekalipun dia bisa menang dari pria yang memiliki ukuran badan dua kali lipat darinya itu. Kecuali jika Lian Hua memiliki kekuatan fisik yang kuat,

"Lepaskan--", Pekiknya.

"Li Feng Yuan!", Pekik Lian Hua lagi hingga akhirnya Kaisar Feng Yuan melepaskan ciumannya yang

sepihak. Pria itu beranjak berdiri, menatap datar kearah Lian Hua.

"Wanitaku hanya kau seorang sekarang, Lian Hua..", Lirihnya sama sekali tidak merubah ekspresi wajahnya yang datar bahkan ketika Lian Hua hanya membuang muka dan mengusapkan telapak tangan bagian atasnya untuk menghapus bekas ciumannya.

"Berhenti membual, Li Feng Yuan! Aku tidak pernah menjadi wanitamu..", Pekik Lian Hua kearah dimana Kaisar Feng Yuan tengah berdiri saat ini.

Kaisar Feng Yuan tidak bergeming, justru membalikkan badannya dan kembali berjalan menuju ke pintu keluar dari kamar milik Lian Hua yang dimintanya pada dayang untuk disiapkan sejak dari kemarin.

MeetBooks

"Aku sudah bilang, Lian Hua. Aku bisa melepaskan 1000 wanitaku, tapi tidak denganmu..", lirihnya lagi tanpa menghadap kearah belakang untuk menatap wajah Lian Hua sebelum akhirnya menghilang disebalik pintu.

Lian Hua meneteskan air mata, entah apa yang ada dipikirannya. Mungkin dia menangis karna ciuman paksa Kaisar Feng Yuan, atau mungkin karna Yuhang yang tidak kunjung datang untuk menyelamatkannya, atau mungkin hal yang lainnya..

Bab. 21

Putri Guang tengah tertawa lepas, sementara Yuhang hanya berwajah datar tanpa ekspresi. Padahal dia baru saja dikerjai oleh Putri cantik itu, "Ini tidak lucu, Putri..", Tukasnya dengan nada dingin membuat Putri Guang terdiam sejenak sebelum akhirnya memposisikan duduknya sedikit miring berhadapan dengan Yuhang yang bersandar pada batang pohon.

"Kau berubah, Yuyu. Aku masih tidak menyangka jika kau itu adalah Yuyu yang kukenal dulu..", Tukas Putri Guang seraya menyunggingkan sebuah senyuman diikuti dengan kedua lesung pipi pada wajahnya.

"Yuyu yang dulu, sangat manja, pemalas juga cenggeng..", lanjut Putri Guang dengan nada yang setengah meledek. "Semua orang akan mengejeknya anak punggutan Panglima Huang dari istana Yuansu (Ayah dari Yuhang)..", ledek Putri Guang lagi.

"Kau ingat? Dulu kau, aku, Kakak, jendral Meng dan Putri Lian Hua sangat suka bermain bersama..", Ujar Putri Guang lagi bertanya mencoba mengingat masa lalu ketika Istana Yuansu masih ada.

"Oh, Bicara soal Putri Lian Hua. Tidak tau bagaimana keadaannya, dulu kakak begitu suka padanya, sampai-sampai kemanapun Putri Lian Hua pergi dia akan mengikutinya..", lanjut gadis itu terkikik setelah mengingat kenangan manis di masa lalu mereka.

"Yuyu??", Panggilnya ketika Yuhang tiba-tiba berdiri dan beranjak pergi meninggalkannya dibawah pohon. Putri Guang menahan tangan Yuhang dengan mencengkram pergelangan tangan pria itu, hingga membuat Yuhang terhenti dan menolehkan kepalanya sedikit.

"Lepaskan..", Pintah Yuhang datar dan dingin. Putri Guang sendiri hanya beradu pandang dengan Yuhang sebelumnya akhirnya melepaskan tangan pria itu, membiarkannya kembali berjalan.

"Kau mau kemana..?", Tanya Putri Guang pada Yuhang yang tetap melangkahkan kakinya.

"Aku akan menyelamatkan Lian Hua, dia pasti ketakutan berada di istana Tian Feng sendirian bersama pria brengsek itu..", Ujar Yuhang tanpa menoleh ataupun berhenti dan memasuki tenda. Sementara putri Guang hanya bisa berdiri diam mematung, menatap Yuhang yang bergerak masuk kedalam tenda.

Beberapa saat kemudian Yuhang keluar dengan pedang yang berbalutkan sarung, Putri Guang segera berlari kearahnya dan lagi-lagi mencengkram dan menahan tangan Yuhang. "Lepaskan Putri..", Lirih Yuhang memerintah gadis dihadapannya untuk melepaskan tangannya.

Mengingat Putri Guang memiliki sifat yang nyaris sama dengan Yuhang, yaitu keras kepala. Tentu saja Putri Guang tidak akan melepaskan Yuhang begitu saja,

"Tidak mau..", Ketus Putri Guang seraya mengelengkan kepala.

Yuhang menatapnya tajam, mengunakan tangan lainnya untuk menarik paksa tangan Putri Guang lepas dari tangannya. "Apa yang terjadi??", disaat yang sama Pangeran Huo dan Jendral Meng tiba dan mengernyit heran dengan dua orang didepan mereka yakni Yuhang dan Putri Guang yang saling bercengkraman dan menarik.

"Ge, Yuyu dia-- dia mau pergi ke istana Tian Feng untuk menyelamatkan Putri Lian Hua..", Pekik Putri Guang masih bergulat tangan dengan Yuhang yang tidak menoleh sedikitpun kearah Pangeran Huo maupun Jendral Meng yang menjadi panik.

MeetBooks

"Yu-- Yuhang, Tenanglah. Aku tau kau mengkhawatirkan Putri Lian Hua, tapi ini bukan saat yang tepat. Sekarang ini Li Feng Yuan sedang gencar memimpin pasukan untuk berjaga disekitaran Kerajaan Tian Feng, kita harus menunggu beberapa hari lagi ketika Li Feng Yuan menghadiri upacara untuk mengenang Kaisar terdahulu juga Permaisuri..", Jelas Pangeran Huo melerai adik perempuannya juga Yuhang yang terlihat kesal.

"Beberapa hari lagi? Apa kau tau sudah berapa lama Lian Hua terkurung di istana kaisar brengsek itu?! Bersama pria mesum yang hanya tau bermain dengan wanita, aku tidak tau seberapa pintar pria itu untuk mengetahui wajah asli Lian Hua. Dan jika sampai hal itu terjadi, maka nyawa Lian Hua berada dalam bahaya..",

Ringis Yuhang tidak kalah dengan Pangeran Huo yang berdiri tepat dihadapannya.

Terlihat jelas ada kekhawatiran, kekesalan, dan kemarahan di wajah tampan Yuhang. Kekhawatirannya terhadap Lian Hua sudah nyaris meledak, kekesalannya pada diri sendiri karna tidak bisa berbuat apa-apa ketika mengetahui jika gadis yang tumbuh besar bersamanya terkurung didalam sangkar dengan binatang buas, kemarahannya karna dia tau persis dimana gadis itu berada namun dia tidak bisa melangkah kesana secepatnya.

"Aku yakin, Putri Lian Hua akan baik-baik saja Yuhang. Kau jangan berkecil hati, jangan menyempitkan pikiranmu. Berpikirlah dengan positif, Putri Lian Hua adalah gadis yang sangat kuat, dia sejak kecil sudah tegas dan aku yakin sekali dengan ketegasannya itu dia akan berhasil selamat..", Bujuk Pangeran Huo lagi pada Yuhang yang sedikit merengangkan bahunya dan menghela napas kasar.

"Baiklah, Aku akan mendengarmu. Tapi kalian harus tepat janji, beberapa hari lagi kita benar-benar akan pergi ke istana Tian Feng..", Ujar Yuhang meminta kepastian dari tiga orang dari istana Yuansu itu.

Pangeran Huo mengangguk, "Mm, Pasti. Aku janji padamu..", Tukasnya. Jendral Meng menunjukkan ekspresi lega dan Putri Guang tersenyum senang mendengar keputusan Yuhang untuk menunggu.

***

Di istana Tian Feng,

"Nona Lian Hua, Ini saatnya anda sarapan..", Ujar dayang yang telah dipilih khusus oleh Kaisar Feng Yuan yaitu seorang gadis muda yang mungkin seumuran dengan Lian Hua sendiri.

Lian Hua menyumpit nasi di mangkuk kecilnya kedalam mulut dan mengunyahnya perlahan, baru kemudian menelannya, "Ei, Di-- Dia dimana?", Tanyanya pada dayang yang selama ini mengurusinya atas perintah Kaisar Feng Yuan.

Gadis dayang itu berekspresi binggung, "Ma-- Maaf, Nona?", Tanyanya balik meminta kejelasan dari Lian Hua atas pertanyaannya barusan. Lian Hua menghela napas kasar, meletakkan sumpit serta mangkuknya ke atas meja yang dipenuhi dengan berbagai jenis masakan.

MeetBooks

"Si Li Feng Yuan..", Jelas Lian Hua.

Gadis dayang itu tertunduk, "Maaf Nona, tadi saya tidak tau maksud anda. Ya, Yang Mulia sedang mengadakan rapat akhir-akhir ini itu sebabnya Yang Mulia tidak berkunjung beberapa hari ini..", Jelas gadis dayang itu seraya tersenyum ramah pada Lian Hua yang menatapnya.

Lian Hua hanya mengangguk perlahan dan kembali mengangkat sumpit serta mangkuknya untuk melanjutkan sarapan paginya, "Tapi Nona, Anda berani sekali menyebut nama lengkap Yang Mulia..", ujar gadis

dayang itu lagi terlihat kagum dengan Lian Hua yang lagi-lagi terhenti dari aktivitas makannya.

"Apa maksudmu? Bukankah hanya sebuah nama, kenapa harus begitu takut?", Tanya Lian Hua heran dengan kelakuan serta pernyataan gadis dayang itu.

Gadis dayang itu mengeleng pelan, "Tidak Nona, Yang Mulia sangat benci ketika orang-orang memanggil nama lengkapnya. Karna katanya hanya akan mengingatkannya pada kedua orang tuanya juga masa lalunya..", jelas gadis dayang menjelaskan alasan dia merasa kagum dengan keberanian Lian Hua.

Lian Hua manggut-manggut mengerti, "Aku dengar dari orang-orang di desa, katanya Kaisar dan Permaisuri terdahulu dibunuh oleh pembunuh bayaran. Apa itu benar? Lalu kenapa Li Feng Yuan bisa selamat?", tanya Lian Hua lagi dengan rasa penasaran yang tinggi hingga sarapan paginya pun terasa tidak penting lagi.

Sang dayang terlihat gugup, tatapannya tertuju kebawah. Kepalanya bahkan ikut tertunduk, "Ma-- Maaf Nona, Saya tidak bisa cerita. Sebaiknya Nona cepat menyelesaikan sarapan anda..", Ujar Sang dayang membalas membuat Lian Hua memiringkan kepalanya binggung juga heran melihat sikap sang dayang.

Tatapan penuh memohon dari Lian Hua untuk mendapatkan penjelasan sama sekali tidak membuat sang dayang berubah pikirannya, "Hah, Baiklah. Aku akan makan..", Lirih Lian Hua akhirnya menyerah dengan keteguhan sang dayang.

Lian Hua menyumpit sebuah potongan aneh menyerupai jamur, ketika gadis itu mendekatkan sumpit yang tengah menyumpit potongan aneh itu dengan segera Lian Hua memundurkan wajahnya serta sumpitnya secara bersamaan.

"Ini apa?!! Baunya aneh sekali..", Pekiknya mengarahkan sumpit kearah sang dayang yang hanya mengangkat sedikit kepalanya dan kembali tertunduk.

"Itu adalah Mógū hóngchá jūn, Nona. Jamur yang bermanfaat untuk kecantikan, Yang Mulia meminta untuk dimasakan khusus untuk Nona..", Jelas sang dayang sejelas-jelasnya bahkan sampai menyebutkan hal yang sebenarnya tidak ingin didengar oleh Lian Hua sendiri.

MeetBooks

"Oh..", Ujarnya pelan.

"Kalau begitu aku tidak akan makan ini..", ujarnya lagi meletakkan kembali potongan jamur disumpitnya ke piring berisi jamur.

"Bawa pergi ini..", Pintahnya pada sang dayang namun anehnya yang mengambil piring itu bukanlah sang dayang terlihat dari warna lengan hanfu dan bentuknya berbeda dengan yang dikenakan gadis dayang itu.

Lian Hua menoleh dan mendapati pria yang tidak ingin dilihatnya, tapi masih sempat membuatnya mencari-cari keberadaan dari pria itu.

"Kau tidak boleh menolak untuk memakan ini, Lian Hua. Ini untuk kesehatan juga menjaga kulitmu tetap sehat..",

"Kau!",

MeetBooks

Bab. 22

Lian Hua memicingkan matanya, sesekali memalingkan wajahnya ke kiri dan kanan menghindari makanan yang disumpitkan oleh pria yang kini tengah duduk disampingnya. Siapa lagi kalau bukan Kaisar Feng Yuan, tentu saja pria itu akan memaksanya untuk memakan semua yang ada diatas meja termasuk jamur kombucha yang sengaja disiapkannya.

"Hentikan,Li Feng Yuan. Aku sudah bilang tidak mau memakan itu..", Lirih Lian Hua kali ini memalingkan wajahnya ke arah kiri ketika Kaisar Feng Yuan memajukan sumpit ditangannya ke arah mulut Lian Hua.

"Kau harus memakan ini, Lian Hua. Untuk kebaikanmu sendiri..", Ujar Kaisar Feng Yuan lagi-lagi menyumpitkan sumpitnya kearah Lian Hua tapi gadis itu tetap saja menolak dan akhirnya beranjak bangun dari kursi yang di dudukkinya kemudian berdiri dipojokkan dengan tangan memegangi bagia n dadanya.

Kaisar Feng Yuan mengamati kelakuan gadis itu, "Memangnya sebau itu?", Ujarnya bertanya seraya menciumi jamur disumpitnya dan mengendusnya sedikit.

"Tidak, ini tidak sebau itu. Apa kau hanya beralasan saja, Lian Hua? Untuk menolak makanan dariku..", Tukas Kaisar Feng Yuan menuduh Lian Hua berbohong atau sengaja untuk menghindarinya. Tapi gadis itu mengibaskan tangannya untuk membantah

tuduhan itu, dengan kepala yang tertunduk dan wajah yang terlihat pucat.

"Aku tidak--", Lian Hua terlihat benar-benar serius. Warna wajahnya berubah, gadis itu terlihat beberapa kali hendak muntah. Kaisar Feng Yuan yang khawatir mencoba menghampirinya, memegangi bahu gadis itu sambil menepuk punggung Lian Hua.

"Kau tidak apa-apa? Apa kau salah makan atau--",

Muntah-muntah? Tunggu, apa jangan-jangan dia..

"Lian Hua, Apa kau sudah datang bulan?", Tanya Kaisar Feng Yuan tiba-tiba membuat Lian Hua menatapnya aneh dan heran.

MeetBooks

"Hah? Kenapa kau menanyakan itu? Memangnya aku merasa mual ada hubungannya dengan datang bulan?", Tanya Lian Hua balik nyaris membuat Kaisar Feng Yuan ingin sekali tertawa mendengar pertanyaan gadis itu yang terbilang polos.

Tapi hei, Kaisar Feng Yuan tidak harus menjelaskannya bukan. Dia justru merasa diuntungkan dengan kepolosan Lian Hua, "Tidak, aku hanya bertanya saja. Karna sepertinya kau sedikit galak akhir-akhir ini, jadi kukira kau sedang dalam masa datang bulan..",

Kaisar Feng Yuan terlihat cengegesan, Lian Hua sendiri benar-benar heran dengan tingkah pria itu. Bahkan dirinya nyaris mengira jika dia benar-benar

tengah datang bulan karna selalu emosi setiap melihat wajah pria dihadapannya kini,

"Ah, Lian Hua..", Seru Kaisar Feng Yuan tiba-tiba tersenyum.

Lian Hua mengernyit menatap pria itu, memberinya tatapan bertanya-tanya alasan Kaisar Feng Yuan memanggilnya. Pria itu justru menarik tangan Lian Hua menariknya ke arah ranjang, mendudukkan gadis itu dengan hati-hati.

"Kau tunggu disini, aku akan pergi memanggilkan tabib sebentar..", Ujar Kaisar Feng Yuan lembut semakin membuat Lian Hua yakin jika Li Feng Yuan yang tidak disukainya ini telah salah memakan obat pagi ini. Bukankah memanggil tabib bisa menyuruh dayang, atau dengan satu kalimat dari mulutnya ataupun satu jarinya yang terangkat mungkin tabib itu sudah tiba sejak dari tadi.

Tapi, ingat Lian Hua tetaplah Lian Hua. Dia tidak ingin memperpanjang dialog yang akan diucapkannya dengan Kaisar Feng Yuan, karna rasa mualnya terasa akan semakin bertambah buruk jika dia harus berdebat lagi dengan pria itu. "Baiklah..",

Kaisar Feng Yuan tersenyum lembut, mengusap puncak kepala Lian Hua dan segera berbalik dan berjalan dengan cepat ke arah pintu masuk sekaligus keluar dan menghilang dibalik pintu. Lian Hua menghela napasnya sambil menutupi mulutnya yang dilepaskan

cadar penutup lukanya karna rasa mual masih setia menemaninya,

Hanya butuh tiga menit untuk tabib tiba dikamar Lian Hua bersama Kaisar Feng Yuan disampingnya berdiri dengan begitu tegap dan terlihat aneh, dengan wajah seperti menanti-nantikan sesuatu. Tapi Lian Hua sama sekali tidak mengerti maksud dari senyuman diwajahnya itu, yang dia pikir saat ini adalah Kaisar Feng Yuan terlihat senang dengan penyakit yang dideritanya ini.

Dasar Kaisar jahat!, Kutuk Lian Hua pada Kaisar Feng Yuan dalam hati.

Tabib telah selesai memeriksa kondisi Lian Hua, mengatakan jika gadis itu hanya terkena flu ringan dan akan sembuh dalam beberapa hari.

"Baiklah, Lian Hua. Aku akan mengantar tabib keluar, kau istirahat saja.", Ujar Kaisar Feng Yuan kini terlihat tergesa-gesa ingin keluar dari kamar Lian Hua semakin menambah kecurigaan pada diri Lian Hua yang bukannya mengira ada hal yang disembunyikan oleh pria itu melainkan mengira jika Kaisar Feng Yuan terlalu senang mendengar jika Lian Hua terserang flu jadi dia ingin merayakannya.

Lupakan tentang rasa kesal dan jengkel Lian Hua, lebih baik kita mendengarkan kata tabib tentang kondisi sebenarnya dari Lian Hua bersama Kaisar Feng Yuan yang terlihat sudah tidak sabar, bukan untuk merayakan seperti yang dipikirkan oleh Lian Hua barusan,

melainkan menunggu hasil yang ingin didengarnya sejak awal.

"Tabib, Apa Lian Hua benar-benar hanya terkena flu ringan atau--",

Tabib itu membungkuk, "Menjawab anda, Yang Mulia. Nona Lian Hua bukan terkena flu melainkan tengah mengandung..", jawabnya langsung membuat Kaisar Feng Yuan mengembangkan sebuah senyuman yang belum pernah ditunjukkannya selama masa kepemimpinannya.

"Baiklah, Kau bisa pergi sekarang..", Ujar Kaisar Feng Yuan meminta tabib itu pergi dan dirinya sendiri kembali berjalan ke dalam kamar Lian Hua, dimana gadis itu tengah duduk di atas ranjang atas perintahnya tadi. Kaisar Feng Yuan tidak mengira jika Lian Hua akan berubah menjadi penurut ketika sedang sakit, yang sebenarnya bukanlah sakit.

Lian Hua yang melihat kedatangan Kaisar Feng Yuan langsung menunjukkan wajah jengkel kepada pria itu, "Untuk apa kau kembali..?", Tanyanya dengan sinis membuat Kaisar Feng Yuan mengeryit heran dan mendudukkan dirinya ke atas tepian ranjang disamping Lian Hua.

Gadis itu memalingkan wajahnya, sementara Kaisar Feng Yuan hanya melipat kedua tangan di atas dada dan menatapnya binggung dan heran.

"Memangnya aku tidak boleh kembali? Ini istanaku, Lian Hua..", Tanya Kaisar Feng Yuan balik dan disertai lirihan.

Lian Hua mendengus, "Oh Ya, Aku lupa. Ini istana Li Feng Yuan, si Kaisar mesum. Tentu saja aku tidak akan lupa!", Seru gadis itu menyindir Kaisar Feng Yuan yang terkekeh.

"Lian Hua..", Panggil Kaisar Feng Yuan seraya mengusap kepala Lian Hua yang ditumbuhi rambut hitam yang mengkilap dan indah. Pria itu tersenyum hangat dan manis, meski Lian Hua sama sekali tidak melihat kearahnya. "Besok aku akan pergi, dan mungkin besoknya lagi baru bisa pulang. Mendengarmu sekarang sakit aku jadi tidak tega meninggalkanmu sendirian, apa sebaiknya aku tidak jadi pergi saja..?", Ujar pria itu membuat Lian Hua kini berbalik dan memandanginya.

Feng Yuan ingin sekali berteriak dengan keras, ketika tatapannya bertemu dengan sepasang mata Lian Hua. Rasa senang dan gembira karna dua hal membuat pria itu tidak bisa berhenti mengembangkan senyuman, pertama karna gadis itu tengah mengandung anaknya, kedua karna gadis itu terlihat sedih ketika mendengar dirinya akan meninggalkannya meski hanya untuk dua hari.

"Ka-- Kau mau kemana..?", Tanya Lian Hua dengan raut wajah penasaran.

Kaisar Feng Yuan meraih tangan Lian Hua, mengusapi telapak tangan bagian atasnya dengan

lembut dan menolehkan matanya menatapi entah ke arah mana. "Aku akan pergi mengunjungi makam orang tuaku, letaknya sedikit jauh jadi membutuhkan waktu sekitar satu hari untuk sampai disana..",

Lian Hua mengangguk-anggukan kepalanya, melepaskan tangannya sendiri dari pengangan Kaisar Feng Yuan. Matanya terlihat bergerak tidak beraturan, dan Feng Yuan bisa menafsirkan jika gadis itu tengah ragu.

"Kenapa? Kau tidak ingin aku pergi..?", Tanya Kaisar Feng Yuan mengoda Lian Hua yang langsung menatap jengkel padanya.

"Tentu saja tidak!", Pekiknya mendongakkan kepala kearah Kaisar Feng Yuan dan langsung menundukkan kepalanya kembali. "Tapi, Feng Yuan. Kau tetap harus pergi mengunjungi makam orang tua mu, karna bagaimanapun hal itu lebih penting daripada menemaniku yang hanya terkena flu ringan ini..", lanjut gadis itu dengan nada sayu dan lembut.

"Lagipula--", Lian Hua kembali mendongakkan kepalanya. "Kan ada Miao Miao yang menemaniku, jadi tidak perlu sampai kau yang menjagaku..", lanjutnya menatap kearah sang dayang yang sejak tadi berdiri di dekat kedua orang itu, yakni Kaisar Feng Yuan dan juga Lian Hua.

Li Feng Yuan menghela napas, "Baiklah, tapi berjanji padaku. Kau akan makan dengan benar, juga jangan melakukan apapun yang berat..", Tukas pria itu

dengan lembut meski harus dengan suara rendah dan sedikit serak yang khas miliknya.

Lian Hua mengangguk mengerti. Membuat Kaisar Feng Yuan kembali mengembangkan sebuah senyuman, dan kembali mengusap kepala Lian Hua dengan telapak tangannya yang besar. Perlahan, Kaisar Feng Yuan mendekatkan wajahnya. Menempelkan bibirnya pada kening Lian Hua. Gadis itu tersentak terkejut, namun tidak mencegah Kaisar Feng Yuan sama sekali.

***

Keesokkan harinya, Kaisar Feng Yuan berangkat bersama rombongannya untuk pergi mengunjungi makan kaisar terdahulu juga permaisuri serta keluarga kerajaan lainnya.

MeetBooks

Baru beberapa jam dan Lian Hua sudah merasakan kebosanan yang luar biasa, dirinya mulai berpikir jika saja Kaisar Feng Yuan ada disana mungkin dia masih punya kesibukan, yakni berdebat dengan Kaisar Feng Yuan.

Malam pun tiba dan menyambut, dan tidak hanya malam yang menyambut tapi beberapa tamu tidak diundang juga akan datang dan mengubah apa yang telah berubah.

"Ini saatnya..",

Bab. 23

Rindu di hening malam..

Cahaya Rembulan depan pagar perigi,

Sudahkah embun beku menutupi bumi?

Dongakkan kelapa, ternyata terang bulan..

Begitu menunduk, Rindu kampung halaman~

-Puisi karya Li Bai, Berjudul *靜夜思(Jingye si) atau Thinking at night/Rindu di hening malam*-

Mungkin puisi itulah yang mengambarkan isi hati Lian Hua saat ini, gadis itu tengah duduk di jembatan kayu yang dikelilingi teratai pada permukaan kolamnya. Tanpa penjagaan, tanpa ada yang menemaninya kecuali sang dayang, Miao Miao. Itupun atas keinginan Lian Hua sendiri,

"Miao Miao..", Panggil Lian Hua pada gadis dayang yang berdiri dibelakangnya. Dayang itu menjawab dengan sangat sopan dan dengan kepala tertunduk,

"Apa orang tuamu masih ada..?", Tanya Lian Hua pada gadis dayang itu.

"Menjawab anda, Nona. Ayah saya sudah lama tiada, sedangkan Ibu saya tinggal sendirian di desa..", Jawab gadis dayang itu masih dengan sopan.

Lian Hua tersenyum tipis, namun terlihat kesedihan dari senyumannya itu. Tangannya dengan gerakan lambat memainkan kain cadar penutup

wajahnya yang dilepaskan ketika tidak sedang ada banyak orang disekitarnya.

"Apa sedang anda merindukan orang tua Nona..?", Tanya dayang itu kali ini memberanikan diri menatap Lian Hua meski hanya pada bagian punggungnya saja.

Lian Hua tersenyum tipis lagi, meletakkan cadarnya keatas jembatan yang sedang didudukinya dengan kaki yang berayun-ayun dibawahnya menyebabkan sesekali jari-jari kakinya terkena air kolam yang dingin, "Mungkin..",

"Tapi, Kurasa tidak lagi. Aku tidak begitu mengingat mereka, karna kecelakan yang ku alami se waktu masih kecil dulu. Aku merindukan suasana desa yang damai dan tentram, bersama Yuhang. Tapi sekarang, aku bahkan tidak tau dia dimana..", Ujar gadis itu memiringkan kepalanya menatapi bunga-bunga teratai yang ada di atas permukaan kolam.

Miao Miao, dayangnya itu hanya mengangguk-angguk mengerti.

Hah..
Kenapa aku harus menceritakan hal seperti ini pada gadis yang hanya akan mengangguk-angguk padaku??

"*Hachii..*", Lian Hua tiba-tiba bersin. Sepertinya angin malam telah membuat gadis cantik itu benar-benar terkena flu.

Miao Miao sang dayang terlihat khawatir dan membujuk gadis Lian Hua untuk kembali ke dalam kamarnya, yang langsung dituruti gadis itu dan dengan bantuan sang dayang berjalan kembali ke kamarnya yang berada tepat depan jembatan dan kolam teratai tadi.

Setelah sampai di kamarnya, dengan napas sedikit terengah-engah bukan karna kepanasan melainkan karna suhu malam yang begitu rendah malam itu membuat Lian Hua kedinginan.

Brak..

"Si-- Siapa?!", Pekik Lian Hua segera beranjak bangun dari posisi duduknya pada tepian ranjang.

Sepasang matanya menatap kearah jendela sebelah kanan yang merupakan sumber dari suara barusan, dengan langkah perlahan Lian Hua berjalan kearah jendela. Tadinya dia mengira itu hanyalah kucing atau dayangnya, Miao Miao yang tidak sengaja menginjak sesuatu. Tapi tidak, jelas itu bukanlah kucing ataupun dayangnya. Karna ketika dia membuka jendela dan menatap keluar tidak ada siapapun disana,

"*Hyaa!!*", Pekiknya lagi ketika tiba-tiba saja sosok pria dalam balutan pakaian serba hitam meloncat ke depan jendela yang di buka oleh Lian Hua tadi.

Pria itu terlihat terpesona dengan wajah cantik Lian Hua, meski terdapat sebuah luka goresan pada pipi diwajahnya. Mata sang pria misterius bahkan tidak bisa berkedip ketika bertatapan langsung dengan Lian Hua

yang juga terlihat diam saja, mungkin karna terlalu syok dengan kemunculan si pria misterius itu yang terjadi secara tiba-tiba.

"A-- Anda ini siapa..?", Lirih Lian Hua gemetaran dan terlihat ketakutan.

Diam, itulah yang didapat oleh Lian Hua dari pria dihadapannya itu. Membuat Lian Hua menerka-nerka jika pria itu mungkin saja bisu atau memang tidak ingin memberitahukan identitas aslinya,

"Cepat, Aku mendengar suara dari arah sini..",

Suara langkah kaki yang ramai terdengar dari arah lorong sebelah kiri kamar Lian Hua, dan bisa dipastikan jika mereka tengah mencari seseorang, yang tidak lain adalah pria misterius di depannya.

"*Hmmp!!*", Suara Lian Hua tertahan ketika pria itu secara mendadak meloncat masuk ke dalam kamarnya dan menutupi mulut Lian Hua dengan telapak tangan besarnya.

Suara langkahan kaki prajurit semakin terdengar jelas, Lian Hua dan si pria misterius tengah berjongkok dibawah jendela kamar milik Lian Hua. Pria itu memberikan tatapan serius pada Lian Hua yang terdiam, tidak ingin mengambil resiko jika sampai dirinya akan terbunuh oleh pria misterius ini.

Ketika suara langkah kaki para prajurit semakin menjauh, Lian Hua akhirnya bereaksi dengan merontah-

rontah dan juga memberontak. Tanpa disengaja Lian Hua menarik kain penutup wajah pria misterius itu,

Lian Hua terdiam, lama matanya menatapi wajah pria itu. Tiba-tiba saja sebuah bayangan muncul dalam pikirannya, terlihat seorang anak laki-laki yang menangis sambil berjongkok dibawah pohon beringin yang besar, dari arah depannya seorang gadis kecil yang manis dan juga cantik berjalan mendekati anak laki-laki yang tengah menangis itu.

"Jangan menangis lagi, Huo Gege..",

"Lian Hua, Ibunda memarahiku karna aku tidak belajar dengan benar. Aku sangat sedih..",

Gadis kecil itu tersenyum seraya mengusap puncak kepala anak laki-laki yang perlahan berhenti menangis dan justru ikut tersenyum melihat senyuman sang gadis kecil,

"Jangan sedih lagi, Huo Gege. Bibi memarahi gege karna ingin kamu melakukan semua hal dengan baik..",

Anak laki-laki itu mengangguk, kemudian berdiri dan mengenggam tangan si gadis kecil.

"Aku tidak akan menangis lagi, Lian Hua. Aku berjanji padamu..",

Entah kenapa Lian Hua merasa seperti tidak asing dengan wajah pria di kamarnya ini,

"Huo..Gege..?",

Bab. 24

Pangeran Huo tidak menyangka, jika selain dari Kaisar Feng Yuan dan segelintir orang yang mengenalnya. Ternyata ada seorang gadis yang juga mengenali dirinya, padahal menurut penglihatannya, gadis seperti Lian Hua yang ada dihadapannya tidaklah mungkin akan mengenali dirinya.

"Kau..mengenalku?", Tanyanya curiga dengan menaikkan alisnya sebelah menatap Lian Hua.

Lian Hua sendiri hanya mengangguk kemudian mengeleng, membuat Pangeran Huo sontak binggung dan heran dengan kelakuan gadis yang ada di hadapannya. "Aku tidak mengerti, rasanya aku seperti mengenalmu tapi juga tidak. Kepalaku sangat sakit mencoba untuk mengingatnya..",

Pangeran Huo panik melihat ekspresi kesakitan Lian Hua, dan meminta gadis itu segera berhenti untuk mencoba mengingat. "Ba-- Baiklah, Aku mengerti. Tapi katakan padaku, siapa namamu Nona? Mungkin aku bisa mengenalimu dari nama..", Ujar Pangeran Huo dengan nada sopan dan menghargai Lian Hua sebagai seorang perempuan.

"Lian Hua..", Lirih Lian Hua dengan pelan seraya tersenyum pada pria yang masih setengah asing baginya. "Namaku adalah Lian Hua..", sambungnya masih tersenyum pada Pangeran Huo yang terlihat seperti terkejut dengan mata membelalak.

"Kau..adalah Lian Hua?? Benar-benar adalah Lian Hua?", Tanya Pangeran Huo sedikit ragu dan kembali bertanya tentang kebenaran atas diri Lian Hua. Pria itu tertawa senang ketika menerima anggukan dari Lian Hua, "Bagus, Lian Hua. Maksudku, Putri Lian Hua. Akhirnya aku menemukanmu..",

Lian Hua memiringkan kepalanya binggung, "Kenapa kau memanggilku Putri Lian Hua? Aku bukan seorang putri, aku hanya anak desa biasa..", Ujarnya memprotes panggilan Pangeran Huo pada dirinya. Pria itu mengangguk-angguk mengiyakan, "Baik-baik, Maafkan aku. Tapi Lian Hua, Apa kau kenal dengan Yuhang..?",

Kali ini Lian Hua yang membelakakkan kedua matanya, tangannya reflek mencengkram bahu Pangeran Huo. "Ka-- Kau kenal dengan Yuhang..?! Dimana dia? Apa dia baik-baik saja??", Tanya Lian Hua bertubi-tubi dengan tingkat penasaran dan khawatir setingkat dengan dewa.

Pangeran Huo mencoba menenangkan gadis itu dengan menepuk kedua sisi bahu Lian Hua, memberikannya senyuman penuh keyakinan. Sepasang matanya menatap lurus dan langsung ke kedua bola mata indah Lian Hua, *Cantik..*Gumamnya dalam hati.

"Lian Hua, apa kau mau bertemu dengan Yuhang? Dia bersama kami, dia juga yang ingin datang menyelamatkanmu..", Tukas Pangeran Huo bertanya pada Lian Hua atas kesediaannya mengikuti pria asing yang mengenal Yuhang atau mungkin memancingnya

mengunakan nama Yuhang, entahlah Lian Hua bimbang, dia sudah berjanji pada Kaisar Feng Yuan.

Tapi, Ini kesempatannya. Mungkin dia akan bisa keluar dari istana yang hampir sebesar gunung ini dan bertemu dengan Yuhang, sang tunangan. Atau paling buruknya dia diculik oleh pria di hadapannya, kemudian dijadikan sandera olehnya untuk menekan Kaisar Feng Yuan.

Terlalu banyak pikiran, dan mungkin saja kesempatan akan terlewatkan. "A-- Aku mau!", Pekiknya setengah keras membuat Pangeran Huo terperanjat kaget dan segera mengisyaratkan gadis itu agar tidak berteriak atau kesempatannya akan benar-benar hilang.

Menarik, Dia telah tumbuh menjado gadis yang tidak kenal takut..

MeetBooks

"Ka-- Kak Huo..", Panggil Lian Hua tiba-tiba membuat Pangeran Huo menoleh setelah sebelumnya mengamati sekelilingnya dengan berhati-hati. Tangannya menarik tangan Lian Hua yang berada dibelakangnya, "Kenapa..?", Tanyanya balik lalu kembali menolehkan kepala kearah depan.

Lian Hua mengelengkan kepala, "Aku boleh memanggilmu begitu..?", Tanyanya lugu kearah Pangeran Huo yang lagi-lagi menoleh padanya dan menatapnya sejenak. Dirinya tersipu, namun ada rasa bernostalgia dalam pikirannya.

"Tunggu aku..", Seorang gadis kecil dalam hanfu berwarna merah muda yang cantik menambah

kemanisan padanya berujar sambil sedikit berlari dan mengangkat kedua sisi rok hanfunya yang sedikit panjang.

"Hm? Siapa?", Anak laki-laki lainnya menoleh, menatapi gadis kecil itu. Bertanya dengan heran,

"A-- Aku Lian Hua..aku..aku tersesat..", Isaknya mengigiti bibir bawahnya dengan kedua mata berkaca-kaca. Anak laki-laki itu menjadi panik dan berjalan cepat mendekati gadis kecil di seberang danau dengan melewati jembatan putih yang terbuat dari batu bata yang disusun.

"Lian Hua..? Apa kau putri Lian Hua dari Istana Hua (Bunga)?", Tanya anak laki-laki itu dengan penuh penasaran. Gadis kecil di depannya sendiri hanya menganguk pelan, mengiyakan pertanyaan anak laki-laki itu.

"Tidak usah takut, aku kenal baik tempat ini. Kau tidak akan tersesat..", Ujar anak laki-laki itu seraya tersenyum ceria menampilkan gigi-gigi putihnya yang menyilaukan dan mengemaskan. Gadis kecil itu sendiri hanya mengangguk lagi kemudian tersenyum, membuat anak laki-laki di depannya tersipu melihat kecantikan dan pesona yang ditunjukkan oleh Lian Hua kecil.

"Tunggu..", Seru Lian Hua kecil pada anak laki-laki didepannya.

"Siapa namamu..??", Tanyanya pada anak laki-lani itu yang langsung berbalik dan tersenyum.

"Huo..panggil aku Huo..",

"Huo Gege (Kakak)..",

"Em, Tu-- Tuan?", Lian Hua membuyarkan gambaran masa lalu Pangeran Huo tentang gadis kecil yang datang ke istana Yuansu, bernama Lian Hua. Pria itu menatap gadis didepannya dengan seksama, lalu tersenyum. "Tentu, kau boleh memanggilku begitu. Aku akan lebih suka jika kau memanggilku Kakak Huo ketimbang Tuan..",

Lian Hua terlihat senang sekaligus lega, "Syukurlah, rasanya aneh memanggilmu 'Tuan' terus menerus. Karna sepertinya aku mengenalmu tapi juga tidak begitu ingat, tapi sepertinya kita memang pernah bertemu..", ujarnya tersenyum ceria. Pangeran Huo menyimpulkan senyuman tipis, tanpa sadar tangannya terangkat dan mengusapi puncak kepala Lian Hua.

Lian Hua yang kaget, sempat berpikir jika Kaisar Feng Yuan melihat hal ini. Dia yakin, nyawa Pangeran Huo akan menghilang tidak berbekas. Tapi hei, kenapa dia masih saja memikirkannya? Untuk apa Lian Hua? Bukankah kau hendak pergi, lalu lupakan saja tentang Kaisar Feng Yuan. Itupun kalau dia mampu,

'Pa--'

Pangeran Huo mengisyaratkan seorang gadis lainnya di depan mereka, agar tidak bersuara ataupun menyebutkan namanya. 'Miao Miao, apa semuanya aman?' Tanya Pangeran Huo pada gadis itu yang tidak lain adalah pelayan pribadi Lian Hua sendiri.

"Miao--",

Nyaris saja, Lian Hua hendak memekik karna terkejut melihat pelayannya tengah berada di depannya berbicara dengan Pangeran Huo. Jika saja Pangeran Huo sendiri yang membekap mulut Lian Hua mengunakan tangannya yang besar, meski Lian Hua masih memakai cadar untuk menutupi luka pada wajahnya.

'No-- Nona Lian Hua..??' Seru Miao Miao tidak kalah terkejut namun perlahan dia mengerti ketika Pangeran Huo menjelaskan dengan berbicara sambil berbisik satu sama lain. 'Ternyata kalian saling mengenal? Hm, apa jangan-jangan kau itu seorang mata-mata ya, Miao Miao..?'

Miao Miao tidak tau bagaimana harus menjawab, sekilas dia menatap kearah Pangeran Huo yang mengangguk mengijinkannya, 'Pu-- Maksudku, Nona. Saya hanyalah pelayan rendahan dari istana Yuansu, yang telah lama musnah akibat pembantaian oleh Kaisar Feng Yuan..'

Lian Hua membelalak tidak percaya, "Apa?!", Pangeran Huo memalingkan wajahnya pasrah dengan kebiasaan Lian Hua untuk berteriak ketika terkejut. Syukurlah tidak yang lewat dan mendengar suara dari Lian Hua, "Miao Miao, kenapa kau berbicara begitu? Kau bukanlah pelayan rendahan, kau itu tunangan Panglima Meng. Bagaimana bisa kau adalah pelayan rendahan? Jika Jendral mendengar ini dia akan sangat marah..",

Miao Miao tersipu, meminta maaf dengan lirih. "Ya sudah, ayo cepat kita pergi. Sebelum ada yang menyadari keberadaan kita..", Ujar Pangeran Huo ingin segera pergi dari istana terkutuk Tian Feng.

Dengan tidak mengurangi sedikitpun sikap waspada, dan hati-hati. Pangeran Huo dan kedua gadis lainnya yang ikut bersamanya berjalan mengendap-endap dibalik tembok, dan berhasil keluar dari istana Tian Feng tanpa adanya jejak yang tertinggal ataupun ketahuan oleh para penjaga.

Tempat mereka berkumpul adalah di tepi hutan di belakang istana Tian Feng dimana disana tidak ada penerangan ataupun penjagaan dari para prajurit istana, karna pada dasarnya Kaisar Feng Yuan tidak pernah peduli dengan penjagaan atau semacamnya dulu dan baru-baru ini saja dia melatih prajurit dan pasukan,

"Mereka sudah kembali..", Ujar Putri Guang terlihat senang dan sangat gembira melihat sosok kakaknya dan juga Miao Miao,

Yuhang dan Jendral Meng yang sudah selesai menjalankan tugas yakni melihat struktur istana dan juga penjagaannya, termasuk juga mencari diri Lian Hua tentu saja. "Miao Miao..", Jendral Meng berlarian ke arah Miao Miao yang juga berlari. Saling berpelukan membuat Putri Guang mengelengkan kepalanya seolah itu sudah biasa dilihatnya,

"Aku kembali..", Ujar Pangeran Huo pada adiknya dan juga Yuhang yang bersandar pada batang pohon besar dibelakangnya. "Hei, Yuhang. Aku membawa seseorang yang mungkin akan membuatmu senang..", Lanjutnya berbalik dan menatap kearah sebuah pohon besar dan terlihat seseorang berdiri dibelakangnya.

Yuhang terdiam, kakinya berjalan dengan cepat ke arah pohon itu. Menarik tangan orang yang berdiri dibelakang pohon itu, menjatuhkan diri sosok itu kedalam pelukannya. Memeluknya dengan sangat erat,

"Aku merindukanmu..",

MeetBooks

Bab. 25

Masih di hutan dibelakang istana Tian Feng, baik Pangeran Huo, Putri Guang, Jendral Meng maupun Miao Miao tidak ada yang berbicara lagi. Mereka tidak percaya jika mereka akan melihat dua orang kekasih saling berciuman tanpa melihat tempat dan waktu, sepertinya rasa rindu sudah terlalu membuat keduanya bagaikan sepuluh tahun tidak bertemu.

"Yu-- Yuhang..", Lirih Lian Hua berusaha mendorong Yuhang mundur tapi pria itu justru menubruknya sedikit kuat ke batang pohon dibelakangnya, kembali menciuminya dan memberikannya lumatan lembut.

MeatBooks

Pangeran Huo perlahan bisa merasakan denyutan nyeri dihatinya, tapi dia masih bisa menahannya karna dia tau dia tidak berhak atas diri Lian Hua. Yang berhak adalah Yuhang, dan dia. Tapi itu hanyalah masa lalu, mereka tidak boleh bersama karna dia sama sekali tidak pantas untuk menjadi tunangan Lian Hua, pikir Pangeran Huo.

Dirinya bisa menahan rasa iri dan cemburu, tapi dia yakin adiknya, Putri Guang tidak akan bisa. Benar saja, ketika Pangeran Huo berbalik dan menoleh sedikit kearah sang adik, gadis itu menundukkan kepala. Kedua tangannya mengepal bukan karna dia marah pada seseorang, tapi sekedar untuk menahan emosi saja.

'Jangan dilihat kalau tidak bisa lihat, Guang'er..' Bisik Pangeran Huo seraya membalikkan badan adiknya

itu, menepuk puncak kepalanya dengan lembut. Sementara Jendral Meng dan Miao Miao saling bertukar pandang,

'Kakak Meng..Putri Guang kenapa?'

Jendral Meng yang mendengar pertanyaan Miao Miao hanya bisa menghela napas, 'Kau tidak tau, Putri Guang menyukai Yuhang. Tapi Yuhang sama sekali tidak meliriknya dan sekarang dia harus melihat pria yang disukainya berciuman dengan gadis lain, katakan..apa dia tidak akan menangis?'

Miao Miao mengangguk-angguk mengerti, mempererat genggaman tangannya pada Jendral Meng yang tersenyum senang karnanya.

"Lian Hua..apa yang terjadi padamu selama ini? Kenapa kau membongkar rahasia tentang dirimu? Dan berganti mengenakan cadar seperti ini..?", Tanya Yuhang terlihat gelisah dan panik. Lian Hua sendiri hanya diam sejenak dengan kepala tertunduk sebelum akhirnya mengangkat kembali kepalanya, menatap lurus kearah Yuhang.

"Li Feng Yuan sudah tau kebenarannya, dia tau bahwa aku menyembunyikan diriku yang asli. Dan luka ini..karna aku jatuh--", Lian Hua memalingkan wajahnya perlahan setelah terang-terangan berbohong pada Yuhang yang memicingkan mata. "Benarkah? Kau tidak bohong..?", Pria itu balik bertanya pada dirinya dengan tatapan tajam dan mengintimidasi Lian Hua untuk berbicara jujur.

"Kenapa No-- Maksud saya, Putri berbohong? Luka itu Putri dapatkan karna perbuatan salah satu wanita milik Kaisar Feng Yuan. Dan Putri menolak untuk di obati..", Miao Miao yang merasa tidak benar langsung membuka suara. Yang sontak membuat Jendral Meng menarik-narik gadisnya itu untuk berhenti dan pergi, namun itu tidak mempengaruhi sama sekali kebenaran yang baru saja terungkap.

Yuhang mengernyitkan keningnya, membuat kedua ujung alisnya bertaut satu sama lain. "Kau berbohong padaku, Lian Hua..", Pria itu mencengkram kuat kedua sisi bahu Lian Hua. Menatapnya tidak suka, bukan pada gadis itu melainkan pada kebohongan yang baru saja di katakannya.

MeetBooks

"Tidak Yuhang, Aku---", Ucapannya terpotong ketika Yuhang menariknya pergi. Membawanya sejauh mungkin ketempat dimana Kaisar Feng Yuan tidak akan menemukannya, "Yuhang! Lepaskan..sakit---", Rintihnya disepanjang perjalanan menuju ke tempat persembunyian para anggota istana Yuansu dan prajurit-prajuritnya.

Pangeran Huo Hong yang justru merasa kasihan dan tidak terima ketika mendengar rintihan dari Lian Hua, ingin sekali dirinya mendahului Yuhang dan menghentikan pria itu dari sesuatu yang entah sedang di rencanakannya. "Yuhang! Aku mohon..",

Tidak, Pria itu tidak akan mau mendengar apapun lagi dari seorang Lian Hua. Sepertinya satu kebohongan sudah lebih dari cukup baginya, bagi hatinya yang nyaris

terluka karna kebohongan kecil dari gadis ini, dari Lian Hua.

"Aku ingin berbicara berdua saja dengan Lian Hua, aku mohon privasinya..", Yuhang bertukas ketika perlahan kakinya melangkah tegas memasuki salah satu tenda di tempat persembunyian istana Yuansu. Tidak ada yang melawan, atau sekedas membantah keinginan Yuhang berbicara empat mata bersama Lian Hua.

"Yu---", Belum sempat Lian Hua kembali menyuarakan pendapat di hatinya, Yuhang sudah kembali menariknya. Menghempaskan tubuhnya ke atas ranjang kecil yang mungkin tidak akan muat untuk mereka berdua, dengan gerakan cepat Yuhang berhasil mencengkram kedua pergelangan tangan milik gadis di bawahnya.

MeetBooks

Tatapan tajam Yuhang, membuat Lian Hua terdiam. Membalas dengan tatapan sayu dan kesakitan, "Kenapa kau berbohong??!", Pekiknya pelan. Lian Hua memucat, baru kali ini Yuhang begitu marah pada dirinya. Meski dia sadar, ini adalah kesalahannya. Dia tidak seharusnya berbohong kepada Yuhang, "Katakan, Lian Hua!!!",

"A---", Lian Hua mengerjap. Matanya berkedip tidak karuan, bentakan Yuhang barusan mencuitkan keberaniannya. "Kau ingin melindungi dia? Bukan begitu?!", Pria itu kini menuduhinya. Melontarkan tunduhan tidak berdasar pada Lian Hua, yang sontak melotot dan mulai mencoba merontah.

"Ini tidak seperti yang kau bayangkan Yuhang! Aku tidak akan pernah sudih untuk melindungi pria yang seperti itu!", Balas Lian Hua juga memekik. Sementara Yuhang hanya menatapnya tidak percaya, namun bagi Lian Hua tidak juga tidak peduli lagi. Tidak peduli jika Yuhang percaya atau tidak pada dirinya,

Yuhang menjadi gelap mata, tanpa sadar dia semakin menguatkan cengkraman tangannya. Menurunkan wajahnya perlahan, meraih dan menakup bibir ranum milik Lian Hua. Melumatnya dengan kasar, sesekali menyesakkan lidahnya memasuki mulut gadis itu, menyisir seluruh permukaan dinding, bahkan isi di dalamnya.

Perlahan, salah satu tangannya terlepas. Membuat Lian Hua bisa mengunakan tangan kanannya menahan tangan Yuhang yang berusaha meraih bagian bawah tubuhnya, yakni daerah terlarang miliknya yang mulai terasa berdenyut panas. "Yuhang---", Lirihnya di sertai desahan kecil yang semakin memancing Yuhang untuk bersikap kasar.

Ini bukanlah kelainan pada diri Yuhang, tapi dia memang tengah marah dan kesal sekaligus sedih, karna Lian Hua berubah. Menjadi tidak jujur pada dirinya, Lian Hua yang di kenalnya tidak akan berbohong. Ada yang tidak di sukainya dari Lian Hua sekarang, tatapan matanya, ada yang aneh disana.

Seolah, mata itu memohon agar Yuhang tidak menyentuhnya. Karna dia sama sekali bukan lagi milik Yuhang, bukan lagi milik pria itu, pria yang sudah di

kenalnya sejak dari kecil, pria yang selalu ada untuknya setiap detik.

"Yuhang!", Lian Hua memekik kecil ketika tanpa aba-aba. Pria itu melesakkan kejantanannya memasuki tubuh Lian Hua, Yuhang menyadari satu hal, satu hal yang tidak di inginkannya. Sesuatu yang membuatnya semakin marah dan juga kesal,

Dia tidak perawan lagi? Batin Yuhang bertanya. Namun hal itu tidak menyurutkan keinginan Yuhang, dia yakin Lian Hua tidak tau jika dia sudah tidak lagi perawan. Terlebih Yuhang tau, jika yang membuat gadis ini kehilangannya adalah pria brengsek itu. "Yuhang---",

Desakkan dari Yuhang, membuat ranjang itu bergetar. Mengeluarkan bunyi yang sangat berisik, siapapun yang berada di dekat tenda itu akan merona malu. "Maafkan aku..", Bisik Yuhang sesaat setelah menanamkan benihnya di dalam Lian Hua. Jatuh ke atas tubuh munggil Lian Hua yang lemas, Keduanya tertidur bersama hingga matahari kembali mulai terbit pada keesokkan harinya.

***

Semalam, Miao Miao berpamitan dengan para anggota istana Yuansu termasuk Jendral Meng sang kekasih. Dia harus kembali ke istana Tian Feng karna dia masih punya tugas, yakni memantau kegiatan Kaisar Feng Yuan. Tanpa menyadari jika kepulangannya kesana, dia akan mendapatkan masalah besar.

"Apa kau tidak bisa menjaga seorang wanita hamil dengan baik?!", Pekik Feng Yuan mengibaskan dengan tegas lengan hanfunya. "Bagaimana jika terjadi sesuatu padanya hah?!", Lanjutnya masih dengan nada yang tinggi dan lantang. Kedua matanya yang melotot besar membuat siapapun takut dan tidak berani untuk mengangkat kepalanya,

Tidak mendapat jawaban, Feng Yuan semakin kesal dan marah. Diraihnya pedang dari sarung prajuritnya, menghunuskannya kearah Miao Miao yang berlutut di depannya. "Katakan!", Serunya tegas. Ujung pedang yang tajam sudah bertengger di leher putih milik Miao Miao,

"Ampun, Yang Mulia. Saya-- Saya benar-benar tidak tau, semalam Nona Lian Hua sudah meminta saya untuk kembali. Dia bilang ingin istirahat..", Tukas Miao Miao dengan nada bergetar. Meski sebenarnya dia sama sekali tidak takut mati, dia hanya berakting agar Kaisar Feng Yuan mempercayai kata-katanya.

Sialan! Pekik Kaisar Feng Yuan dalam hati. Dia sudah tau jika Lian Hua adalah wanita yang keras kepala, tapi tidak pernah menyangka ternyata dia lebih keras kepala dari pada yang di duga. Dia seharusnya menempatkan banyak penjaga di kediaman Lian Hua, "Pengawal! Bawa pelayan bodoh ini ke penjara bawah tanah, Ikat dia pada tiang dan jangan beri makan!",

Miao Miao masih tidak takut, dan justru membiarkan para pengawal itu membawanya pergi sambil sesekali dia berpura-pura berteriak jika dia tidak

bersalah dan memohon ampunan. Namun Kaisar Feng Yuan punya rencananya sendiri, dia tau jika Lian Hua sangat menyukai dayang rendahan itu.

Aku ingin tau, sampai kapan kau akan bersembunyi dariku...Lian Hua..

MeetBooks

Bab. 26

Pagi harinya, Yuhang terbangun ketika mendengar suara aneh. Terdengar seperti suara orang ingin muntah, tapi Yuhang tidak yakin. Sehingga dia memutuskan untuk membuka sepasang matanya, mendapati gadis-- ah tidak seharusnya Yuhang menyebutnya wanita, ya wanita itu tengah terduduk di tepian ranjang dengan badan sedikit membungkuk.

"Lian Hua?", Suara Berat Yuhang membuat Lian Hua menegang. Membalikkan tubuhnya perlahan, membalas tatapan Yuhang yang mengernyitkan keningnya. "Kau kenapa? Kau sakit..?", Tanyanya melihat wajah Lian Hua yang sedikit terlihat pucat. Kedua telapak tangannya yang besar menakup wajah cantik Lian Hua yang terdapat bekas seperti cakaran yang lurus dan sepanjang jari telunjuk manusia.

Lian Hua mengelengkan kepalanya pelan dengan sedikit usaha, karna wajahnya yang di takupkan oleh Yuhang. "A-- Aku tidak apa-apa, Yuhang. Sejak kemarin sudah begini, kata tabib istana aku masuk angin saja..", Ujar wanita itu sama pelannya dengan anggukan yang diberikannya tadi kepada Yuhang.

"Tunggu disini.", Pintahnya pada Lian Hua yang hanya di jawab dengan anggukan kepala. Sementara Yuhang, pria itu merangkak turun dari atas ranjang, membenarkan semua pakaiannya yang berserakan di atas tanah. Kedua kakinya melangkah keluar dari tenda dengan sebelah tangan menyibak penutup tenda,

Lian Hua mendongakkan kepalanya ketika dia mendengar suara dari arah masuk tenda, benar saja. Yuhang telah kembali, namun dia membawa serta seorang pria tua yang terlihat tengah menenteng sebuah kotak kayu berukuran sedang yang bergagang. "Tabib Jin, Silahkan mulai memeriksa Lian Hua. Aku akan menunggumu di luar tenda..",

Tabib itu mengangguk mengerti, sementara Lian Hua dengan wajah pucat dan sesekali masih merasa mual setiap pagi hanya bisa berbaring atas permintaan tabib Jin dan membiarkan pria tua itu mulai memeriksa dirinya. Ada senyuman aneh di wajah tabib Jin, namun segera sirna.

"Bagaimana, Tuan Tabib? Saya sakit apa..?", Tanya Lian Hua dengan tatapan yang penasaran. Tabib Jin membereskan barangnya ke dalam kotak, berdiri kemudian membungkuk pada Lian Hua.

"Nona hanya masuk angin biasa, mungkin karna sering kelelahan menyebabkan sampai sekarang belum juga sembuh..", Jawab tabib Jin setelahnya. Berpamitan untuk menemui Yuhang yang barusan mengatakan akan menunggui pria tua itu di luar tenda,

***

Tidak ada yang menyangka jika, Kaisar Feng Yuan akan berubah dalam semalam. Pria itu kini tengah berada di istana Hua, bermain dengan semua wanitanya yang belum di usirnya satupun. Kecuali Mei Gui, meski

dia tidak benar-benar mengusir wanita itu dan hanya mengasingkannya ke istana Dingin.

Kabarnya, wanita itu kini tengah mengandung anaknya, setelah terakhir kali Kaisar Feng Yuan menyentuhnya waktu itu, dan Kaisar lupa untuk memberi minum Mei Gui obat pencegah kehamilan seperti yang biasa di berikannya pada setiap wanita di istana Hua yang menjadi istana Harem tersendiri baginya.

Iba, tentu saja. Sedikit mungkin, Kaisar terkadang akan pergi ke sana untuk mengunjungi Mei Gui dan sekedar memastikan wanita itu tidak berbuat gila dan mencoba untuk membunuh anak dalam kandungannya itu, Syukurnya Mei Gui yang naif berpikir jika dia bisa mengunakan anak dalam perutnya untuk memancing Kaisar.

MeetBooks

Kaisar Feng Yuan hanya kasihan dengan anak dalam perutnya saja, tidak lebih. Karna pria itu tidak pernah mengharapkan anak dari wanita itu sebelumnya, kecuali dari Lian Hua tentu saja. "Yang Mulia..", Lirih seorang wanita muda yang cantik di sebelahnya. Tangannya yang di tumbui kuku-kuku panjang indah membelai dada telanjang Kaisar Feng Yuan.

Seringaian terlukis di wajah Feng Yuan, "Kau mencoba mengodaku, Mei Ren?", Tuduhnya pada wanita muda cantik itu. Yang langsung ikut menyeringai, dan memainkan jari telunjuknya di bagian perut Kaisar Feng Yuan. Pria itu tidak bergidik, dan hanya menatap

ke arah depan mengabaikan setiap panggilan yang diberikan oleh wanita lainnya.

Mei Ren (Wanita Cantik)

"Ngh..", Wanita cantik tadi mengerang pelan ketika Kaisar Feng Yuan meremas kuat buah dada sebelah kirinya yang menempel dan menegang pada bagian ujungnya di lengan kanan milik Kaisar yang kekar. Tatapan dingin pria itu tidak di anggap oleh para wanita cantik yang menemaninya pagi itu,

Li Feng Yuan!! Kau melanggar janjimu! Apanya yang melepaskan 1000 wanita tapi tidak bisa diriku hah?!

Kaisar Feng Yuan terdiam, bayangan Lian Hua mengiang di kepalanya. Suara Lian Hua yang lembut namun tegas dan sedikit kasar membuat Kaisar Feng Yuan mengeras, pikiran ketika dia menjamah wanita itu untuk pertama kalinya di saat Lian Hua tengah menderita demam. Sebuah senyuman langsung tersungging di wajah tampannya mengingat setiap tingkah Lian Hua,

Kasar, Tidak berpendidikan, polos. Itulah anggapan Kaisar Feng Yuan terhadap seorang Lian Hua, ah..dia merindukannya. Sosok Lian Hua-lah yang mengisi kehidupannya 1 bulan belakangan ini, dia bahkan di anggap salah minum obat oleh para menteri dan penjabat. "Ya--- Yang Mulia..",

Wanita muda di sebelahnya itu terlihat kesakitan, karna Kaisar Feng Yuan tanpa sadar memainkan daerah terlarang wanita itu terlalu keras mengunakan jari tangannya. Kaisar Feng Yuan bisa melihat darah mengotori air rendaman juga jari tangannya, bukan karna wanita itu baru saja kehilangan keperawanan melainkan sesuatu di dalam sana tidak sengaja tercakar kuku jari kaisar yang tidak kalah panjang.

"Ah! Sial, Pergi sana kalian semua..", Pekik Kaisar Feng Yuan tiba-tiba. Beranjak bangun dari kolam rendamannya, dengan bantuan dayang memakai kembali semua pakaiannya dan dengan segera berjalan keluar meninggalkan ruangan kolam.

Kaisar Feng Yuan memilih untuk menghabiskan waktu di ruangan kerjanya atau bermain dengan wanita baru saja, kini dia tengah bersama seorang wanita cantik yang di kenalkan oleh Perdana menteri kepadanya. Entah apa yang di rencanakan pria paruh baya itu lagi sekarang, mengingat sudah lama sekali tidak ada tanda-tanda dari Perdana Menteri.

"Yang Mulia...Yang Mulia..", Seorang prajurit berlarian masuk. Kaisar Feng Yuan mengernyitkan keningnya, menatap tajam kearah prajurit itu. Alih-alih bertanya, dia justru melanjutkan aktivitasnya dengan bermain bersama wanita pemberian perdana menteri.

Namanya adalah Wei Ai, nama yang indah untuk wanita cantik. Kaisar Feng Yuan sempat terpukau melihatnya, dan tanpa pikir panjang langsung menjatuhkannya ke atas ranjang. "Ampun, Yang Mulia.

Gadis dayang itu mencoba untuk bunuh diri dengan mengigit lidahnya sendiri, Yang Mulia..",

"Apa??!", Pekik Kaisar Feng Yuan menghentikan kegiatannya sejenak kemudian beranjak berdiri dan berjalan dengan cepat kearah dimana dia akan tuju kini.

Ruang penjara bawah tanah, dimana dia menahan Miao Miao yang sengaja di gunakannya untuk memancing Lian Hua agar kembali dengan sendirinya. Caranya, Kaisar Feng Yuan masih belum ingin melaksanakannya. Dia ingin membuat semuanya terlihat asli, "Lepaskan aku! Biarkan aku mati saja..!",

Suara rintihan dan pekikkan menyamarkan langkahan kaki Kaisar Feng Yuan yang berat, pria itu menatap dingin dan tajam kearah Miao Miao yang hanya memakai hanfu putih polos yang telah kotor karna tanah, terlihat ada beberapa bekas cambukan di bagian dadanya. Menampilkan sedikit sebagian kecil buah dadanya yang cukup besar,

Sial, disaat seperti ini Kaisar Feng Yuan merasa bernapsu melihat pemandangan di depannya. Sudah 2 hari ini dia tidak menyentuh wanita, dan terakhir tadi menyentuh Wei Ai. Dan sekarang, dia menginginkan Miao Miao. Namun dia harus menahan diri, dia tau jika dayang ini adalah dayang kesayangan Lian Hua.

Tahan dirimu, Feng Yuan. Kau hanya akan mengunakannya sebagai alat untuk memancing Lian Hua kembali..

Jika bukan karna Lian Hua, mungkin Feng Yuan sudah mengendong Miao Miao ke atas ranjang atau bisa saja mereka bercinta di dalam jeruji penjara saja. Tapi, Feng Yuan sudah pasti. Dan memegang teguh dirinya, bersumpah untuk tidak menyentuh wanita lain selain Lian Hua. Meski baru saja dia melanggarnya,

MeetBooks

Bab. 27

Pagi harinya, Yuhang terbangun ketika mendengar suara aneh. Terdengar seperti suara orang ingin muntah, tapi Yuhang tidak yakin. Sehingga dia memutuskan untuk membuka sepasang matanya, mendapati gadis-- ah tidak seharusnya Yuhang menyebutnya wanita, ya wanita itu tengah terduduk di tepian ranjang dengan badan sedikit membungkuk.

"Lian Hua?", Suara Berat Yuhang membuat Lian Hua menegang. Membalikkan tubuhnya perlahan, membalas tatapan Yuhang yang mengernyitkan keningnya. "Kau kenapa? Kau sakit..?", Tanyanya melihat wajah Lian Hua yang sedikit terlihat pucat. Kedua telapak tangannya yang besar menakup wajah cantik Lian Hua yang terdapat bekas seperti cakaran yang lurus dan sepanjang jari telunjuk manusia.

Lian Hua mengelengkan kepalanya pelan dengan sedikit usaha, karna wajahnya yang di takupkan oleh Yuhang. "A-- Aku tidak apa-apa, Yuhang. Sejak kemarin sudah begini, kata tabib istana aku masuk angin saja..", Ujar wanita itu sama pelannya dengan anggukan yang diberikannya tadi kepada Yuhang.

"Tunggu disini.", Pintahnya pada Lian Hua yang hanya di jawab dengan anggukan kepala. Sementara Yuhang, pria itu merangkak turun dari atas ranjang, membenarkan semua pakaiannya yang berserakan di atas tanah. Kedua kakinya melangkah keluar dari tenda dengan sebelah tangan menyibak penutup tenda,

Lian Hua mendongakkan kepalanya ketika dia mendengar suara dari arah masuk tenda, benar saja. Yuhang telah kembali, namun dia membawa serta seorang pria tua yang terlihat tengah menenteng sebuah kotak kayu berukuran sedang yang bergagang. "Tabib Jin, Silahkan mulai memeriksa Lian Hua. Aku akan menunggumu di luar tenda..",

Tabib itu mengangguk mengerti, sementara Lian Hua dengan wajah pucat dan sesekali masih merasa mual setiap pagi hanya bisa berbaring atas permintaan tabib Jin dan membiarkan pria tua itu mulai memeriksa dirinya. Ada senyuman aneh di wajah tabib Jin, namun segera sirna.

"Bagaimana, Tuan Tabib? Saya sakit apa..?", Tanya Lian Hua dengan tatapan yang penasaran. Tabib Jin membereskan barangnya ke dalam kotak, berdiri kemudian membungkuk pada Lian Hua.

"Nona hanya masuk angin biasa, mungkin karna sering kelelahan menyebabkan sampai sekarang belum juga sembuh..", Jawab tabib Jin setelahnya. Berpamitan untuk menemui Yuhang yang barusan mengatakan akan menunggui pria tua itu di luar tenda,

***

Tidak ada yang menyangka jika, Kaisar Feng Yuan akan berubah dalam semalam. Pria itu kini tengah berada di istana Hua, bermain dengan semua wanitanya yang belum di usirnya satupun. Kecuali Mei Gui, meski

dia tidak benar-benar mengusir wanita itu dan hanya mengasingkannya ke istana Dingin.

Kabarnya, wanita itu kini tengah mengandung anaknya, setelah terakhir kali Kaisar Feng Yuan menyentuhnya waktu itu, dan Kaisar lupa untuk memberi minum Mei Gui obat pencegah kehamilan seperti yang biasa di berikannya pada setiap wanita di istana Hua yang menjadi istana Harem tersendiri baginya.

Iba, tentu saja. Sedikit mungkin, Kaisar terkadang akan pergi ke sana untuk mengunjungi Mei Gui dan sekedar memastikan wanita itu tidak berbuat gila dan mencoba untuk membunuh anak dalam kandungannya itu, Syukurnya Mei Gui yang naif berpikir jika dia bisa mengunakan anak dalam perutnya untuk memancing Kaisar.

MeetBooks

Kaisar Feng Yuan hanya kasihan dengan anak dalam perutnya saja, tidak lebih. Karna pria itu tidak pernah mengharapkan anak dari wanita itu sebelumnya, kecuali dari Lian Hua tentu saja. "Yang Mulia..", Lirih seorang wanita muda yang cantik di sebelahnya. Tangannya yang di tumbui kuku-kuku panjang indah membelai dada telanjang Kaisar Feng Yuan.

Seringaian terlukis di wajah Feng Yuan, "Kau mencoba mengodaku, Mei Ren?", Tuduhnya pada wanita muda cantik itu. Yang langsung ikut menyeringai, dan memainkan jari telunjuknya di bagian perut Kaisar Feng Yuan. Pria itu tidak bergidik, dan hanya menatap

ke arah depan mengabaikan setiap panggilan yang diberikan oleh wanita lainnya.

Mei Ren (Wanita Cantik)

"Ngh..", Wanita cantik tadi mengerang pelan ketika Kaisar Feng Yuan meremas kuat buah dada sebelah kirinya yang menempel dan menegang pada bagian ujungnya di lengan kanan milik Kaisar yang kekar. Tatapan dingin pria itu tidak di anggap oleh para wanita cantik yang menemaninya pagi itu,

Li Feng Yuan!! Kau melanggar janjimu! Apanya yang melepaskan 1000 wanita tapi tidak bisa diriku hah?!

Kaisar Feng Yuan terdiam, bayangan Lian Hua mengiang di kepalanya. Suara Lian Hua yang lembut namun tegas dan sedikit kasar membuat Kaisar Feng Yuan mengeras, pikiran ketika dia menjamah wanita itu untuk pertama kalinya di saat Lian Hua tengah menderita demam. Sebuah senyuman langsung tersungging di wajah tampannya mengingat setiap tingkah Lian Hua,

Kasar, Tidak berpendidikan, polos. Itulah anggapan Kaisar Feng Yuan terhadap seorang Lian Hua, ah..dia merindukannya. Sosok Lian Hua-lah yang mengisi kehidupannya 1 bulan belakangan ini, dia bahkan di anggap salah minum obat oleh para menteri dan penjabat. "Ya--- Yang Mulia..",

Wanita muda di sebelahnya itu terlihat kesakitan, karna Kaisar Feng Yuan tanpa sadar memainkan daerah terlarang wanita itu terlalu keras mengunakan jari tangannya. Kaisar Feng Yuan bisa melihat darah mengotori air rendaman juga jari tangannya, bukan karna wanita itu baru saja kehilangan keperawanan melainkan sesuatu di dalam sana tidak sengaja tercakar kuku jari kaisar yang tidak kalah panjang.

"Ah! Sial, Pergi sana kalian semua..", Pekik Kaisar Feng Yuan tiba-tiba. Beranjak bangun dari kolam rendamannya, dengan bantuan dayang memakai kembali semua pakaiannya dan dengan segera berjalan keluar meninggalkan ruangan kolam.

Kaisar Feng Yuan memilih untuk menghabiskan waktu di ruangan kerjanya atau bermain dengan wanita baru saja, kini dia tengah bersama seorang wanita cantik yang di kenalkan oleh Perdana menteri kepadanya. Entah apa yang di rencanakan pria paruh baya itu lagi sekarang, mengingat sudah lama sekali tidak ada tanda-tanda dari Perdana Menteri.

"Yang Mulia...Yang Mulia..", Seorang prajurit berlarian masuk. Kaisar Feng Yuan mengernyitkan keningnya, menatap tajam kearah prajurit itu. Alih-alih bertanya, dia justru melanjutkan aktivitasnya dengan bermain bersama wanita pemberian perdana menteri.

Namanya adalah Wei Ai, nama yang indah untuk wanita cantik. Kaisar Feng Yuan sempat terpukau melihatnya, dan tanpa pikir panjang langsung menjatuhkannya ke atas ranjang. "Ampun, Yang Mulia. Gadis dayang itu mencoba untuk bunuh diri dengan mengigit lidahnya sendiri, Yang Mulia..",

"Apa??!", Pekik Kaisar Feng Yuan menghentikan kegiatannya sejenak kemudian beranjak berdiri dan berjalan dengan cepat kearah dimana dia akan tuju kini.

Ruang penjara bawah tanah, dimana dia menahan Miao Miao yang sengaja di gunakannya untuk memancing Lian Hua agar kembali dengan sendirinya. Caranya, Kaisar Feng Yuan masih belum ingin melaksanakannya. Dia ingin membuat semuanya terlihat asli, "Lepaskan aku! Biarkan aku mati saja..!",

Suara rintihan dan pekikkan menyamarkan langkahan kaki Kaisar Feng Yuan yang berat, pria itu menatap dingin dan tajam kearah Miao Miao yang hanya memakai hanfu putih polos yang telah kotor karna tanah, terlihat ada beberapa bekas cambukan di bagian dadanya. Menampilkan sedikit sebagian kecil buah dadanya yang cukup besar,

Sial, disaat seperti ini Kaisar Feng Yuan merasa bernapsu melihat pemandangan di depannya. Sudah 2 hari ini dia tidak menyentuh wanita, dan terakhir tadi menyentuh Wei Ai. Dan sekarang, dia menginginkan Miao Miao. Namun dia harus menahan diri, dia tau jika dayang ini adalah dayang kesayangan Lian Hua.

Tahan dirimu, Feng Yuan. Kau hanya akan mengunakannya sebagai alat untuk memancing Lian Hua kembali..

Jika bukan karna Lian Hua, mungkin Feng Yuan sudah mengendong Miao Miao ke atas ranjang atau bisa saja mereka bercinta di dalam jeruji penjara saja. Tapi, Feng Yuan sudah pasti. Dan memegang teguh dirinya, bersumpah untuk tidak menyentuh wanita lain selain Lian Hua. Meski baru saja dia melanggarnya,

MeetBooks

Bab. 28

Yuhang masih tidak bisa berkata-kata, dia merasa seperti terjahit dibagian mulutnya. Sepasang matanya menatap sosok Lian Hua yang mempersiapkan diri, untuk pergi. Pergi darinya lagi, dia ingin mencegah wanita itu, sangat-sangat ingin. "Lian Hua..", Akhirnya suaranya tidak lagi tercekat dan berhasil terlontar dari mulutnya.

Namun sedetik kemudian, pria itu terdiam. Berpikir, apa gunanya dia berbicara sekarang? Jika menyangkut nyawa seseorang, Lian Hua akan bersikap berlebihan dan mengorbankan dirinya. Membuat Yuhang terkadang harus nekat dan mengurung Lian Hua di dalam rumahnya sendiri, "Yuhang, Maafkan aku. Aku tau kau tidak mengijinkanku pergi, tapi ini demi Miao Miao. Ah--- tidak, ini demi menjaga hal yang tidak di inginkan..",

"Tapi apa harus sampai kembali ke sana?", Pertanyaan Yuhang lebih terdengar seperti permohonan agar wanita itu membatalkan niatnya kembali ke istana Tian Feng dan menemui Kaisar brengsek dan juga sangat mesum itu, "Apa tidak ada cara lain..? Aku bisa pergi dan menyelamatkan Miao Miao jika kau ma---",

"Dan melihatmu bisa selamat ataupun mati sia-sia? Perbandingannya tidak bagus Yuhang! Kau tidak tau Istana Tian Feng meskipun selama bertahun-tahun ini terkenal punya reputasi buruk dalam memimpin, tapi penjagaan dan kemiliteran mereka tidak dapat di

ragukan. Belum lagi akhir-akhir ini Feng Yuan sering pergi mengunjungi sendiri barak militernya, kita semua tidak tau apa yang di rencanakan pria itu!",

Perkataan panjang Lian Hua menohok Yuhang, pria itu seketika terdiam. Ada keraguan sesaat yang tersirat di wajah tampannya, bukan karna dia ragu untuk pergi menyelamatkan Miao Miao melainkan ragu akan perasaan dari Lian Hua. "Jika aku..jika aku yang pergi, Aku yakin Feng Yuan akan mendengarkanku, Yuhang. Aku akan membuat Miao Miao selamat, juga diriku sendiri. Jika tidak, maka akan ku buat Miao Miao setidaknya bisa bebas..",

"Tapi kau, tidak Yuhang. Jika kau pergi dan tertangkap, bagaimanapun kau memohon. Feng Yuan tidak akan pernah melepaskanmu, Yuhang. Justru dia akan mengunakanmu untuk mendapatkan apa yang di inginkannya..", Seru Lian Hua dengan penuh ketegasan. Matanya penuh dengan keyakinan, dan untuk pertama kalinya. Yuhang melihat Lian Hua yang berbeda lagi,

Tiga orang Lian Hua, pertama Lian Huanya yang mengemaskan, kekanakkan, dan juga manja. Kedua, Penakut, pendiam, dan cenderung tertutup. Dan kini, dia melihat Lian Hua yang pemberani, berjiwa layaknya jendral besar. "Aku--- Aku tidak tau harus berkata apa lagi, Lian Hua. Aku hanya tidak ingin kau terluka, aku tidak ingin kau menjauh dariku lagi..",

Tanpa disadari Yuhang, Lian Hua sudah tiba-tiba berada di dekatnya. Tepat di hadapannya, wanita itu menakup kedua sisi wajah tampan Yuhang. Dengan

sedikit susah payah, menjinjitkan kakinya agar dapat mencapai bibir Yuhang mengingat pria itu lebih tinggi darinya nyaris setengah dari tubuh munggilnya.

Lian Hua hanya mencapai dada bidang Yuhang, dan dengan bantuan jinjitan kakinya dia bisa mencapai pria itu. Memberikannya sebuah penenangan diri, melihat betapa panik dan khawatirnya Yuhang saat ini membuat Lian Hua tidak tenang.

Penenang, itu pikir Lian Hua. Namun bagi Yuhang, ciuman Lian Hua barusan adalah ciuman perpisahan untuk selamanya. Membuat Yuhang merasa semakin tidak rela melepaskannya, tidak rela jika cintanya akan pergi ke tempat pria lain. *Jangan khawatir,* arti dari tatapan yang di sertai senyuman tipis dari Lian Hua kini kepada dirinya.

MeetBooks

"Yuhang, Aku kesana dengan dua tujuan. Satu, aku ingin menyelamatkan orang-orang dari Li Feng Yuan. Dua untuk menjadi mata-mata tambahan bagi istana Yuan Su, jadi jangan khawatirkan aku. Jaga dirimu baik-baik disini, aku yakin Pangeran Huo dan yang lainnya akan melindungi dan menjagamu dengan baik. Tunggu aku kembali..",

Wanita itu melangkah dengan pasti, melepaskan rengkuhannya pada tubuh kekar Yuhang. Pria itu membeku di tempatnya berdiri, menatapi punggung kecil yang sebagian di tutupi rambut hitam indahnya yang terurai. "Aku menunggumu, Lian Hua..",

Tidak, kau tidak akan kembali lagi padaku. Aku tetap akan menunggumu meski begitu, Lian Hua..

***

"Yang Mulia..kenapa bermuka suram begitu??", Wei Ai mencoba untuk menempatkan salah satu telapak tangannya di atas dada Kaisar Feng Yuan yang masih terbalut hanfu berwarna perpaduan merah dan hitam yang terlihat menakutkan. "Apa Yang Mulia ingin, Wei'er menemani Yang Mulia malam ini..? Agar Yang Mulia tidak merasa suram lagi.",

Sungguh, entah kenapa. Kaisar Feng Yuan, merasa jijik untuk pertama kalinya dalam seumur hidup ini. Biasanya dia akan langsung dengan gencar menyerang wanita yang mengoda imannya, menghabiskan semalaman untuk bergulat di atas ranjang nyaman dan hangat.

Ada yang aneh pada dirinya, apa dia kehilangan hasratnya sebagai pria bejat? Ya, dia mengakuinya. Dia memang bejat, tidak bermoral dan brengsek. Selama yang mengatakan hal itu adalah Lian Hua, dia menerimanya dengan senang hati.

Lian Hua..Lian Hua...

Ah, kini dia merindukan wanita itu. Jika dia kembali, ada banyak hal yang ingin di katakannya pada Lian Hua, menceritakan semuanya pada wanita satu-satunya yang membuatnya berubah dari pria ter-brengsek se-Tian Feng menjadi seperti orang yang belajar menjadi seorang pendeta.

Apa Sang Pencipta tengah menghukumnya? Mungkin, itu sebabnya *Dia* menjauhkan Lian Hua dari dirinya. Membuatnya merana setiap malam meratapi ranjang yang sepi, "Sepertinya Yang Mulia sedang tidak bersemangat untuk menghangatkan tubuh di atas ranjang huh..",

Suara khas pria paruh baya terdengar, Kaisar Feng Yuan tidak mau mengambil pusing untuk sekedas menoleh kearahnya. Dia bisa menebak siapa pemilik suara itu, orang yang di anggap oleh semua orang telah membesarkan dan mendidik Kaisar Feng Yuan sejak kehilangan kedua orang tua dan keluarga puluhan tahun yang lalu..

Mengelikan, Cibir Kaisar Feng Yuan dalam hati. Siapa yang membuat rumor palsu seperti itu? Pikirnya lagi masih di dalam hati, oh tentu saja dirinya sendiri.

Kaisar Feng Yuan menyeringai, "Oh, Ayah. Apa Ayah mengkhawatirkan putramu ini, hingga ayah dengan susah payah mau datang dan menyempatkan diri kesini..",

Perkataan Feng Yuan sepertinya baru saja menohok Pria paruh baya yang berdiri di depan singgasananya, namun tidak berlangsung lama hingga akhirnya pria paruh baya itu mengangkat mulutnya untuk berbicara dan berkata, "Ya, Ayahmu ini telah lelah dengan perkataan semua orang mengenai Yang Mulia Kaisar yang di kutuk hingga tidak bisa meniduri gadis ataupun wanita manapun lagi setelah kehilangan satu wanita..",

Ya, dan kaulah penyebabnya. Ayah yang paling menyayangiku..

"Hm, Apa orang-orang berbicara begitu mengenaiku akhir-akhir ini?", Tanya Kaisar Feng Yuan hanya berbasa-basi. Dan tentu saja, Pria yang di panggilnya dengan sebutan 'ayah' itu senang dengan pertanyaan 'putranya' itu. "Ya, aku sudah memperingati mereka soal hal itu. Dan mereka mendesakmu untuk segera mengangkat seorang permaisuri dan berhenti bermain-main dengan para wanita..",

"Oh?", Kaisar Feng Yuan pura-pura terkejut. "Mereka ingin memiliki Ibu negara, kenapa tidak? Menurut Ayah, siapa yang paling cocok untuk menjadi Permaisuri di istana Tian Feng ini? Karna jujur, aku sama sekali tidak bisa memilih salah satu dari mereka..", Lanjutnya seraya menunggu reaksi dari Perdana Menteri di depannya ini membuka mulut dan menjawabi pertanyaannya barusan.

Pria paruh baya itu tersenyum, namun Feng Yuan yakin jika senyuman itu bukan sekedar senyuman bahagia karna akhirnya 'putranya' itu akan memilih seorang Permaisuri untuk negara Tian Feng, dan menunjuknya untuk memilihkan. "Apa baik, ayah memilihkan permaisuri untukmu? Bagaimana jika kau tidak menyukainya?",

"Kenapa tidak ayah?", Feng Yuan menjawab. Sebuah seringaian yang di artikan oleh Perdana menteri sebagai pujian untuk dirinya, bahwa dia di anggap pantas untuk mencarikan pendamping bagi Kaisar Feng

Yuan. "Selera ayah sangat sama denganku bukan begitu? Lihat saja, Wei Ai ini. Begitu mengoda, Aku saja tidak tahan..",

Ya, tidak tahan untuk muntah..

"Ah, Yang Mulia terlalu memuji. Wei Ai adalah salah satu putri kerabat saya, kebetulan dia sudah cukup umur untuk menikah. Jika Yang Mulia suka, Yang Mulia bisa mengangkatnya menjadi apapun..", Ujar Perdana Menteri dengan penuh semangat namun di tutupinya mengunakan kalimat-kalimat dusta dan di lakukan dengan penuh rasa hormat palsu.

Kena kau! Batin Kaisar Feng Yuan. "Oh tentu saja, Ayah. Aku akan memberinya posisi apa saja yang ku inginkan padanya, ayah tidak perlu khawatir soal hal itu..",

Posisi Permaisuri, aku sudah nyaris menemukannya sejak kehadirannya. Jadi kau tidak perlu khawatir jika posisi ini akan kosong berapa lama lagi, Perdana Menteri.

Bab. 29

Li Feng Yuan tetap saja Li Feng Yuan, dia mengira dirinya benar-benar telah di kutuk. Ternyata dia masih saja ingin menyentuh seseorang saat ini, dan tentu saja Wei Ai-lah yang menjadi sasarannya. Dia terus menyakinkan dirinya bahwa yang di lakukannya sekarang adalah hanya untuk menjalankan rencananya saja,

"Tunggu Nona..kau tidak bisa sembarangan masuk begitu saja---",

"No--- Nona..",

Kaisar Feng Yuan melirik kearah pintu dengan ekor matanya, sementara tangannya harus mau menyentuh Wei Ai meski terpaksa. "Li Feng Yuan! Bebaskan Miao Miao sekarang juga..",

Wanita ini pasti tidak tau malu, batin Kaisar Feng Yuan sembari tertawa di dalam hati. "Siapa yang begitu berani berteriak-teriak dan menyebut namaku hah?", Tanya Kaisar Feng Yuan dengan pura-pura tidak mengenali sang pemilik suara.

"Aku! Lalu kenapa?!", Tantang Lian Hua dengan berani menegapkan tubuhnya hingga Kaisar Feng Yuan bisa melihat lekukan tubuh wanita itu dari depan. Belum ada tanda-tanda jika perut Lian Hua semakin membesar mengingat waktu kehamilannya masih terlalu muda. "Oh, Ternyata kau. Kenapa kau kembali hm? Bukankah

kau sudah bebas dan seharusnya kau tidak kembali--- ah atau jangan-jangan..",

"Jangan-jangan apa?!", Lian Hua sedikit merinding ketika melihat ekspresi 'berbahaya' dari Kaisar Feng Yuan. Pria itu berjalan turun menuruni singgasananya, selangkah demi selangkah melewati setiap anak tangga. Hingga akhirnya kakinya berhenti melangkah ketika tubuh keduanya hanya berjarak sekitar 15 senti,

Kaisar Feng Yuan sejujurnya sudah tidak tahan untuk tidak hanya berdiam diri dan berbasa-basi seperti ini, dia sudah ingin sekali menarik Lian Hua kedalam bekapannya sejak pertama kali mendengar suara lembut namun selalu berkata-kata kasar yang sudah tidak di dengarnya walau hanya sekitar 2 hari ini. "Apa kau merindukanku, Lian Hua..?",

NeetBooks

"Ap---", Lian Hua tercekat. Suaranya tidak bisa keluar ketika tanpa aba-aba, Li Feng Yuan meraih pinggulnya, menariknya cukup kuat hingga tubuh munggilnya terhempas kearah pria itu dan menghantam dada bidangnya. 'Jangan pergi lagi..'

Lian Hua yakin dia baru saja mendengar suara serak, namun terdengar sangat sayu dari arah telinganya. Tepat di telinganya, Kaisar Feng Yuan berbisik. "Hmm, Mari kita lihat. Aku yakin kau punya alasan hingga mau kembali kepada pria brengsek sepertiku..", Tanyanya meminta penjelasan atas kembalinya diri Lian Hua ke istana Tian Feng.

Ada nada ingin menjebak dalam pertanyaan pria itu, namun Lian Hua tidak pernah mau mengubris hal seperti itu. Dan ya, tentu saja Lian Hua punya alasan kuat untuk kembali ke istana Tian Feng yang megah dan besar ini. Jika bukan karna alasan kuat itu sendiri, mungkin Lian Hua akan engan untuk kembali.

"Lepaskan Miao Miao.", Ujar Lian Hua singkat dan langsung menuju ke intinya, tanpa ikut dalam permainan kata Li Feng Yuan. Pria itu menatapnya dengan senyuman aneh, terlalu aneh hingga bulu kuduk Lian Hua merinding. "Untuk apa? Dia bersalah, jadi aku tentu harus menghukumnya..",

Lian Hua menurunkan cara pandangnya, menatap Kaisar Feng Yuan dengan tatapan memohon. "Jika ini menyangkut aku yang melarikan diri, aku mohon lepaskan Miao Miao. Dia tidak bersalah, aku yang memaksanya untuk membantuku. Aku memaksanya dan---",

Tatapan aneh Li Feng Yuan memaksanya untuk terdiam, sebelum akhirnya sepasang matanya melirik kearah Wei Ai yang berwajah cemberut dan sedikit mengurangi kecantikan di wajahnya yang putih dan terlalu banyak bedak. Sekilas, terbayang sebuah ide gila yang belum pernah terpikirkan oleh dirinya.

"Li Feng Yuan..", Lirihnya memanggil pria itu. Yang mana langsung menatapnya intens, memberinya pandangan bertanya-tanya.

"Bukankah kau itu seorang Kaisar? Dan seorang Kaisar harus bisa menepati janjinya, terutama kau adalah seorang laki-laki bukan begitu.?", Ujarnya lagi bertanya. Ada kilatan cahaya di sepasang matanya yang indah itu, menandakan adanya sebuah niat tersembunyi di dalam sana. "Ingat? Kau pernah berjanji padaku satu hal, 'Aku bisa melepaskan 1000 wanitaku, tapi tidak dirimu..' begitu bukan?",

Ah, Sekarang Kaisar Feng Yuan mengerti. Wanita ini tengah memanfaatkan statusnya sebagai Kaisar yang di tuntut untuk bersikap bijaksana, berwibawa dan lelaki sejati. Selain itu, Lian Hua juga memanfaatkan janji Kaisar Feng Yuan dengan sangat baik. "Tapi nyatanya, kau bahkan sama sekali tidak bisa melepaskan bahkan satupun--- bukan, bahkan setengah dari satu wanita. Tubuh kekarmu ini, haus akan sentuhan wanita jadi tidak mungkin..",

"Karna kau sudah melanggar janjimu, maka aku akan meminta kompensasi dari dirimu..", Lian Hua menyeringai kecil. Sementara Kaisar Feng Yuan hanya memandanginya intens, ada rasa bersalah ketika melihat tingkah Lian Hua saat ini. Dia tidak terlihat seperti Lian Hua yang seharusnya, Lian Hua yang polos dan tidak bisa melawan.

Kaisar Feng Yuan mengenggam telapak tangan Lian Hua, "Apa yang harus ku bayarkan untukmu, sebagai kompensasinya. Lian Hua..", Gumamnya pelan. Nyaris tidak terdengar, namun cukup hingga sampai di telinga Lian Hua.

Wanita itu nyaris tersedak salivanya sendiri, namun beberapa saat kemudian sepasang matanya menangkap sosok Wei Ai dibelakang sana. Menatap Lian Hua dengan tatapan tidak suka, iri dan juga cemburu.

"Yang Mulia..siapa wanita ini? Kenapa dia-dia berteriak-teriak begitu pada anda yang adalah seorang Kaisar, seseorang yang terhormat..",

Wei Ai menempatkan tangannya, merengkuh lengan kekar dan kokoh milik Kaisar Feng Yuan yang masih terbalutkan lengan hanfu yang panjang yang mana nyaris tidak memperlihatkan bahkan satu jaripun dari Kaisar Feng Yuan.

"Oh, Dia? Dia bukan siapa-siapa, hanya salah satu wanitaku di istana Tian Feng ini. Kau tidak perlu repot-repot untuk memikirkan terlalu banyak, Wei Ai..",

Wanita muda cantik itu terkekeh, semakin mengeratkan rengkuhannya pada lengan Kaisar Feng Yuan. Menempelkan bagian dadanya pada permukaan lengan Kaisar yang tertutupi hanfu, sesekali dengan sengaja mengesernya ke kiri dan kanan seperti anak anjing yang meminta di manja.

Dasar Jalang! Batin Lian Hua memekik, sekilas tersirat kekesalan di sepasang matanya yang indah. Tentu saja Li Feng Yuan bisa melihat bagaimana tatapan Lian Hua di artikan, dan itu membuatnya senang ketika mengetahui arti dari tatapan Lian Hua. "Po--- Pokoknya, kau harus memberikan kompensasi padaku. Bebaskan Miao Miao dan akan ku anggap itu impas..",

Impas? Pikir Kaisar Feng Yuan dalam hati, lalu apa yang akan di dapatnya? Tidak ada, tentu saja ada meski bukan saat ini.

"Oh? Baik, Jika itu yang kau mau. Tapi aku tidak bisa melakukannya sekarang, tinggallah dan menginap disini Lian Hua. Aku baru bisa melepaskan gadis pelayan itu besok, karna akan menjadi tidak adil jika aku melepaskan seorang bersalah begitu saja..",

Lian Hua mendengus kesal, "Tapi---", Suaranya tercekat ketika matanya mendapati Kaisar Feng Yuan yang merangkul pinggul Wei Ai dengan erat. Kekesalan apa yang merasukinya saat ini, batinnya. Kenapa dia harus kesal, bukankah tadi dia dengan jelas mendengar. Lian Hua bukan siapa-siapa, melainkan hanya salah satu wanita 'buangan'nya.

MeetBooks

Ya, Hanya wanita sisa. Dan dengan gilanya, hal itu justru menambah tinggi kekesalannya saat ini juga.

"Aku membencimu Li Feng Yuan!! Sangat-sangat benci!!!", Pekik Lian Hua seraya membalikkan badan dan hendak pergi dari aula istana itu. Namun suara berat Feng Yuan menghentikan langkahnya ketika pria itu berkata, "Pelayan, antarkan Nona ini ke kamar seharusnya. Layani dia..",

Pria itu menunjuk kearahnya, dan dengan segera para dayang menuruti dan segera melangkah di belakang Lian Hua. *Aku harap kau tidak benar-benar mengucapkannya dari hatimu, Lian Hua. Aku tidak suka ketika kata-kata itu keluar dari mulutmu, dari dirimu..*

"Nona, kami akan mengantarkan anda ke kamar..", Ujar salah seorang dari dua dayang yang mengantarnya. Lian Hua menoleh, menatap keduanya dengan seksama.

Dia sedikit menundukkan wajahnya, "Apa kalian tau dimana penjara bawah tanah berada??", Tanyanya penasaran dan sebisa mungkin dia tidak ingin mengambil resiko.

Dua dayang itu saling melempar pandang sebelum akhirnya membungkuk, "Maaf Nona, tapi Yang Mulia sudah berpesan. Tidak boleh membiarkan Nona ke sana..", Ujar salah seorang dari mereka lagi.

Lian Hua mendengus, sebenarnya dia pernah ke sana. Ketika dia menyamar menjadi pria dan tertangkap oleh Kaisar Feng Yuan, dia berada di penjara bawah tanah. Tapi ketika itu dia terlalu emosi dan marah pada Li Feng Yuan hingga lupa dan tidak fokus pada setiap sudut ataupun jalan menuju ke sana.

Tidak masalah, aku bisa mencarinya pelan-pelan nanti...

"Baiklah, aku tidak akan merepotkan ataupun menyulitkan kalian berdua lagi. Antarkan aku ke kamar saja..", Ujarnya basa-basi sementara kedua dayang itu segera membungkuk dan menekuk lutut mengiyakan perintah Lian Hua.

Li Feng Yuan! Kau yang memulai ini semua, kau akan menyesal!

Bab. 30

Lian Hua nyaris mati kebosanan di dalam kamar, rasanya dia seperti mengalami deja vu sesaat ketika sampai di tempat yang di sediakan oleh Kaisar Feng Yuan untuknya. Tempat ini adalah tempat dimana dia dan Kaisar Feng Yuan selalu bertengkar, di kamar yang di penuhi barang-barang mewah, di setiap sisi di letakkan rangkaian bunga teratai. "Cih, Li Feng Yuan ini. Apa maksudnya meletakkan bunga teratai disini..",

Mengingat Nama Lian Hua sendiri berarti Bunga Teratai, membuat wanita itu bergidik geli. "Yang Mulia setiap malam selalu datang dan bermalam di sini, Nona. Yang Mulia juga bilang, meletakkan dan melihat bunga teratai ini mengingatkan-nya pada anda..", Ujar seorang dayang dari belakang Lian Hua yang hanya mengangguk-angguk seolah dia mengerti. Perasaan geli itu kembali merasuki dirinya, bulu kuduknya bahkan telah berdiri semua.

Setiap malam, Li Feng Yuan yang dia kenal sebagai pria Brengsek, Kaisar Mesum dan bajingan itu ada disini sambil memandangi bunga teratai dan menyebut-nyebutkan namanya? Menyeramkan! Pekik batin Lian Hua sambil mengelengkan kepalanya dengan kuat dan juga cepat, berusaha melupakan bayangannya tentang Kaisar Feng Yuan. Sungguh benar-benar mengelikan, di depan wanita lain dia menjelek-jelekkan Lian Hua, di belakang dia selalu diam-diam mengaguminya, merindukannya.

"Kenapa? Kau tidak suka dengan bunga teratai ini? Atau kau lebih suka jika memasang lukisan wajahku saja?", Suara rendah, serak dan berat terdengar dari belakang Lian Hua. Bukan suara dayang, mengingat suara ini terdengar seperti suara laki-laki. Apa mungkin prajurit? Tentu saja tidak, prajurit mana yang begitu aneh masuk dan berbicara ngelantur. "Kau---",

Lian Hua tersentak, ketika tiba-tiba saja dua tangan kekar telah melingkar di perutnya dengan sempurna sebelum dia bisa berbalik dan menatap pria yang tengah memeluknya ini. "Lian Hua, aku merindukanmu..", Lirihnya berbisik di telinga Lian Hua yang memanas akibat hembusan napas pria itu yang terasa begitu menyegarkan. Lagi-lagi bulu kuduk Lian Hua merinding, ada getaran aneh yang menjalar di sekujur tubuhnya.

"Lepaskan aku, Li Feng Yuan!!!", Pekik Lian Hua. Namun tidak di gubris oleh pria yang masih memeluknya dari belakang itu,

Kaisar Feng Yuan menciumi permukaan leher Lian Hua, membuat wanita itu mendesah tanpa sadar dan tentu saja hal itu membuat Kaisar Feng Yuan sangat senang ketika mendengar suara desahan Lian Hua yang lolos begitu saja dari mulut kasarnya itu. "Lepaskan aku..Li Feng Yuan!!! Bukankah aku bukan siapa-siapa untukmu hah! Bukankah wanita muda itu lebih penting, pergi dan bercinta saja dengannya. Aku muak---",

"Hmp--", Li Feng Yuan membungkam Lian Hua. Sebelum wanita itu berhasil memprotesnya,

mengunakan kata-kata yang di ucapkannya tadi di depan Wei Ai dan Lian Hua sendiri, Pria itu melepaskan pelukannya dengan cepat, memutar tubuh Lian Hua agar menghadapnya. Dengan kilatan yang cepat, kedua tangan besar Kaisar Feng Yuan sudah menakup kedua sisi wajah Lian Hua yang tidak lagi di tutupi cadar, sepertinya dia sudah tidak peduli dengan luka di wajahnya.

Lian Hua bisa merasakan sengatan ketika lidah Kaisar Feng Yuan membelai permukaan bibirnya, pria itu memaksanya membuka mulut, *buk..buk..buk* terdengar ketika kedua tangan munggil Lian Hua memukul-mukuli dada Li Feng Yuan. Wanita itu tidak kehabisan akal ketika pukulannya tidak berpengaruh kepada Kaisar Feng Yuan,

MeetBooks

Hingga akhirnya dia menemukan sebuah cara, dengan sengaja dia membuka mulutnya sedikit untuk memancing Li Feng Yuan menyusupkan lidahnya, dan syukurlah pria itu tidak menyadari rencana Lian Hua, dan menganggap jika hal itu di karenakan Lian Hua mulia kelelahan atau terbawa arus permainan milik Kaisar Feng Yuan.

Di detik berikutnya, Kaisar Feng Yuan tersentak, dengan refleks mendorong ringan dan mundur dua langkah ke belakang. Dengan jari jempolnya dia mengusap bibir bagian bawahnya yang mengeluarkan cairan merah pekat yang terasa sedikit asin dan berbau khas, "Heh..ternyata kau suka mengigit juga ya?",

Suaranya terdengar meremehkan. Membuat Lian Hua was-was dan memasang gaya defensif(perlindungan),

"Ka--- Kau pikir kenapa aku harus melakukannya jika bukan karna serigala lapar sepertimu!", Seru Lian Hua membalas tidak terima di katai seperti itu.

Kaisar Feng Yuan menjilati luka pada tepi bawah bibirnya, menyeringai pada Lian Hua yang diam-diam menelan ludah, bukan karna tergoda dengan tindakan Li Feng Yuan yang menjilati lukanya, melainkan karna dia yakin pria itu punya rencana aneh. Dan itu membuatnya takut meski hanya sejenak, sebelum akhirnya dia memberanikan diri dan menegapkan caranya berdiri.

"Heh, Kenapa tiba-tiba meluruskan tubuhmu begitu? Mau mengodaku?", Ujar Kaisar Feng Yuan masih dengan nada meremehkan dan menatap lurus kearah dada Lian Hua yang sedikit membusung karna dia menegapkan tubuhnya. Merona, wajahnya terasa panas ketika mendengar perkataan Li Feng Yuan, dia tidak bermaksud untuk terlihat seperti jalang, tapi perkataan pria itu menohoknya tanpa disengaja, dan mengatakan seolah Lian Hua adalah jalang yang berusaha mengoda Tuannya,

Di detik berikutnya Lian Hua segera mengendalikan dirinya, berusaha untuk tidak terpengaruh oleh perkataan Kaisar Feng Yuan. Namun Lian Hua lagi-lagi kalah selangkah, hingga mengharuskannya terbaring di atas ranjang tanpa disadarinya. Ternyata ketika pikirannya goyah, Li Feng Yuan memanfaatkan momen itu untuk melangkah cepat

kearahnya, meraih dan mengendong tubuhnya yang ringan ke atas ranjang dan menindihnya.

Kedua pergelangan tangan Lian Hua telah di kunci oleh Kaisar Feng Yuan, begitu juga dengan kedua kakinya yang terpisah karna pria itu mengunakan kaki kirinya untuk membuka kedua kaki Lian Hua, mengunakan paha juga lututnya, hingga rok hanfu Lian Hua sedikit terangkat hingga sebatas paha bagian atas. Menampilkan kaki jenjang Lian Hua yang indah,

Empat mata itu bertemu ketika Lian Hua terdiam sejenak, waktu terasa seperti berhenti begitu saja ketika Kaisar Feng Yuan menurunkan tubuhnya kesamping Lian Hua, memeluknya dari samping dengan sedikit erat. "Jangan tinggalkan aku lagi, Lian Hua. Jangan lagi..",

MeetBooks

Suara itu begitu menyedihkan, Lian Hua tidak bisa menolak ketika tangan-tangan Kaisar Feng Yuan mengelus perutnya yang sedikit membuncit, disana terasa nyaman ketika telapak tangan Li Feng Yuan mengelusnya, padahal sebelumnya, Lian Hua merasa jika tangan Kaisar Feng Yuan sangat dingin namun lembut.

"Lepaskan Miao Miao.", Kaisar Feng Yuan meringis dalam hati. Kenapa wanita ini begitu sulit di taklukan, tidak seperti wanita-wanitanya sebelum ini, yang bahkan sebelum dirinya membuka mulut untuk bersuara, mereka telah berbondong-bondong mendatangi dirinya dan memohon-mohon. Bahkan ada yang mengancam akan bunuh diri jika tidak bisa berada di atas ranjang bersama sang Kaisar semalam saja, "Aku

sudah bilang, aku akan membebaskannya besok pagi bukan..?",

Lian Hua memalingkan wajahnya, dia tidak akan terpengaruh oleh wajah sayu itu lagi. Tidak akan pernah, mungkin. "Lian Hua.", Serak namun begitu memilukan terdengar lagi suara Li Feng Yuan tergiang di kepalanya ketika pria itu memanggil namanya, "Ada banyak hal yang ingin ku katakan padamu, tapi aku tidak tau harus memulainya darimana..",

"Aku juga tau, jika kau telah bertemu dengan Yuhang bukan.?", Lian Hua tersentak. Dia tidak percaya, ternyata Li Feng Yuan sudah tau tentang dirinya bertemu dengan Yuhang, pria itu menangkap ekspresi yang di sukainya dari Lian Hua. "Dan orang-orang Yuansu juga.", kalimat selanjutnya membuat Lian Hua beranjak bangun, memposisikan diri duduk di atas ranjang. Dengan wajah yang sedikit di tolehkan kearah Kaisar Feng Yuan, Lian Hua menatap tidak percaya pada pria di sampingnya itu.

Kaisar Feng Yuan tersenyum, "Kenapa? Kau tidak percaya?", tanyanya sambil membelai halus rambut Lian Hua yang terurai. Tatapannya lurus mengarah kepada leher jenjang Lian Hua, dimana ada sebuah tanda kemerahan yang pekat dan sedikit keunguan. Pria itu segera bangun dan dengan sedikit kasar menarik turun hanfu bagian kerah Lian Hua, hingga memperlihatkan leher wanita itu dengan sangat sempurna. "Ini kenapa?", Tanyanya mengintimidasi. Dia jelas tau itu

adalah hal yang wajar di miliki setelah seseorang meninggalkan itu disana.

Li Feng Yuan sudah melihat tanda seperti itu beratusan kali seumur hidupnya, karna dia sendiri sering membuat tanda seperti itu pada wanita-wanita yang di tidurinya sebelum ini.

"Jawab aku Lian Hua!!!",

MeetBooks

Bab. 31

Lian Hua memalingkan wajahnya, yang memerah karna malu, malu untuk mengatakannya kepada Kaisar Feng Yuan dan malu mengingat kejadian bergulat bersama Yuhang di atas ranjang kecil yang bahkan tidak akan muat untuknya sekalipun, "Lian Hua!!", Li Feng Yuan kembali memekik kesal karna wanita ini tidak kunjung menjawabi pertanyaannya. Ya, meskipun dia sudah tau kenapa dan oleh siapa. Namun baginya, terlalu menyakitkan untuk mengakui, atau membiarkan hal ini terjadi. Lian Hua hanya miliknya, milik Li Feng Yuan seorang, batin Kaisar Feng Yuan menjerit.

"Apa?! Untuk apa kau tau ini kenapa? Karna siapa? Apa urusanmu, Li Feng Yuan?! Aku bukan siapa-siapamu, hanya salah satu dari 1000 wanitamu!", Ada nada kesal dan sedih di kalimat yang diucapkan Lian Hua dengan memekik barusan. Kaisar Feng Yuan meringis, kesakitan pada bagian dadanya yang seolah terhenti berdetak sejenak. "Ini bukan seperti itu, Lian Hua..aku---",

"Seperti apa lalu, Yang Mulia?! Aku bukan siapa-siapamu, lalu apa? Aku adalah salah satu mainanmu begitu?!", Lian Hua memalingkan wajahnya. Melempar dengusan, dan memejamkan matanya hingga air mata yang tertahan disana mengalir tanpa sepengetahuan dari Li Feng Yuan.

Matanya membelalak untuk sejenak ketika perlahan, telapak tangan Kaisar Feng Yuan membelai

lembut rambut hitamnya. Perlahan menyelusuri lehernya, dimana sebuah tanda menempel sempurna disana, dan tanda itulah yang menjadi sumber masalahnya dengan Lian Hua. "Apa Yuhang yang melakukan ini padamu?",

Lian Hua benci pertanyaan itu, "Bukan urusanmu---", Waniga itu bungkam. Li Feng Yuan menariknya, memutar arah pandangannya, kini kedua pasang mata mereka bertautan. Mata Li Feng Yuan menatap lurus dan serius kepada mata Lian Hua yang memerah, "Ini urusanku, urusanmu adalah urusanku. Apanya yang bukan urusanku hah?",

"Apa kau tau betapa sedih dan kesalnya aku ketika tau kau pergi?", Pertanyaan itu yang ingin di dengar oleh Lian Hua sejak dari tadi, tidak..mungkin sesaat setelah dia menginjakkan kaki meninggalkan istana Tian Feng ketika beberapa hari yang lalu.

Li Feng Yuan mencoba mengatur pernapasannya yang menderu, "Apa kau tau betapa sakitnya ini ketika melihatmu kembali hanya demi orang lain?", Sebelum akhirnya kembali melontarkan pertanyaan lagi, yang mana juga di nanti-nanti oleh Lian Hua sendiri. Ada kilatan di kedua mata Li Feng Yuan, bagian putihnya sedikit memerah kini sementara jari telunjuk di tangan kanannya menunjuk bagian dada kirinya.

Bahkan baik wajah, hingga ke bagian bawah lehernya ikutan memerah dan menampakkan urat-urat lehernya. Menandakan pria itu tengah menahan emosi yang telah menumpuk dalam pikirannya, sejak

kepulangannya dari makam kedua orang tuanya, mendapati wanitanya telah menghilang, melarikan diri dari istana Tian Feng-nya, dan untuk melampiaskannya dia menuduhkan semua kesalahan kepada Miao Miao yang membantu pelarian wanitanya.

Dia tidak pernah berharap untuk menghukum Miao Miao, jika tidak karna terpaksa dan menjadi satu-satunya cara untuk memancing Lian Hua kembali ke istana Tian Feng. "Aku tidak pernah memaksamu untuk melayaniku, Lian Hua. Aku hanya-- Hanya ingin agar kau disini, menemaniku, berbicara denganku, tertawa, menangis dan membicarakan semua hal denganku. Apa begitu susah untukmu???",

"Tapi tidak, kau justru diam-diam sengaja menemaniku. Agar aku percaya padamu, agar suatu saat nanti ketika ada kesempatan aku akan lengah dan membiarkanmu lepas dariku..", Ada penekanan dalam perkataan Li Feng Yuan. Lian Hua terdiam, benar apa yang dikatakan oleh Kaisar Feng Yuan. Ini semua seolah, Lian Hua telah secara tidak sengaja memberi pria itu secercah harapan kemudian menghempaskannya.

Tiba-tiba saja Kaisar Feng Yuan Menghela napas dengan kasar, mengacak rambutnya yang sudah mulai terurai kebawah. "Ahh, sudahlah. Aku sudah mencoba menahan diri untuk tidak meluapkan ini semua, lupakan saja. Ada hal yang lebih penting dari pada perasaan ini..", Desah Kaisar Feng Yuan masih mengacak rambutnya.

"Tidak.", Gumam Lian Hua secara mendadak. Kaisar Feng Yuan mengernyit menatap wanita di depannya dengan binggung dan juga heran, "Ma--- Maksudku, Aku tidak mau mendengar apapun darimu!", Pekiknya seraya membuang muka kearah lain. Sebenarnya, Lian Hua secara spontan mengatakan 'tidak' adalah karna dia tidak mau Li Feng Yuan menganti topiknya, dia ingin mendengarnya lebih dan lebih.

Dia sangat ingin tau, tau bagaimana perasaan Li Feng Yuan selama beberapa hari ini. Apa dia sedih? Apa dia justru senang? Atau mungkin dia merasa lega, Lian Hua sangat-sangat ingin tau hal ini. "Jangan begini, Lian Hua. Ini menyangkut keselamatan Yuhang dan orang-orang dari istana Yuan Su..", Pria itu memeluk, melingkarkan kedua lengan kekarnya ke perut Lian Hua yang hanya sedikit membuncit.

"Apa--- Apa maksud Yang Mulia??", Tanya Lian Hua yang tidak langsung di jawab oleh pria itu. Dan justru, dengan sedikit kuat, Kaisar Feng Yuan menarik dan menindih tubuh Lian Hua ke atas ranjang. Memberikan kecupan di keningnya, di ujung hidungnya, dan terakhir kecupan kecil di bibir Lian Hua. Sebelum akhirnya, berakhir dengan sebuah ciuman panjang, dan juga sedikit lumatan lembut dan nyaman.

Ini pertama kalinya, Lian Hua merasa begitu bergairah disentuh oleh Pria. Ketika dia melakukannya dengan Yuhang waktu itu, entah kenapa terasa berbeda dengan yang sekarang ini. Kali ini, terasa lembut, hangat

dan membuatnya tidak bisa menolak setiap setuhannya. Ditambah, kini Li Feng Yuan mulai menanggalkan satu persatu lapisan pakaiannya, dengan membuka ikatan hanfunya terlebih dahulu.

Kemudian, tangan-tangan itu menyelusup kedalam lapisan hanfu yang pertama. Menariknya sedikit kuat, hingga langsung lepas tersentak dari sang pemilik pakaian. Hingga akhirnya menyisakan lapisan terdalam atau terakhir, dimana Kaisar Feng Yuan dapat melihat jika bagian tonjolan di kedua buah dada Lian Hua telah menegang dan terhimpit pakaiannya sendiri.

Kaisar Feng Yuan tidak bisa untuk tidak menelan air ludahnya sendiri, melihat pemandangan di depannya seperti membangkitkan gairahnya sendiri. Dia sudah tidak sabar untuk meloloskan lapisan tipis itu dari sana, menjamahinya satu demi satu, setiap inci dari tubuh Lian Hua. "Yang...Mulia..", suara itu, begitu mengoda Kaisar Feng Yuan untuk menyentuhnya sesegera mungkin.

Satu lenguhan lolos dari mulut Lian Hua, ketika Telapak tangan Li Feng Yuan menyentuh tonjolan di buah dada Lian Hua secara tidak di sengaja. Ah, tidak, Pria itu melakukannya dengan sengaja. Dia ingin mengoda dan menjahili wanita ini, melihat reaksinya yang mengemaskan sekaligus juga mengairahkan.

"Lian Hua, aku---",

Belum sempat Kaisar Feng Yuan melakukan aksinya lebih lanjut, kalimatnya terpotong ketika Lian

Hua tiba-tiba mendorongnya dengan kuat, memaksa untuk turun dari atas ranjang. Wanita itu membuat gaya seolah dia akan muntah, dan benar saja, suara muntahan keluar dari mulutnya. Dan sontak, membuat Kaisar Feng Yuan ingat, jika Lian Hua tengah mengandung anaknya.

"Lian Hua, Kau tidak apa-apa..? Merasa mual?", Tanya Kaisar Feng Yuan khawatir dan sedikit panik.

Wanita itu mengibaskan tangannya memberi isyarat pada Kaisar Feng Yuan bahwa dia baik-baik saja, meskipun sebenarnya sama sekali tidak. "A-- aku hanya merasa tidak nyaman, Mungkin penyakit masuk anginku masih belum juga sembuh..", Ujarnya membalas lagi setelah mual-mualnya mulai menghilang. "Lian Hua, Aku tidak akan menutupi ini lebih lama lagi dari dirimu. Cepat atau lambat kau harus tau..",

"Sebenarnya.", Pria itu memulai. Lian Hua memandanginya dengan tatapan heran dan juga penasaran, "Kau itu bukan sedang masuk angin, tapi---", Li Feng Yuan terdiam sejenak. Dia ragu, ragu jika Lian Hua akan menerima kenyataan ini. Ditambah, anak itu adalah hasil pemerkosaannya pada Lian Hua. "Tapi, kenyataannya adalah bahwa kau tengah mengandung..",

Lian Hua membeku, dia tidak bisa mencerna perkataan Li Feng Yuan dalam waktu singkat. Sebelum akhirnya dia membuka mulut dan berkata, "Ti--- tidak, kau berbohong. Bagaimana mungkin aku bisa hamil?! Ini hanya masuk angin, bahkan tabib dari istana Yuan Su

juga mengatakan demikian!", Protesnya pada Li Feng Yuan yang menatapnya dengan tatapan sayu.

Dia tidak menyangka, ternyata Yuhang juga akan menyembuyikan kenyataan ini. Kenyataan bahwa Lian Hua tengah mengandung, kini Kaisar Feng Yuan mulai berpikir apa mungkin Yuhang tau makanya dia sengaja meniduri wanita ini. Namun dia tidak ingin mengakui ini, dan segera menepis jauh pemikiran sempitnya yang barusan.

"Aku mengatakan yang sebenarnya, Lian Hua. Dan anak itu adalah anakku, aku pernah menidurimu dulu ketika kau tertular demam olehku..", Lirih Kaisar Feng Yuan mencoba untuk mengelus rambut Lian Hua yang terurai menutupi telinganya. Namun wanita itu segera menepis tangannya, dan menatap tajam pada Li Feng Yuan. "Kau jangan sembarangan bicara, Li Feng Yuan! Ini bukan anakmu, ya ini bukan-lah anakmu. Ini...ini..Ini anak Yuhang! Ya, Anak Yuhang..",

"Kami pernah melakukannya, kemarin-kemarin kami melakukannya! Jadi ini anaknya..", Lian Hua menyangkal. Meski dia sendiri sadar jika apa yang di katakannya adalah tidak masuk akal, Dia dan Yuhang hanya melakukannya sekali dan baru sekitar dua hari yang lalu. Tidak mungkin dia hamil secepat itu, namun dia juga tidak bisa menerima kenyataan jika anak ini adalah milik Li Feng Yuan,

Pria itu diam, tatapannya sangat datar. Ada aura gelap disekitarnya, hingga ketika Kaisar Feng Yuan menangkap kedua tangan Lian Hua, memajukan wajah

tampannya itu dan menciumi bibir Lian Hua. Melumatnya sedikit kasar ketika wanita itu berusaha melepaskan diri dari ciuman dan lumatan Kaisar Feng Yuan,

"Jangan menyangkalnya, Lian Hua. Kau jelas tau, anak siapa di dalam perutmu itu..",

MeetBooks

Bab. 32

Lian Hua tidak menyangka, jika hanya karna sebuah ciuman dari Li Feng Yuan akan membuatnya bungkam hingga sekarang ini. Kini dia tengah menghabisan waktunya di kolam teratai rahasia milik Kaisar Feng Yuan, tatapan memang lurus kearah beberapa teratai di atas permukaan kolam itu namun, siapapun akan dapat melihat dengan jelas betapa kosongnya tatapan lurus dari Lian Hua.

"Aku sudah tau kau akan ada disini..", Suara rendah dan serak terdengar dari arah pintu masuk ruangan rahasia.

Lian Hua menoleh, kembali membuang mukanya dan memilih untuk memandangi bunga teratai.

"Kau marah?", Kaisar Feng Yuan bertanya dengan nada lembut. Pria itu berjalan mendekati Lian Hua yang justru terlihat semakin mengacuhkan dan juga mengabaikan dirinya, tidak tahan lagi dengan sikap dingin Lian Hua, Li Feng Yuan menarik paksa tangan Lian Hua. Dengan kasar dia menubrukkan tubuh Lian Hua ke sisi dinding-dinding ruangan,

"Kemana--- Kemana Lian Hua yang kukenal itu hah? Lian Hua yang selalu marah-marah, bukan Lian Hua yang hanya diam saja sepertimu. Apa aku harus bertindak baru kau akan kembali ke dirimu yang semula? Haruskah aku begini---",

Kaisar Feng Yuan menarik paksa hanfu yang dipakai oleh Lian Hua, dalam satu sentakan hanfu telah merosot turun dari kedua sisi bahunya. Memperlihatkan sebagian dari tubuhnya, sebatas separuh dari kedua buah dadanya. Dengan sedikit kasar, juga dicampur dengan rasa emosi Li Feng Yuan menyelipkan jari telunjuk kirinya kedalam buah dada Lian Hua, memainkan benjolan daging kecil pada ujung buah dada wanita itu, yang mana semakin lama semakin menegang.

Lian Hua terlihat menahan agar tidak mendesah, mengerang bahkan bersuara. Dia berpegang teguh pada prinsipnya, yakni untuk tidak berbicara pada Li Feng Yuan, Pria di hadapannya.

MeetBooks

"Aku mau melihat sampai kapan kau akan bisa bertahan dari sentuhanku, Lian Hua..", Lirih Feng Yuan. Kali ini, kedua tangannya bekerja. Menarik hanfu Lian Hua semakin turun, dan memperlihatkan sepenuhnya kedua buah dadanya.

Kembali, kedua tangannya melakukan pergulatan kecil dengan buah dada Lian Hua yang keduanya telah menegang sempurna. Lian Hua sendiri, sudah berusaha sekuat tenaga untuk menahan tangan Feng Yuan namun dia tidak berdaya. Sensasi geli dan sesuatu yang tidak bisa dijelaskan membuatnya lemas, tidak peduli seberapa keras dia mencoba mendorong tubuh Li Feng Yuan mundur, justru pria itu semakin mendekat dan berani.

"Sebutkan namaku, Lian Hua!! Sebutkan namaku dan aku akan berhenti..",

Lian Hua mengeleng kuat dengan raut wajah menahan setiap sengatan pada tubuhnya, bukan berarti dia tidak ingin Li Feng Yuan berhenti. Dirinya terlalu egois sekarang untuk sekedar menyebutkan marga pria di depannya, "Lian Hua--- Apa sesusah itu, sesusah itu untuk hanya menyebutkan bahkan sekedar margaku saja? Jika kau tidak mau, sebut saja aku Kaisar Brengsek, Kaisar Mesum, Kaisar Bajingan, apapun. Asal jangan diam-kan seperti ini, Lian Hua. Aku mohon..",

"Yu---an..", Lirih Lian Hua setengah mendesah. Dia sudah tidak bisa menahannya lagi, terutama ketika Li Feng Yuan mulai menurunkan kepalanya, menyusu pada buah dada Lian Hua yang berisi dan bulat.

MeqTeonks

"Pintar, Sekarang, pergi-lah kembali ke kamarmu. Miao Miao menunggumu disana..", Ujar Kaisar Feng Yuan dengan senang.

Sebuah senyuman muncul begitu saja di wajah tampannya, dengan telapak tangannya mengusap wajah cantik Lian Hua yang tidak tertutupi cadar lagi.

Wanita itu telah menerimanya, tidak peduli lagi dengan wajahnya yang mungkin akan meninggalkan bekas luka. Dia hanya ingin memastikan satu hal, ada pria yang mencintainya tanpa melihat wajahnya seperti Yuhang, dan dia---Li Feng Yuan--- Meski Kaisar Feng Yuan juga diyakini menyukai Lian Hua karna kecantikan

yang dimiliki olehnya. Dan melihat, bagaimana dia sekarang.

Hati Lian Hua tergerak, sedikit---Sedikit saja!!!

"Oh dan...", Kembali Kaisar Feng Yuan berujar ketika Lian Hua dengan tergesa-gesa melewatinya. Langkahnya terhenti tepat di ambang pintu masuk, "Aku suka panggilan itu, Yuan bukan? Aku harap seterusnya kau akan memanggilku begitu saja..", lanjutnya mengoda Lian Hua yang langsung menundukkan kepala dengan wajah tersipu malu sambil mencoba menyadarkan diri sendiri.

***

Yuhang, pria itu terlihat melakukan aktivitas biasanya. Duduk di atas dahan pohon, Pangeran Huo dan Panglima Meng menghampirinya dengan saling melempar pandang sebelum akhirnya, Panglima Meng berdehem. "Tidak tau, Putri Guang ada dimana? Pangeran, Apa anda tau dimana Putri Guang berada? Aku sedang membutuhkan bantuannya saat ini..",

"Ah, Itu. Adikku itu, hah~ aku tidak tau harus bagaimana dengannya. Karna seseorang dia menangis terus-menerus, dan sekarang dia sepertinya ada di dekat sungai dibelakang sana. Kuharap ada yang mau membujuknya, akan lebih baik jika orang yang telah membuatnya menangis saja yang pergi membujuknya. Tidakkah menurutmu begitu, Yuhang? Aku benar bukan?",

Pangeran Huo dan Panglima Meng terlihat sedang memprovokasi Yuhang yang tentu saja mendengarkan dengan baik, pria itu langsung meloncat turun dari atas pohon. Kemudian berdiri tegap tepat di hadapan Keduanya, "Dimana dia..?", Tanya Yuhang tiba-tiba saja. Dia terlihat serius, raut wajahnya tidak-lah biasa. Pangeran Huo kembali menjelaskan dimana adiknya, Putri Guang tengah berada sekarang ini,

"Terima Kasih, aku akan coba untuk membujuknya.", Gumam Yuhang kemudian berjalan pergi meninggalkan keduanya.

'Apa anda yakin, Pangeran? Pria itu apa bisa dipercaya untuk membujuk Putri Guang?'

Pangeran Huo tersenyum penuh makna, 'Ya, tentu saja. Karna dia-lah sumber masalahnya, maka dia juga-lah yang harus menyelesaikannya..'

Yuhang melangkah perlahan, menuju ke belakang perkemahan pasukan istana Yuansu, disana, seorang gadis dalam balutan hanfu berwarna perpaduan biru langit dan biru laut tengah duduk di atas batang pohon yang telah tumbang dan tergeletak tepat di tepian sunga. Yuhang berhenti melangkah ketika berada disamping gadis itu, mendudukkan diri kesamping Putri Guang yang tidak menyadari.

"Kak! Aku sudah bilang, biarkan aku sendirian. Aku tidak ingin diganggu..", Seru Putri Guang menyembunyikan wajahnya diantara kedua lututnya yang ditekuk.

Yuhang berdehem, "Apa aku terlihat akan menganggumu, Putri? Dan maaf karna sudah berkata kasar sebelumnya, padamu..",

Sementara itu, Lian Hua telah sampai dikamarnya. Dimana dia menemukan, Miao Miao tengah berlutut dengan pakaiannya yang terlihat sedikit kotor. "Miao Miao..", Lirih Lian Hua pelan memanggilnya. Gadis yang ternyata adalah mata-mata Istana Yuansu itu menoleh, mulai meneteskan air mata ketika dia melihat sosok dari Lian Hua di depannya.

"Putri---",

"Jangan memanggilku begitu, Miao Miao. Setelah apa yang terjadi padamu, aku sama sekai tidak pantas disebut sebagai seorang putri. Aku telah bersalah pada dirimu dan juga diri Panglima Meng..", Lian Hua dengan cepat memotong ucapan Miao Miao yang hendak keluar dari mulutnya. Gadis dayang itu mengeleng, "Bagaimana Putri bisa berkata begitu, anda tidak bersalah. Ini sudah keseharusan saya dalam membantu anda..",

Lian Hua tersenyum dengan pasrah, kemudian berjalan mendekati Miao Miao. Membantu gadis itu berdiri, "Pakaianmu kotor, ganti-lah dulu. Aku akan menuliskan surat rahasia kepada Panglima Meng dan yang lainnya..", Tukas Lian Hua lagi menepuk pundak Miao Miao. Gadis dayang itu lagi-lagi mengeleng,

"Saya sudah melakukannya, Putri. Saya sudah menuliskan surat kepada semua orang di perkemahan,

melalui burung merpati. Mungkin sebentar lagi akan sampai di tangan mereka..",

Lian Hua mengangguk, "Baik, jika kau berkata begitu. Pergi dan ganti pakaianmu dulu, aku akan menunggu dirimu disini..",

Disisi lain, Li Feng Yuan pergi untuk menghadiri rapat bersama para pejabat lagi. Dikabarkan, telah terjadi pemberontakan dibagian barat daya wilayah kerajaan Tian Feng. Pria itu bergegas menuju ke ruang aula, namun Wei Ai justru datang dan menghalangi jalannya menuju ke aula. "Apa yang menurutmu sedang kau lakukan, Wei Ai..?",

Wanita itu tersenyum, "Menurut Yang Mulia?", Tanyanya balik. Tangannya mengelus dada Kaisar Feng Yuan dari balik hanfu mewah miliknya yang berwarna khas seorang Kaisar yakni kuning ke-emasannya, pria ini tidak merespon seperti biasanya, justru dia menepis tangan Wei Ai dengan kasar. Kemudian memberinya tatapan tajam, "Singkirkan tangan kotormu itu dariku, Wanita jalang..",

Wei Ai terkejut, dia nyaris tersedak salivanya sendiri. Namun penguasaan dirinya cukup bagus, "hoh? Wanita jalang, ya. Saya memang wanita jalang Yang Mulia, bagaimana dengan wanita yang satu itu. Siapa namanya? Lian---- Lian Hua, Ya namanya Lian Hua. Namanya kuno dan norak, seperti dirinya..",

Plak!!!

"Jaga mulutmu!!", Bentak Kaisar Feng Yuan. Tamparan itu membuat Wei Ai hampir saja terpental, saking kuatnya. Pria ini tidak main-main, dia benar-benar marah kali ini. Dan itu karna seseorang telah disebutkan secara tidak benar, secara hina.

Lian Hua adalah wanitaku, dia bukan jalang! Itulah tebakkan semua orang jika melihat ekspresi Kaisar Feng Yuan saat ini juga, "Pergi sebelum aku membuat rohmu bahkan tidak bisa meninggalkan tempat ini, Wei Ai. Disaat aku masih bersikap baik padamu, disaat aku masih bermurah hati. Sebaiknya kau cepat angkat kaki dari sini..",

Wei Ai mendengus, menyentakkan kakinya ke lantai. Memaki-maki Kaisar Feng Yuan sepanjang jalannya, namun bagi Li Feng Yuan dia tidak peduli.

Dia hanya peduli satu hal,

Lian Hua..

Bab. 33

Air sungai sangat tenang, setenang Yuhang dan Putri Guang yang duduk berdua di tepian sungai. Keduanya tidak tau bagaimana harus memulai percakapan, hingga akhirnya Putri Guang menoleh, berujar : "Yuhang, kenapa kau disini? Seharusnya kau mencari cara untuk menolong Putri Lian Hua..",

"Mm, terlalu panas hari ini. Aku tidak bisa berpikir jernih, jadi aku memutuskan untuk duduk di sini. Kebetulan aku melihat putri duduk disini juga, jadi kupikir putri bisa menemaniku menghabiskan waktu mengobrol..", Jawab Yuhang berbasa-basi. Putri Guang tersenyum tipis kemudian kembali meluruskan arah pandangannya jauh ke seberang sungai.

Yuhang menghela napas melihat sikap putri Guang kali ini, "Maaf.", Gumamnya pelan namun cukup untuk sampai ke telinga Putri Guang yang munggil.

Gadis itu menoleh, "Kenapa? Kenapa Yuhang meminta maaf..?", tanyanya balik dengan tatapan penasaran yang jelas palsu dan tentu saja Yuhang menyadari hal itu dengan jelas.

"Aku tau aku salah, aku juga tau kau marah padaku. Putri Guang..", Jelas Yuhang sambil menundukkan kepalanya. Kakinya memainkan butiran-butiran pasir dan juga batu kerikil yang tersebar di depannya, tidak menyadari bahwa putri Guang telah memindahkan posisinya menjadi miring dan dapat lebih mudah menatap Yuhang.

Putri Guang memberanikan diri meraih wajah tampan Yuhang, mendongakkannya dan membuat wajah Yuhang juga menatapnya, "Ya, aku marah. Aku marah padamu karna selama ini kau tidak mengatakan secara langsung betapa kau mencintai Putri Lian Hua, kau---kau hanya bilang kau punya kewajiban melindunginya. Itu sebabnya, aku benci, aku marah ketika kau akhirnya mengatakan yang sebenarnya, meski masih sedikit tertutupi, dan meski Putri Lian Hua sudah kembali ke istana Tian Feng, meskipun semua sedikit terlambat..",

"Aku menyukaimu, Yuyu. Sangat!", Seru Putri Guang perlahan melepaskan sentuhan tangannya dari wajah tampan Yuhang. "Tapi aku juga sadar, rasa suka-ku hanya akan menjadi sebelah tangan saja..", lanjutnya tersenyum tipis namun Yuhang jelas mengerti jika senyuman itu adalah senyuman paksa. Maka dari itu, dia segera meraih tangan Putri Guang, menariknya hingga jarak di antara meteka tertepis dan menyisakan sedikit saja ruang di antara tubuh mereka.

Dengan menempatkan tangan munggil Putri Guang di dadanya, dia berkata : "Aku minta maaf, mungkin ini sedikit terlambat. Tapi, maukah kau menungguku? Putri Guang, bersediakah kau menungguku untuk datang padamu?", Gumam Yuhang seraya meraih wajah Putri Guang lalu perlahan mendekat dan mengecup bibirnya yang lembut dan terasa kenyal. "Maaf karna mungkin aku egois, aku tidak suka mengecewakan seseorang, tapi aku juga tidak bisa

meninggalkan tanggung jawabku. Tapi, ketika tanggung jawab itu telah selesai, dan aku datang, apa kau akan menerimaku?",

Putri Guang melongoh, tidak mengerti dengan yang barusan terjadi. "A---aku itu, mm..eh---eh!!!", Yuhang tertawa kecil ketika melihat gadis di depannya salah tingkah. Dalam hatinya dia berpikir, ketika bersama Putri Guang dan Lian Hua sangatlah berbeda. Ketika bersama Lian Hua, Yuhang merasa seperti harus melindunginya dari orang jahat, sementara bersama Putri Guang, dia merasa tidak perlu menjaganya tapi kau tidak bisa memalingkan matamu sedikitpun darinya takut jika suatu hari dia akan menghilang.

"Tapi Yuha---Yuyu, tidakkah kau sebenarnya mencintai Putri Lian Hua??", Ujar Putri Guang bertanya.

Yuhang tersenyum simpul kemudian menoleh kembali ke arah sungai, bergumam dengan nada sayu : "Apa daya Putri Guang? ketika langit (Lian Hua) sendiri tidak-lah lagi membutuhkanku?",

"Lian Hua sudah belajar menjadi dewasa, dia bukan lagi gadis kecil yang nakal dan lugu. Dia akan menjadi seorang Ibu, dan kemungkinan akan menjadi seseorang yang spesial nantiny untuk Li Feng Yuan..", Lanjutnya kembali menatap Putri Guang. Dia lalu tersenyum, memiringkan kepalanya yang sama sekali tidak mengurangi ketampanannya, dan justru sebaliknya.

Ketika surat dari Miao Miao tiba, semua orang terkejut. Tulisan di dalam surat jelas-jelas mengatakan jika Li Feng Yuan bukan-lah orang jahat yang sebenarnya. Melainkan Perdana Menteri, baik Pangeran Huo, Jendral Meng, Putri Guang maupun Yuhang tidak mau percaya akan semua hal itu. Bagaimanapun, Pangeran Huo, Jendral Meng dan Putri Guang ketiganya diselamatkan oleh Perdana Menteri kala itu.

Bahkan, tempat persembunyian mereka adalah pemberian dari Perdana Menteri. Itu sebabnya, mereka ingin memastikan. Berpikir dalam hati, bahwa kemungkinan Miao Miao telah diancam oleh Li Feng Yuan. Atau kemungkinan lainnya, ini adalah benar. Pepatah mengatakan, *ada udang dibalik batu* dan ke-empat orang ini mempercayai peribahasa itu.

"La---Lapor, ada surat rahasia dari Putri Lian Hua..", Seorang prajurit masuk dan membawa gulungan kecil serta burung merpati berwarna putih bertengger di bahunya. Menyampaikan dengan nada terbata-bata, terlihat jelas jika dia takut dengan merpati yang ada dibahunya.

Jendral Meng meraihnya, lalu dengan nada menyindir dia berkata, "Bagaimana kau akan menjadi pahlawan jika merpati saja kau takut..", sambil berlalu dan berhenti di depan Yuhang. Sebenarnya, mengingat jika Jendral Meng adalah bawahan Pangeran Huo, maka seharusnya dia membawakan surat itu pada Pangeran Huo, namun pria itu (Pangeran Huo) menginstruksikan

agar Jendral Meng memberikannya pada Yuhang terlebih dahulu.

Isi surat mengatakan, :

Yuhang, aku tau kau pasti sangat marah karna aku kembali ke istana Tian Feng. Tapi aku tidak punya pilihan lain waktu itu, Miao Miao dalam bahaya karna aku. Tapi untungnya, Yuan tidak menghukumnya dengan berat dan mengunakannya untuk memancingku kembali saja.

Dan satu hal, aku tau. Surat dari Miao Miao pasti telah sampai ke tangan kalian (Pihak Yuansu), maka dari itu aku juga yakin, kalian pasti akan sulit untuk mempercayai apa yang ada dalam tulisan surat itu. Maka dari itu, aku ingin menyakinkan, bahwa itu benar, Yuan telah menceritakan semuanya padaku. Dia hanyalah alat Perdana Menteri saja, ketika itu dia masih terlalu kecil, tidak mengerti apa itu buruk dan baik.

Yuhang, terima kasih. Selama ini kau selalu menjagaku, layaknya kedua orang tua, dan juga saudara. Tapi, entah kenapa. Untuk perasaan itu, perasaan antara lawan jenis, aku merasa aneh, ketika bersamamu dan Yuan, terasa sangat berbeda. Rasanya seperti, bersamamu aku tidak perlu menjagamu, namun tidak bisa mengabaikanmu, namun disisi lain, Yuan, dia tidak berdaya, dia lemah, dalam artian dia tidak bisa mengendalikan perasaannya sendiri, membuat siapapun senang dan mengambil kesempatan untuk memonopoli dirinya.

Itu sebabnya, aku..tidak bisa mengabaikan dia sedikitpun. Aku sendiri tidak begitu yakin, namun itulah yang kurasakan..

Lian Hua

"Semuanya, bersiap-siap untuk perang di akhir bulan ini..", Seru Yuhang berjalan pergi dengan kedua tangan mengepal meski tidak kuat, berbalik dan kembali berkata dengan dingin : "Biarkan aku sendiri",

Putri Guang menyusulnya, sementara yang lain terlihat binggung dan segera disadarkan oleh Jendral Meng dan Pangeran Huo yang segera memimpin pasukan untuk berlatih lebih keras dan lebih keras lagi.

***

MeetBooks

"Kau terlihat sedih..", Li Feng Yuan berujar seraya berjalan masuk.

Sepasang matanya mendapati Lian Hua yang terlihat tengah bersedih, dia menoleh, menyimpulkan sebuah senyuman tipis yang Feng Yuan yakini adalah palsu, dia mengeleng untuk menjawab pertanyaan Feng Yuan barusan. "Saya tidak apa-apa, hanya sedikit lelah jadi terlihat sedih..", Balasnya tidak seperti biasanya mengunakan bahasa kasar dan tidak sopan. Hal ini tentu saja membuat Li Feng Yuan jengkel,

"Hei, kau tidak sedang menyembunyikan sesuatu dariku bukan? Sayang-ku..", Tekannya pada Lian Hua yang terperanjat, wajahnya memerah karna malu atau--

-mungkin marah, entahlah, siapa yang bisa menebak isi hati Lian Hua? Hanya Li Feng Yuan.

Mengatakan soal Li Feng Yuan, akhir-akhir ini dia terlihat sibuk, kesana kemari, lihat saja, tubuhnya kurus bagai tulang. Tapi entah mengapa, pikiran Lian Hua terbayang tubuh kurus Li Feng Yuan disebabkan karna pria itu melakukan bisnis ranjang kesukaannya setiap hari. "Si---siapa yang menyembunyikan sesuatu hah!? Li Feng Yuan, pergi saja dari sini. Aku muak melihatmu setiap hari..",

"Heh.", Feng Yuan tertawa mengejek. "Apa benar? Bukankah kau merindukanku setiap hari, itu sebabnya kau selalu bertanya pada Miao Miao aku pergi kemana, sedang apa, ada dimana dan banyak lagi. Dan, kau berjanji akan memanggilku 'Yuan' bukan? Kenapa sekarang kembali seperti semula hmm..", Lanjutnya panjang lebar dan selalu berakhir dengan sebuah godaan. Meski begitu, Lian Hua sama sekali tidak marah melainkan malu, karna seolah hal itu benar adanya.

Wajahnya yang merah kini bertambah merah, persis seperti buah ceri yang ada di atas meja. "Aku hanya takut kau akan mengabaikanku, dan melupakan kesepakatan kita. Dan aku tidak pernah berjanji akan memanggilmu begitu, Li---Feng---Yuan!!!",

"Benarkah?", Li Feng Yuan kembali menyeringai.

Dia melangkah mendekat kearah Lian Hua, melingkarkan tangannya kebelakang pinggul Lian Hua yang ramping. "Kau takut aku mengabaikanmu dan lupa

akan kesepakatan atau takut aku bermain wanita dibelakangmu, sayangku?", Ujarnya kembali mengoda Lian Hua.

Dia memberontak, mencoba melepaskan diri dari jeratan Li Feng Yuan. Namun sia-sia, pria itu telah terlebih dahulu mendorongnya hingga ujung 'jurang' tidak bisa kemana-mana lagi. Punggungnya bahkan telah berbenturan dan menempel sempurna di tiang penyangga kamar milik Lian Hua, mengunci semua jalan untuknya kabur dengan menempatkan kedua tangannya ke kedua sisi jalan Lian Hua.

"Aku sudah bilang banyak kali, Lian Hua..", Gumam Li Feng Yuan. Napasnya tidak beraturan, wajahnya juga memerah dengan jarak yang hanya disisakannya sedikit di antara wajah Lian Hua.

"Aku Li Feng Yuan, Kaisar Tian Feng. Bersumpah hanya akan memiliki satu wanita dalam hatiku, yakni hanya Lian Hua. Jika aku melanggar, aku akan disambar petir hingga mati, mayatku akan membusuk dalam satu jam, tidak bisa dikuburkan..",

"Hentikan!",

Bab. 34

"Yuyu, Kau---tidak apa-apa?", Putri Guang bertanya. Dia berdiri di depan Yuhang yang tengah duduk di tepian ranjang,

Pria itu mendongakkan kepalanya, tatapannya terasa menusuk kedalam kedua mata Putri Guang. Terutama apa yang dilakukannya selanjutnya membuat Putri Guang semakin merasa terkejut, Yuhang menariknya, menindihnya keatas ranjang kayu yang hanya beralaskan sprei putih tipis. "Yu---", Suara gadis itu tercekat akibat Yuhang yang tiba-tiba saja mendekatkan wajahnya, menciumnya tanpa berkata apapun. Kedua tangan Putri Guang tertahan oleh cengkraman Yuhang yang kuat pada kedua pergelangan tangan munggilnya.

"Akh! Sial!", Pekik Yuhang melepaskan cengkramannya pada Putri Guang.

Dia lalu berguling kesebelah Putri Guang, menghembuskan napas berkali-kali, "Aku dan Lian Hua tumbuh besar bersama, menjaganya adalah keinginan Raja Hua dan Ratu Hua. Aku sebagai putra dari Jendral Yuansu, tapi apa yang bisa ku lakukan? Bahkan aku tidak punya kemampuan untuk berkata 'Jangan pergi, Lian Hua', Apa aku masih pantas untuk menjaganya?",

"Yuyu, Yang kulihat. Kau itu terlalu terpaku pada janjimu pada Raja Hua dan Ratu Hua saja, katakan padaku, sejujur-jujurnya. Apa..kau mencintai Lian Hua?", Putri Guang mencoba untuk menyadarkan

Yuhang dari bayangan perjanjiannya antara orang tua Lian Hua dan dirinya.

Putri Guang benar, selama ini Yuhang tidak pernah benar-benar mengerti perasaannya. Dia pernah yakin jika yang dilakukannya atas dasar cinta, namun hari ini, dia mulai meragukan keyakinannya itu. Apa dia benar-benar mencintai Lian Hua? Tidak, seharusnya pertanyaannya adalah Apa dia pernah mencintai Lian Hua sebagai lawan jenis? Atau---mungkin selain dari itu? Yang dia tau, setiap ada orang yang mencoba menindas Lian Hua, dia akan berubah emosional, namun hatinya tidak merasa perih sedikitpun. Justru sebaliknya, hanya kepalanya yang terasa berdenyut melihat Lian Hua diperlakukan tidak benar.

MeetBooks

"Yuyu?", Panggil Putri Guang ketika pria disebelahnya sama sekali tidak merespon. Dia (Yuhang) hanya diam dan melamun, hingga akhirnya dia tersentak terkejut akibat Putri Guang yang tiba-tiba menciumnya. "Jangan menatapku begitu, Yuyu. A---aku hanya memberikan pembalasan karna sudah menciumku tadi, kau memikirkan Putri Lian Hua bukan, ketika berciuman denganku..?",

Yuhang memalingkan wajahnya, menandakan benar adanya apa yang dikatakan Putri Guang barusan. "Sudah tau aku memikirkan Lian Hua, kenapa tidak menolak? kau itu bodoh atau polos..?", Sindir Yuhang kembali menolehkan wajahnya sambil mencubit kedua sisi wajah Putri Guang.

"Siapa suruh kamu memintaku menunggumu? Ini adalah perjanjian kita, aku akan menunggu sampai saat yang Yuyu maksud tiba.", Putri Guang terkekeh ketika menjawab sindiran Yuhang.

***

"Li Feng Yuan! Kau mau membawaku kemana hah?", Pekik Lian Hua bertanya ketika dengan sedikit memaksa Kaisar Feng Yuan menarik tangan Lian Hua, membawanya ke suatu tempat.

Feng Yuan tidak menjawab, dia terus menarik tangan Lian Hua. Hingga akhirnya kedua berhenti di sebuah lapangan yang cukup luas, disekitarnya terdapat banyak peralatan, seperti panah, busur, pedang dan sebuah arena untuk bertarung. "Lian Hua, bukankah kau pernah bilang, aku pasti tidak bisa apa-apa selain bisnis ranjang. Untuk itu, aku akan berlatih berpedang mulai saat ini, untuk persiapan melindungi dirimu. Ya, tentu saja untuk jaga-jaga jika aku harus pergi berperang..",

"La---lalu kenapa? Berlatih saja, tidak ada yang melarangmu juga. Dan! kenapa harus membawaku kesini juga? Apa ada pengaruhnya jika aku berada disini dengan latihan berpedangmu??", Sinis Lian Hua sembari memalingkan wajah cantiknya untuk menghindari tatapan aneh Feng Yuan.

Pria itu terkekeh, "Ada dirimu, aku menjadi bersemangat. Lian Hua, duduk-lah dikursi yang telah disiapkan. Lihat aku dari sana, kau bisa memberikan

teriakan penyemangatmu padaku jika mau..", Goda Feng Yuan membalas kalimat sinis Lian Hua.

Lian Hua diam-diam tersipu, dia segera berbalik dan berjalan kearah kursi. Duduk dengan anggun dengan dipayungi serta dikipasi oleh para dayang, Miao Miao hanya dipersilahkan berdiri tanpa harus melakukan apapun. Bagaimanapun, Lian Hua tidak tega jika harus memintanya melakukan sesuatu seperti melayani. Mengatakan soal tidak tega, Lian Hua mendadak mengusap perutnya yang masih datar. Entah kenapa dia tersenyum, dengan tangan masih malas untuk beranjak pergi dari atas perutnya, melihat hal itu Feng Yuan diam-diam tertawa geli.

"Nyonya, sepertinya calon 'Pangeran' juga bersemangat melihat ayahandanya akan berlatih berpedang. Sebaiknya Nyonya juga memberi semangat pada Yang Mulia agar Yang Mulia semakin bersemangat..", Pelayan yang mengipasinya berceloteh.

Lian Hua melotot padanya, "Apanya yang Pangeran??! Memangnya kau itu seorang peramal? dan, ini hanya berlatih saja. Untuk apa memberi semangat padanya!",

Disaat bersamaan, Lian Hua menoleh kearah Feng Yuan yang juga tengah memandanginya. Pria itu memberikan kedipan mata untuk mengoda Lian Hua, sementara Lian Hua mendengus kemudian memalingkan wajahnya lagi dan lagi. Feng Yuan mengelengkan kepalanya sambil tersenyum, tanpa berbicara lagi dia memberi instruksi seorang pria dalam

pakaian berupa jirah besi di hadapannya, diketahui dia adalah Jendral Chen, Cukup berbakat, dia juga yang menjadi tombak setiap perang antar negara terjadi, dan menyebabkan Kekaisaran Tian Feng tetap tegak hingga sekarang, meski dipimpin oleh Kaisar Ugal seperti Li Feng Yuan!

"Saya akan mulai Yang Mulia.", Ujar Jendral Chen sedikit ragu.

Feng Yuan menyadari keraguan Jendral Chen, jadi dia dengan tegas mengatakan : "Keluarkan semua kemampuanmu, Jendral. Jangan coba-coba meremehkanku, atau aku akan menghukummu nanti!",

Lian Hua menelan ludah, biar bagaimanapun, Jendral Chen adalah bawahan yang penurut, apapun perintahnya akan diturutinya meski dengan terpaksa. Memikirkannya, dia (Lian Hua) menjadi sedikit takut, hingga tangannya mencengkram rok hanfunya erat. Sementara latihan akhirnya dimulai, Jendral Chen memegangi pedangnya dengan benar layaknya pendekar, sedangkan Li Feng Yuan? dia hanya memasang wajah serius namun terlihat tidak ada pengalaman pada tangannya. Apa dia akan baik-baik saja? Batin Lian Hua berpikir tanpa sadar, namun dia segera mengelengkan kepalanya, dia mencoba menyakinkan dirinya bahwa Li Feng Yuan adalah pria dengan wajah penuh dengan ke-beruntungan, tidak akan ada hal buruk terjadi padanya.

"Aku datang!", Teriak Feng Yuan melesat kearah Jendral Chen. Dengan pedang di tangannya, menghunus lurus.

Jendral Chen diam saja, hingga ketika menyisakan jarak beberapa langkah saja, siapa yang menyangka jika Jendral Chen akan bergerak ke sisi kiri Feng Yuan, melesakkan pedangnya mengores lengan kiri Li Feng Yuan. Sebagai seorang petarung sejati dan bawahan, Jendral Chen melakukannya dengan sangat baik, tanpa memandang hubungan apapun, melaksanakan perintah dari atasan. Meski begitu, tentu Jendral Chen akan menyesal jika sampai melukai tuannya.

"LI FENG YUAN!!!!", Lian Hua memekik. Dia tidak peduli dengan kondisinya yang tengah mengandung kemudian berlari dengan napas terengah-engah kearah Li Feng Yuan yang merosot turun dan berlutut di atas permukaan tanah.

Semua orang panik, namun tidak berbuat banyak. Hanya memandangi bagaimana Lian Hua menjadi begitu panik melihat darah mengalir dari lengan kiri Kaisar Feng Yuan, "Apa yang kalian lihat?! Bantu Yang Mulia untuk ke kamarnya!", Bentak Lian Hua emosional. Dengan segera dia memapah Feng Yuan di bantu oleh Jendral Chen, para dayang berjalan dibelakang dengan gelisah, hingga tiba di kamar Feng Yuan, pria itu hanya terus dan terus memandangi Lian Hua yang sibuk mencoba menyibakkan lengan hanfunya yang panjang.

Feng Yuan diam-diam memberi isyarat pada para dayang dan Jendral Chen agar mereka keluar,

meninggalkan Lian Hua bersamanya setelah Miao Miao menyerahkan baskom berisi air, kain dan obat oles beserta kain untuk membalut luka Kaisar Feng Yuan. Lian Hua terlihat panik, dia kacau, sangat kacau. Ini memancing Feng Yuan untuk berbicara, "Apa aku perlu telanjang?", Candanya membuat Lian Hua memberinya sebuah tamparan di wajah.

"Apa ini lucu? Apa ini saatnya untuk bercanda? A---apa kau tau betapa aku takut? betapa---", Lian Hua terisak. Seketika Feng Yuan menyesal, dengan memberanikan diri meraih wajah cantik Lian Hua, mengusapnya meski Lian Hua mencoba untuk menepis tangannya.

Li Feng Yuan tersenyum secara tiba-tiba, "Kau itu tipe orang kaku ya? tidak cocok denganku yang humoris dan tampan, kemarin-kemarin juga begitu. Ketika aku bersumpah dan kau justru memarahiku, mengatakan-ku bodoh. Ya, dan aku akui aku memang bodoh..",

"Aku bodoh jika tidak mencintaimu, Lian Hua..",

Bab. 35

Dua detik yang lalu, Lian Hua terpesona. Dia nyaris saja muntah darah jika Jendral Chen tidak masuk kemudian berlutut sebelah kaki di depan Kaisar Feng Yuan dengan Lian Hua yang bersujud disebelahnya masih sibuk memperhatikan luka di lengan Feng Yuan. Jendral Chen berkata, "Yang Mulia, maafkan hamba yang sudah berlebihan. Menyebabkan Yang Mulia terluka parah, Saya sudah gagal menjalankan tugas dari anda. Mohon Yang Mulia memberikan hukuman!",

Lian Hua mengerutkan keningnya heran, "Tugas apa?", Tanyanya pada Jendral Chen. Diam-diam Feng Yuan memberi isyarat pada Jendral Chen namun pria itu (Jendral Chen) terlihat tidak memperhatikan isyarat Kaisar Feng Yuan dan justru fokus pada permintaan maafnya.

"Yang Mulia meminta saya untuk menyerangnya ketika berlatih berpedang tadi, tapi saya tidak tau jika Yang Mulia justru sengaja menekan lengannya ke pedang saya. Menyebabkan Yang Mulia terluka begitu parah, Mohon Yang Mulia memberikan hukuman!", Jelas Jendral Chen yang justru mendapat tatapan kesal dan jengkel dari Kaisar Feng Yuan, sementara Lian Hua yang mendengar penjelasan Jendral Chen menjadi marah, dia bangun kemudian melemparkan kain bekas mengelap lengan Li Feng Yuan.

Dengan ekspresi marah dia lalu berujar dingin pada Feng Yuan, mengatakan, "Li Feng Yuan! Kau

keterlaluan, apa kau kira ini lucu? mempermainkan perasaanku seperti ini, kau bajingan!!!",

Melihat Lian Hua bergegas pergi meninggalkannya, dia bangun. Sambil memegangi lengannya yang sakit dia mengejar Lian Hua yang berjalan dengan cepat, diikuti Jendral Chen yang binggung dan heran dibelakangnya. Li Feng Yuan sekuat tenaga mengejar, hingga akhirnya dia berhasil meraih tangan Lian Hua, menahan Lian Hua agar tidak pergi darinya. Namun yang di dapatinya adalah Lian Hua menangis, air mata mengalir bagaikan sungai membasahi wajah cantiknya. Hati Feng Yuan terasa sakit, berdenyut nyeri bagai terdapat ratusan pedang tertancap disana.

MeetBooks

"Kau marah..?", Tanya Feng Yuan berbasa-basi.

Lian Hua melotot padanya, "Apa aku terlihat bahagia?", Tanyanya balik membuat Feng Yuan terkekeh kemudian menarik Lian Hua kedalam dekapannya. Menciumi kening, mata, hidung kemudian terhenti di depan bibir Lian Hua.

"Kau terlihat sedih, marah, dan mengemaskan. Ciuman ini---", Dikecupnya bibir manis Lian Hua pelan.

Dia lalu tersenyum, "Untuk membahagiakanmu.", Lanjutnya. Kemudian, kembali memberi Lian Hua beberapa kecupan, sebelum akhirnya berakhir dengan ciuman panas yang panjang setelah dua pasang mata mereka bertemu satu sama lain.

Tidak peduli dengan Jendral Chen yang ada disana, keduanya terus melanjutkan ciuman panas mereka berdua, lagipula pria itu sudah membalikkan tubuhnya tidak berani melihat. "Terima Kasih, Lian Hua. Aku senang, senang karna kau tidak menolak ciumanku lagi. Dan akan lebih senang jika kau mau menerima cintaku.",

"Ja---Jangan harap!!!", Pekik Lian Hua mendorong tubuh Feng Yuan mundur.

Dia segera berjalan meninggalkan Li Feng Yuan lagi, sementara pria itu hanya diam berdiri disana. Tersenyum hangat dan manis kearah Lian Hua yang berjalan memunggunginya, "Bukankah dia manis?", Tanya Feng Yuan pada Jendral Chen. Jendral Chen sendiri baru saja berbalik, kemudian dia menatap binggung kearah Li Feng Yuan.

"Siapa?", Tanya Jendral Chen balik.

Li Feng Yuan tersenyum kearah Jendral Chen dengan senyuman yang aneh, dia lalu dengan masih mempertahankan senyumannya menjawab : "Aku",

"Tentu saja Lian Hua, Jendral Chen. Bisakah paling tidak tunjukkan sedikit kepintaranmu seperti ketika berperang, Jendral Chen. Huh! Ku beri kau hukuman, salin buku strategi perang Sun Tzu sebanyak 100 kali dan serahkan padaku nanti.", Ketus Feng Yuan serta merta memberikan titah sekaligus hukuman kepada Jendral Chen untuk beberapa kesalahannya yang dia sendiri tidak sadari. Dia menganggap jika Kaisar Feng

Yuan tengah kesal karna diabaikan oleh Lian Hua, sehingga Kaisar mengunakannya sebagai sarana pelampiasan.

Tidak menunggu Jendral Chen menjawab, Kaisar Feng Yuan sudah terlebih dahulu berlari sambil memegangi lengannya yang terluka, sambil juga berteriak memanggil nama Lian Hua. "Lian Hua, tunggu. Aku Mohon, jangan marah-marah terus. Nanti kamu cepat keriputan, nanti jadi jelek..", Ledek Feng Yuan mendapat pelototan dari Lian Hua yang berbalik dan menghadap kearahnya.

"Lalu kenapa? jika aku jelek, kau bisa mencari gadis muda yang cantik diluar sana. Bilang saja pada mereka dan dengan senang hati mereka semua akan naik dengan sendirinya keatas ranjangmu---",

Belum selesai Lian Hua berbicara, Feng Yuan sudah membungkamnya dengan ciuman, lumatan dengan kedua tangan Lian Hua yang terangkat keatas. Cukup satu tangan dari Li Feng Yuan dan Lian Hua sudah tidak berkutik, terutama ketika Feng Yuan melesakkan lidahnya masuk dan mengotak-atik bagian dalamnya. Dengan napas terengah-engah, Feng Yuan berkata, "Aku menginginkanmu, hanya kamu. Bisakah?", Tanyanya dan sebelum menunggu Lian Hua menjawab, dia sudah kembali menciumi bibir Lian Hua.

Sebenarnya, mereka telah berada di kamar Lian Hua dimana Lian Hua sendiri tadi berdiri di depan ranjangnya dengan kedua tangan dilipat di atas dada. Ketika Feng Yuan tiba, pria itu justru meledeknya

membuatnya sangat marah dan justru berbalik menyindirnya, namun siapa yang menyangka, Li Feng Yuan, pria itu malah mendorongnya ke atas ranjang, menempatkan kedua tangannya menjadi satu sama lain dan menguncinya bersama. Membungkam mulutnya dengan ciuman, licik, Li Feng Yuan licik. Lalu Lian Hua berpikir, pertanyaan macam apa yang baru saja dilontarkan Li Feng Yuan padanya, apa dia baru saja menawarkan dirinya permintaan agar dia (Lian Hua) naik ke atas ranjangnya?

Tadinya, Lian Hua ingin protes, tapi siapa yang menyangka Li Feng Yuan, bahkan adalah Iblis, Iblis Nafsu! Dia sudah terlebih dahulu membungkam Lian Hua dengan kembali menciumnya, membenamkan bibirnya (Li Feng Yuan) yang sedikit bergetar ke bibirnya. "Le---Lepas---Lepaskan! Li Feng Yuan!!!", Pekik Lian Hua terbata-bata karna pria itu sama sekali tidak mau melepaskan Ciumannya.

"Kau sedang mengandung anakku, aku tidak ingin melukaimu dan juga anak kita. Lian Hua, aku tau kau marah. Maafkan aku karna sudah membohongimu, tapi cintaku padamu adalah ketulusan, adalah sebenarnya, kebenaran, aku juga berbohong ketika bilang tidak bisa berpedang. Jika ku harus jujur, aku juga tidak yakin kau akan percaya padaku. Aku adalah ahli berpedang nomor 2 di Tian Feng..", Gumam Feng Yuan kemudian berbaring disebelah Lian Hua yang menangis.

Feng Yuan mendekatkan wajahnya, menjilati air mata Lian Hua. Kemudian mengecup tepian matanya

dengan lembut, "Tentu saja yang pertama adalah ayahandaku, kaisar Tian Feng terdahulu. Sebelum akhirnya terbunuh oleh bawahannya sendiri, oleh orang yang paling dipercayainya di dunia ini. Heh, bahkan ayahanda memukulku ketika aku menceritakan bahwa pria tua itu berusaha menyentuh ibunda. Bahkan ayahanda mengatakan, 'Itu karna Ibundamu yang berpakaian tidak sopan, tukang mengoda. Lihat saja belahan dadanya itu, selalu menonjol. Tidak tau malu!' Lian Hua, apa kau bisa bayangkan ketika ibumu, wanita yang melahirkanmu, dihina seperti itu. Bagaimana perasaanmu?",

Li Feng Yuan untuk pertama kalinya, dia meneteskan air mata. Lian Hua yang ada disampingnya mengigit bibir, hatinya terasa perih. Melihat pria disampingnya menangis untuk pertama kalinya setelah bertahun-tahun lamanya, "Bodohnya, aku masih menganggap dia ayahandaku. Karna jauh di dalam lubuk hati terdalamku, aku berpikir biar bagaimanapun, dia adalah ayah kandungku, kami berbagi darah, daging dan kehidupan yang sama. Kami ditakdirkan menjadi ayah dan anak, pastilah ada alasannya. Dan ini alasannya, untuk membalaskan kematiannya, untuk membuktikan bahwa yang salah adalah dia bukan ibunda!",

"Feng Yuan---", Lian Hua memanggilnya dengan suara gemetaran. Mendekatkan tubuhnya perlahan dan memberikan Li Feng Yuan sebuah pelukan hangat, membiarkan pria itu tertidur dalam dekapannya.

"Aku percaya..", Bisik Lian Hua ditelinga Feng Yuan. Meski dia tau, pria itu telah tertidur, lelap setelah puas menangis. Lian Hua mengecup puncak kepala Feng Yuan, sambil kembali berbisik ditelinganya, mengatakan, "Aku percaya dengan semua yang kau katakan.",

dan aku percaya, kau akan bisa mewujudkannya..

MeetBooks

Bab. 36

Kaisar Feng Yuan terbangun dalam posisi duduk bersila seperti anak kecil, kedua tangannya terlipat tepat di depan selangkangannya. Matanya mengerjap layaknya bayi, Lian Hua yang baru selesai mandi dan menyiapkan sarapan masuk dan melihat kelakukan Li Feng Yuan yang aneh, dia mengernyitkan keningnya heran. "Yang Mulia sudah bangun? Ini masih pagi, kenapa tidak tidur lagi saja?", Ujar Lian Hua lembut dan segera meletakkan nampan berisi beberapa piring penuh dengan masakan dan juga semangkuk nasi.

Kaisar Feng Yuan tersenyum kikuk, lalu mengusap hidungnya persis anak ingusan, "Aku tidak bisa tidur kalau tidak ada yang empuk, dan soal semalam---",

"Semalam kenapa? dan apa Yang Mulia tidak bisa sehari saja tidak berpikiran kotor? Saya lelah, Yang Mulia. Semalaman saya terjaga karna Yang Mulia terus menerus berteriak dan bergumam aneh. Apa Yang Mulia mimpi buruk?", Sinis Lian Hua pura-pura tidak tau menahu soal Feng Yuan yang menangis seperti bocah semalaman.

Feng Yuan terkekeh, "Kalau berada di dekatmu, aku hanya punya tiga pemikiran. Satu aku ingin berpikiran kotor setiap melihatmu.", Jawabnya dan langsung mendapatkan pelototan dari Lian Hua.

"Dua.", Dia melanjutkan, "Aku ingin membahagiakanmu..",

Dia lalu beranjak bangun dari atas ranjang, berjalan mendekat kearah Lian Hua yang menundukkan kepalanya. "Tiga, bahwa aku mencintaimu. Sangat-sangat mencintai Lian Hua, dia adalah teratai kecilku yang indah dan rapuh, dan butuh diriku sebagai penopangnya. Oh dan, sejak kapan kau jadi begitu formal padaku hm? Yang Mulia heh?",

Gerakan maju Feng Yuan membuat Lian Hua tertekan, terutama ketika tangan pria itu terangkat dan meraih dagu Lian Hua, mengangkatnya dan menyamakan pandangan mereka satu sama lain, jari jempol Feng Yuan bermain manja di atas bibir Lian Hua yang lembab. Feng Yuan memanfaatkan kelemahan Lian Hua, menunggunya lengah kemudian tancap gas memberinya sebuah ciuman.

MeraBooks

"Aku bermimpi, malam ketika ayahanda dan ibunda terbunuh di depan mataku sendiri. Apa kau tau Lian Hua, aku sangat takut. Aku bersembunyi di bawah kursi singgasana, mengintip dan menemukan bagaimana pembunuh itu mencekik leher ayahanda, menghujamkan pedangnga beberapa kali ke jantung ayahanda. Sementara Ibunda menangis histeris, meraih kaki pembunuh itu dan memohon melepaskan ayahanda---",

Lian Hua menenangkan diri Feng Yuan, dengan ciuman----ya---dengan ciuman, Entah apa yang ada dipikiran Lian Hua kala itu, dia hanya berpikir untuk menenangkan diri Li Feng Yuan yang terkunci di dalam ingatan masa lalunya yang kelam. Mungkin Lian Hua

sudah tidak menemukan ide lain untuk menenangkan Feng Yuan yang hampir gila, jadi ciuman adalah pilihan paling benar. "Yang berlalu biarlah berlalu, Yang Mulia. Anda sekarang adalah Kaisar Tian Feng, ayah bagi para rakyat. Jangan berpikiran sempit lagi, Yang Mulia. Bukankah kita akan segera membalaskan dendam? Sampai saat itu tiba, jangan pikirkan apapun. Mengerti?",

"Mm, aku mengerti. Lian Hua percaya padaku, aku tentu saja mengerti. Oh dan, apa teman-teman dari istana Yuansu juga sudah bersiap?", Kaisar Feng Yuan mengangguk seperti anak kecil, tersenyum kemudian bersikap seolah dia adalah 180• orang yang berbeda.

Lian Hua mengerutkan keningnya, menaikkan sebelah alisnya, kemudian dengan nada jengkel bertanya, "Apa kau diam-diam menguping perkataanku semalam, Li Feng Yuan? dan sejak kapan orang-orang istana Yuansu adalah teman-temanmu?",

"Kau tidak tau?", Feng Yuan terlihat terkejut secara bohongan. "Kami semua adalah teman masa kecil, aku, Pangeran Huo, Putri Guang, Jendral Meng, lalu ada dua, anehnya mereka memiliki nama yang sama denganmu dan Yuhang, yakni Putri Lian Hua dari istana Hua, yang sekarang ku pakai sebagai istana harem, kemudian Yuhang, dia adalah anak jendral dari istana Yuansu. Mereka berdua terlibat dalam kasus pemberontakan, tapi aku yakin, sebenarnya mereka telah dijebak oleh Perdana Menteri sialan itu!",

Lian Hua membungkam mulut Feng Yuan, "Kau--- maksud saya, Yang Mulia sebaiknya anda tidak berbicara terlalu keras. Jika ada yang mendengar dan melaporkannya pada Perdana Menteri, maka semua rencana kita hanya akan menjadi sia-sia..",

"Maaf", Feng Yuan terkekeh. Kemudian menarik Lian Hua kedalam pelukannya, "Lian Hua, aku sangat mencintaimu, sangat-sangat mencintai-mu. Cepat atau lambat akan ku buktikan padamu, aku akan menikahimu, menjadikanmu permaisuriku, menjadikan dirimu perioritas utamaku!",

Lian Hua lagi-lagi membungkam mulut Feng Yuan, "Bagaimana anda bisa berkata begitu? anda adalah seorang Kaisar, dan perioritas Kaisar adalah rakyatnya, negaranya, wanita adalah yang ketiga. Mengerti?",

MeetBooks

"Baik-baik, Permaisuri Lian Hua. Hamba mengerti!", Ledek Feng Yuan kemudian mencubiti kedua sisi wajah Lian Hua.

Lian Hua sendiri hanya melotot padanya, sebelum akhirnya dia tersenyum lembut, berkata : "Pergilah mandi dulu, saya akan pergi dan memanaskan makanan ini terlebih dahulu. Lihat, berbicara dengan anda membuat makanan menjadi dingin semuanya. Sana!",

"Iya-iya, dasar cerewet. Tunggu aku sayang~",

Sementara itu, di tempat persembunyian istana Yuansu. Yuhang tengah melatih pasukan, Putri Guang yang baru saja selesai mandi melihatnya, kemudian berjalan kearahnya.

"Yuyu~", Putri Guang berjalan dan melompat kearah Yuhang.

Pria itu menoleh dan kembali berfokus pada pelatihannya terhadap para prajurit Yuansu, "Kenapa? Baru kemarin kau berjanji akan memperlakukanku dengan benar, sekarang dingin lagi?", Putri Guang melanjutkan. Dia membuat ekspresi menyebalkan di depan Yuhang, membuat pria itu mau tidak mau tertawa.

"Bukankah Putri sendiri yang bilang akan menunggu? baru segini dan putri sudah protes?", Balas Yuhang terkekeh.

Putri Guang tersipu, "Me--memangnya tidak boleh aku protes? Lagian aku memanggilmu, setidaknya jawab saja..",

MeetBooks

"Hm, memang tidak ada yang melarang. tapi Putri, aku sedang melatih pasukan. Putri tiba-tiba datang dan menganggu, bagaimana aku masih akan membalas sapaanmu?", Yuhang tidak mau kalah. Dia berjalan, memutari pasukan yang berlatih mengayunkan pedang.

Sambil meletakkan tangannya dibelakang pinggul, Yuhang kemudian berteriak, "Turunkan sedikit pinggul kalian, pasang kuda-kuda dengan benar, pedang harus dipegang dengan erat, jangan sampai lepas ketika tengah bertarung, itu sama saja dengan bunuh diri jika sampai pedang terlepas, ingat, jika musuh mengayunkankan pedang dengan kuat, kalian juga harus memegang gangang pedang dengan kuat, atau

pedang kalian akan segera melayang pergi meninggalkan kalian, mengerti?",

Putri Guang tertawa geli, membuat Yuhang berbalik dan mendapatkan tubrukan dari Putri Guang karna gadis itu berjalan tepat dibelakangnya, "Ada yang lucu?", Tanyanya seraya menaikkan alis sebelah.

"Mm, tidak ada. Yuyu sangat gagah, tapi Yuyu, aku khawatir. Apakah berlatih begini benar? Maksudku, apa kau yakin surat itu benar dari Putri Lian Hua? Bagaimana jika musuh sengaja mengunakan nama Putri Lian Hua untuk menjebak kit---",

Putri Guang terdiam, Yuhang tiba-tiba saja mencium keningnya. Di depan semua orang---ya---dan semua orang kini tengah menatap mereka, beberapa memberikan siulan, Putri Guang tersipu, namun dia tidak mengalihkan perhatiannya dari Yuhang, "Tidak akan terjadi apa-apa, Guang'er. Percayalah, Aku sangat paham dengan Lian Hua. Dan kau harus bisa memahamiku juga..",

"Wah-wah, Yuhang. Mencium putri Yuansu seperti itu, apa kau tau peraturannya?", Pangeran Huo entah sejak kapan telah muncul dan bertepuk tangan melihat keberanian Yuhang.

Putri Guang melotot kearah kakaknya itu, sementara Yuhang berjalan melewati Putri Guang, berdiri tepat di depan Pangeran Huo, kemudian berlutut sebelah kaki di depan Pangeran Huo. "Tentu saya tau, Pangeran. Mencium Putri dari Yuansu sama dengan

menyerahkan seluruh jiwa dan raga kepada Putri, saya akan bertanggung jawab kepada Putri. Saya berjanji!",

"Kakak, lupakan saja. Yuhang melakukannya untuk menenangkanku, kakak aku---",

Yuhang meraih tangan Putri Guang, menariknya untuk berdiri sejajar dengannya. Kemudian dengan tatapan lurus dan tegas, dia mengangkat tangannya seraya bersumpah :

"Aku, Yuhang. Putra dari Jendral Yuansu, bersumpah dengan langit, bumi, dan seluruh anggota Yuansu sebagai saksinya, bersumpah akan bertanggung jawab atas putri Guang dari istana Yuansu. Jika melanggar, aku, Yuhang, akan disambar petir, mati mengenaskan!"

MeetBooks

"Yuyu! Kenapa berbicara begitu, aku tidak butuh sumpahmu!", Putri Guang marah. Dia tidak ingin Yuhang membahayakan diri demi dirinya. Tapi pria itu justru menariknya mendekat, kembali melayangkan ciuman, namun kali ini tepat dibibirnya.

"Ya, kau memang tidak butuh sumpahku. Tapi kau membutuhkan cintaku, Guang'er. Tunggulah aku, tunggu hingga aku datang..",

Bab. 37

Akhirnya, hari yang ditunggu-tunggu semua orang tiba. Acara ulang tahun perdana menteri akan di adakan di aula utama istana, berkat ijin dan usulan dari Kaisar Feng Yuan sendiri yang mengatakan ingin mengadakan pesta untuk ayah angkatnya itu, sebagai hadiah sekaligus tanda terima kasih atas kasih sayangnya selama ini dalam membesarkan Feng Yuan menjadi kaisar Tian Feng yang luar biasa, tentu saja hal itu hanya sindiran secara tidak langsung yang diberikan Feng Yuan pada perdana menteri. Hanya saja, tidak ada yang tau akan hal itu, terutama Perdana Menteri. Dia tidak tau, jika malam ini, akan menjadi malam terakhir untuk dirinya.

MeetBooks

"Ayahanda, Ibunda. Feng Yuan akan membalaskan dendam kalian, maaf sedikit lebih lama daripada yang ku duga. Aku terus mencari orang-orang istana Yuansu, tapi mereka telah disembunyikan oleh Manusia bajingan itu! Kali ini, bertemu Lian Hua, aku tidak menyangka dia punya hubungan dengan orang-orang dari istana Yuansu. Oh iya, Lian Hua, dia adalah wanita yang kucintai, Ayahanda..Ibunda. Dia juga telah mengandung calon anakku, cucu kalian, penerus di masa yang akan datang. Dia sekarang ada di sampingku, aku membawanya khusus untuk menemui kalian. Maaf tidak bisa membawanya menemui kalian langsung, dari sini ke tempat tinggal kalian yang baru membutuhkan waktu yang cukup lama. Tapi Feng Yuan berjanji, setelah

masalah disini selesai, Feng Yuan akan membawa Lian Hua menemui kalian..",

Li Feng Yuan memegangi pundak Lian Hua, mendekatkannya dan memeluknya erat. Lian Hua sendiri terdiam, dia mengamati Feng Yuan yang menatapnya. Tangannya terulur secara tidak sadar, menyentuh wajah tampan Feng Yuan, dan mengusapnya lembut. "Kau menangis lagi, Feng Yuan..", Tukas Lian Hua membantunya menyeka air mata. Feng Yuan menariknya, memeluknya semakin erat. Beberapa kali menciumi puncak kepala Lian Hua, seakan dia akan kehilangan jika dia melepaskannya sedetik saja.

"Lian Hua, setelah ini. Ayo hidup bahagia bersama..", Gumam Li Feng Yuan melepaskan pelukannya.

MeetBooks

Dia memberi Lian Hua tatapan penuh harapan, "Tapi jika nanti terjadi apa-apa, atau rencana gagal. Aku ingin kau pergi, hiduplah dengan baik tanpaku. Lian Hua..", Ucapannya terhenti karna Lian Hua menutup mulutnya dengan telapak tangannya yang lembut.

"Bicara seperti itu lagi dan aku akan meninggalkanmu sekarang juga!", Ancam Lian Hua yang membuat Feng Yuan mengangguk mengerti dan menelan ludahnya.

Dia menarik pelan Lian Hua ke dalam pelukannya, menempelkan wajahnya ke leher Lian Hua. Dia bersyukur, bersyukur untuk mengunjungi desa kecil itu dulu, bersyukur karna dia bisa bertemu dengan Lian

Hua, bersyukur karna Lian Hua berbeda dengan yang lainnya, bersyukur karna terlahir ke dunia yang kejam ini. Sehingga dia bisa bersyukur, untuk bertemu dengan Lian Hua, bertemu seseorang yang begitu dicintainya. Akhirnya dia mengerti, kenapa ayahnya dulu begitu mencintai Ibunya, ternyata ini yang dimaksud oleh pria paruh baya itu soal cinta.

Selama ini, Li Feng Yuan beranggapan. Mau menghabiskan malam di atas ranjangnya adalah bentuk cinta dari orang-orang bagi dirinya, namun setelah bertemu dengan Lian Hua, gadis, wanita, perempuan pertama yang menolaknya, dia sadar, yang selama ini bukanlah cinta, tapi obsesi dan ambisi, bersama Lian Hua, Li Feng Yuan belajar satu hal.

MeetBooks

Cinta..

Tidak bisa dibeli, tidak juga bisa dibagi untuk banyak orang.

Tapi cinta, adalah keadaan dimana, kau menerima dia apa adanya.

Jika itu menyangkut 'Cinta' kecantikan, bakat, tahta, kekuasaan, kekayaan tidak ada artinya lagi.

"Lian Hua, bahkan jika dulu ketika pertama kali melihatmu adalah dirimu yang sebenarnya, aku menerimanya, mencintainya. Seperti bagaimana aku mencintai Lian Hua yang sekarang..", Bisik Feng Yuan di telinga Lian Hua.

Keduanya duduk di lantai dengan posisi Li Feng Yuan memeluk Lian Hua dari belakang, tangan kanannya mengelus perut Lian Hua, sementara tangan lainnya mengenggam tangan Lian Hua.

Lian Hua, jika dia boleh jujur. Dia merasa nyaman, Li Feng Yuan tidak seburuk dugaannya. Dan entah apa dia harus mengatakannya, tapi dia malu, mengungkapkannya secara langsung pada Li Feng Yuan, mengatakan bahwa..

Feng Yuan, Aku...sepertinya aku telah jatuh cinta. Aku berharap, perkataanmu kali ini adalah kebenaran.

Aku---aku mencintai-mu..

Li Feng Yuan..

MeetBooks

***

"Yuyu", Putri Guang berjalan menghampiri Yuhang yang hendak menaiki kuda.

Pria itu berbalik dan tersenyum lembut pada Putri Guang, "Ya?",

"Apapun yang terjadi---", Putri Guang maju dan memeluknya, melingkarkan kedua tangannya di leher Yuhang. "Apapun yang terjadi, aku akan menunggumu. Yuyu, apapun yang terjadi..",

Yuhang mengusap punggung Putri Guang, memberinya kecupan di kening ketika dia (Guang) akhirnya melepaskan pelukannya. Dengan lembut mengunakan jari jempolnya untuk mengusap wajah cantik Putri Guang, "Aku tau, tetaplah berada di

dekatku, supaya aku dapat menjagamu dengan baik nantinya. Waspada ketika berada di istana Tian Feng, ketika bertemu musuh, pastikan kau tidak menyerang sendiri, sebisa mungkin menghindar dan menjauhlah. Aku tidak ingin ketika aku mendatangimu, kau malah tidak ada lagi untuk menungguku. Mengerti?",

"Aku tau bagaimana harus menjaga diri, Yuyu. Jangan khawatir, tugas kita adalah mengungkap kebenaran. Agar semua orang tau, siapa sebenarnya yang merupakan dalang di balik semua penderitaan kita. Agar Istana Yuansu, dapat bangkit kembali, bersama melindungi kekaisaran Tian Feng. Yuyu, tidak perlu menjagaku, karna aku yang akan menjagamu. Mengerti?", Putri Guang membalas sambil terkekeh. Namun pria itu justru menariknya, memiringkan kepalanya dan memberikan Putri Guang sebuah ciuman.

Yuhang menatapnya serius, "Itu supaya kau berhenti bersikap bodoh, kau harus selamat, agar bisa merasakannya lagi. Mengerti?",

"Ya..ya..ya, mengerti Jendral Yuhang, Panglima Yuansu. Kami mengerti, jadi bisakah kita memulai perjalanan sekarang? Jangan membuat misi tertunda dengan ke-mesraan kalian berdua, setelah kita menuntaskan semua rencana, kalian bisa menghabiskan waktu semalaman untuk saling mengutarakan perasaan. Mengerti?", Dengusan Jendral Meng membuat Yuhang dan Putri Guang tertawa. Kemudian menaiki kuda masing-masing dengan berpakaian layaknya jendral

perang, keduanya juga memegangi pedang mereka masing-masing.

Di depan, ada Pangeran Huo yang memimpin pasukan. Dia juga senang melihat adiknya mendapatkan balasan perasaan, meski dirinya tidak. Tapi tidak masalah, Lian Hua memang bukan jodohnya. Dia tidak bisa mengharapkan sesuatu yang bukan miliknya, benarkan, ayahanda? Huo'er yakin, suatu saat nanti, Huo'er akan menemukan cinta sejati, seperti ayahanda dan juga ibunda.

Dengan begini, Perang di nyatakan telah dimulai. Misi istana Yuansu, menyusup ke dalam istana Tian Feng ketika perayaan ulang tahun perdana menteri tengah di rayakan, menjebaknya untuk mengatakan yang sebenarnya. Dari yang di beritahukan oleh Lian Hua, mengatakan Li Feng Yuan memiliki bukti kuat untuk membuktikan bahwa Perdana menteri adalah orang yang meminta pembunuh bayaran untuk membunuh kaisar terdahulu dan seluruh keturunannya.

Feng Yuan yang beruntung telah bersembuyi di ruangan rahasia dibawah kursi singgasana yang tidak diketahui oleh banyak orang, hanya Kaisar dan orang-orang kepercayaannya yang tau akan hal itu. Tapi, kini Li Feng Yuan mengerti, kenapa perdana menteri membunuh keluarga kekaisaran. Karna Kaisar terdahulu, ayah Li Feng Yuan tidak mempercayainya. Itu sebabnya dia menjadi marah dan benci, mengunakan cara licik untuk merebut tahta. Jika saja, Feng Yuan tidak

tau tempat persembunyian itu mungkin kini untuk membalaskan dendam saja dia tidak bisa.

Licik! sungguh licik!

Selama ini, Istana Yuansu telah salah paham pada Li Feng Yuan. Pria itu juga adalah korban, jika di pikir, mungkin saja Raja Yuansu terdahulu mengetahui tentang niat buruk Perdana menteri, itu sebabnya dia (PM) membuat seolah istana Yuansu telah melakukan tindakan pengkhianatan. Menyerbu istana Yuansu dan mengusir bahkan membunuh mereka, beruntung tidak semua terbunuh, hanya tinggal Pangeran Huo, Putri Guang, Jendral Meng, ratusan prajurit Yuansu yang selamat, belum lagi mereka terpisah dari raja dan ratu Yuansu, yang melarikan diri bersama Jendral Yu (Ayah Yuhang) sambil mengendong Yuhang yang sudah berusia 10 tahun kala itu dan raja juga ratu dari istana Hua, dengan putri mereka yang masih berusia 8 tahun. Putri Lian Hua..

Ketika dalam pelarian, Ratu Hua tidak berhati-hati menyebabkan Lian Hua dalam gendongannya terjatuh dan terantuk sebuah batu pada bagian kepalanya, Ratu Hua yang tersandung, sialnya jatuh ke jurang, Raja Hua yang tidak rela ikut melompat tanpa pikir panjang, Raja dan Ratu Yuansu menyesali karna tidak mencegah keduanya, namun mereka berjanji akan menjaga Lian Hua dengan baik. Menjadikan Lian Hua sebagai putri mereka, kemudian mereka berhasil sampai disebuah desa. Disana mereka memulai hidup dengan identitas baru, namun tidak lama, selang beberapa tahun, Raja

Yuansu meninggal akibat terkena sakit, sementara Ratu Yuansu, terlalu depresi akan kematian suaminya, sehingga kesehatannya menurun, kemudian ikut menyusul sang suami.

Tinggallah Jendral Yu, Yuhang dan Lian Hua hidup bertiga. Namun Jendral Yu juga tidak dapat bertahan, dia terserang demam berdarah menyebabkannya meninggal karna tidak memiliki biaya untuk mengobati. Terutama di desa itu tidak ada tabib yang cukup hebat untuk mengobati, Yuhang bertekad, akan menjaga Lian Hua, sesuai permintaan sang ayah.

"Kita hampir sampai..", Pangeran Huo memberi isyarat.

Semua orang bersiap, para prajurit Yuansu bersembunyi sampai saat yang tepat. Sementara Yuhang, Pangeran Huo dan Putri Guang menyusup ke dalam istana. Kaisar Feng Yuan sengaja tidak memperketat penjagaan, justru sebaliknya. Dia tidak menempatkan banyak prajurit berjaga, sengaja membuka jalan untuk orang-orang Yuansu agar dapat leluasa bergerak.

Yuhang memperhatikan kondisi di dalam aula, kemudian memberi aba-aba.

Brak!!!

Pintu aula terbuka, pasukan Yuansu menyerbu masuk. Semua orang di dalam terlihat panik, kecuali Feng Yuan dan Lian Hua tentu saja. Keduanya hanya berpura-pura, Yuhang yang bersuara, "Perdana menteri,

sudah cukup semua sandiwara baikmu. Kau membunuh seluruh keluarga kekaisaran Tian Feng, hendak merebut tahta. Tapi tidak menyangka Yang Mulia Feng Yuan ternyata masih hidup, kau takut Istana Yuansu dan Istana Hua memberontak dan mengungkapkan semuanya. Itu sebabnya kau menjebak kami, menyebabkan banyak dari kami yang meninggal tanpa sebab yang jelas!",

"Hari ini adalah hari dari kematianmu!!!", Pekik Yuhang mengacungkan pedangnya kearah Perdana Menteri.

Perdana menteri sendiri gemetaran, tapi dia tetap bersikeras, "A---apa maksudmu?! Pemberontak! Pembunuh! Pengawal tangkap mereka, mereka datang untuk membunuh Kaisar! Tangkap mereka!!!",

"Berhenti!", Feng Yuan memberi perintah.

Perdana menteri menatapnya dengan takut, "Jelas-jelas mereka sedang mengataimu, kenapa kau malah mengatakan bahwa mereka datang untuk membunuhku? Perdana menteri, apa maksud perkataanmu? Apa kau berharap mereka datang untukku bukan kau?",

Perdana menteri menyangkal, dia memohon pengampunan dari Feng Yuan. Bersujud dan membenturkan kepalanya ke lantai aula, "Memaafkanmu? Lalu---BAGAIMANA DENGAN AYAHANDA DAN IBUNDAKU YANG TELAH KAU BUNUH TANPA AMPUN?! LIHAT? INI ADALAH TANDA

PENGENALMU, MAU TAU DARIMANA AKU MENDAPATKANNYA? DARI PEMBUNUH BAYARAN YANG KAU KIRIMKAN UNTUK MEMBUNUH KELUARGAKU!!!",

Perdana menteri tidak pernah menyangka, Feng Yuan telah mengetahui semuanya. Sejak awal, dia sudah masuk ke dalam perangkapnya. Dia ceroboh, seharusnya dia tidak menyerahkan tanda pengenalnya pada pembunuh bayaran itu. Dia sudah terjebak, dia akan mati!!!

"Pengawal! Tangkap dia!", Li Feng Yuan menunjuk Perdana Menteri dengan tegas.

Pria paruh baya itu masih merontah, kemudian tertahan dengan posisi berlutut. "Yuhang!", Yuhang maju dan menempatkan ujung pedangnya di dada Li Feng Yuan. Lian Hua yang ada disebelah Feng Yuan-lah yang barusan memekik, dia hendak mendekat dan menghentikan Yuhang.

"Buktikan..", Yuhang bergumam.

Dia lalu mendongak dan menatap serius kearah Li Feng Yuan, "Buktikan bahwa kau benar-benar mencintai Lian Hua!",

Perdana menteri yang tidak ingin mati, memanfaatkan situasi, dia merontah dan berhasil lepas, diraihnya pedang yang ada pada prajurit yang menahannya, mengarahkannya ke samping kemudian berlari cukup kencang, Putri Guang yang menyadari langsung berteriak. Li Feng Yuan tanpa berpikir panjang, melompat Kearah belakang Lian Hua.

Srat!!

Pedang itu mengoyak bagian belakang punggungnya, membuatnya terluka, dan terjatuh ke pelukan Lian Hua. Para prajurit berhasil menangkap kembali perdana menteri, namun Yuhang telah lebih dulu menancapkan pedangnya pada dada pria paruh baya itu. hingga dia merengang nyawa.

"Li Feng Yuan?!", Lian Hua menepuk-nepuk wajah Feng Yuan yang telah berubah menjadi pucat.

Pria itu tersenyum lemah, "Jangan menangis, aku tidak apa-apa..", Gumamnya pelan. Tangannya berusaha mengapai wajah cantik Lian Hua,

"Feng Yuan---", Lian Hua menangis kencang. Berteriak menyuarakan nama Li Feng Yuan.

Pria itu terkekeh, "Lian Hua---kau menangis seolah aku akan mati saja..",

Lian Hua melotot, memukuli Li Feng Yuan beberapa kali. "Jangan berkata bodoh, Li Feng Yuan. Aku---aku bahkan belum mengatakan tentang perasaanku padamu, kau tidak boleh menyumpahi diri sendiri!",

"Katakan kalau begitu..",

Lian Hua menghentikan tangisnya, kemudian mengenggam tangan Feng Yuan.

"Aku...aku sangat mencintai-mu, Li Feng Yuan. Sangat, hingga ketika aku sadar aku tidak menyesal. Tidak menyesal pernah mengenalmu, pernah bertemu

denganmu. Aku berbohong ketika mengatakan bahwa aku membencimu, aku sama sekali tidak tega untuk membencimu. Aku---aku sangat-sangat mencintamu!!!",

Li Feng Yuan terkekeh senang, "Aku tau, Lian Hua. Aku sudah tau, aku hanya ingin menunggumu mengatakannya secara langsung padaku. Terima kasih, aku juga..sangat-sangat mencintai-mu..",

Yuhang tersenyum, dia berbalik kemudian meraih tangan Putri Guang. Disusul oleh Pangeran Huo, meninggalkan pasangan dramatis itu di aula.

"Yuyu, kau baik-baik saja?", Tanya Putri Guang khawatir.

Yuhang masih mempertahankan senyumannya, kemudian menoleh kearah Putri Guang. Menaikkan tangannya (Guang) yang berada dalam genggamannya, "Aku sangat baik-baik saja, aku merasa lega. Lian Hua..dia menemukan orang yang tepat",

Ayah, aku berhasil.

Menyelesaikan tugas darimu, apa aku boleh berbahagia sekarang? Bersama dia, dia yang menungguku..

THE END

Epilog

8 tahun kemudian..

Disuatu hari yang cerah di kekaisaran Tian Feng, seorang anak kecil kira-kira berumur 7-8 tahun tengah berlari tergesa-gesa. Tidak peduli ketika para pelayan dan staf kekaisaran memberikan hormat padanya, dia hanya terus berlari dan berlari.

"Ayahanda!!!",

"Ibunda!!!",

Suaranya yang lantang akan terdengar hingga ke ujung istana, membuat semua orang akan berhenti bekerja dan sekedar menoleh untuk mengetahui sumber suara. Namun mereka tidak berani untuk bersuara menghentikannya, anak laki-laki itu berlarian memasuki sebuah bangunan. Di atas tertulis kediaman Kaisar yang cukup mencolok pada papannya, khas.

"Feng Yuan---ah~", Itu suara milik Lian Hua, ah seharusnya kita semua mulai memanggil dirinya Permaisuri Lian Hua.

Dibelakangnya adalah Li Feng Yuan, Kaisar Tian Feng. Keduanya tengah berbaring di atas ranjang dalam posisi miring, anak laki-laki tadi mendengus, kemudian berlari mendekat kearah suami istri itu yang tengah intim-intimnya, "Ayahanda! Ibunda!", Pekiknya. Yang mana langsung di hentikan Lian Hua dengan

memberikan isyarat agar anak laki-laki itu menghentikan suara lantangnya.

"Xiao Yuan, Kenapa kau berteriak-teriak begitu? Kau bisa membuat adik kecilmu bangun..", Lian Hua mengingatkan sambil memperlihatkan bayi munggil yang berada dalam bekapannya tengah menyusui.

Xiao Yuan, adalah Pangeran pertama dari kekaisaran Tian Feng. Juga bisa dikatakan adalah Putra Mahkota Tian Feng, Pangeran Xiao Yuan. Anak pertama dari Feng Yuan dan Lian Hua, sementara yang ada dalam bekapan Lian Hua adalah putri kecil mereka, putri Ju Hua yang berarti bunga Chrysanthemum.

Feng Yuan acuh, dia mulai menciumi leher jenjang Lian Hua. Tidak mempedulikan betapa kesal dan marahnya ibu dan anak itu menatapnya, "Ayahanda! Berhenti memonopoli Ibunda! Nanti Adik Ju Hua terbangun!", Protes Xiao Yuan tidak terima melihat kelakuan ayahnya, yang sedikitpun tidak berubah. Mesum! Dia bersumpah tidak akan pernah bersikap seperti ayahandanya!

"Feng---Yang Mulia, hentikan. Anda membuat Xiao Yuan marah, lihat wajah bakpaonya sudah hampir meledak..", Lian Hua berujar meledek.

Memang benar, Xiao Yuan memiliki tubuh yang cukup berisi. Ya, namanya juga anak-anak. Mereka sedang dalam masa perkembangan, makan mereka juga bertambah. Tidak heran jika Xiao Yuan mendapatkan pipi sebulat bakpao, "Ibunda!", Xiao Yuan terlihat akan

protes. Dia mengembungkan kedua sisi wajahnya, semakin membuat pipinya bulat. Lian Hua dan Feng Yuan sama-sama tertawa ketika melihatnya. Alhasil, Xiao Yuan cemberut dan membalikkan seluruh badannya sambil melipatkan kedua tangannya di depan dada.

"Aduh, putraku sepertinya marah. Lian Hua, berhentilah menindas Xiao Yuan..", Feng Yuan yang bersuara kali ini.

Dia beranjak turun dari atas ranjang dan mengendong putranya yang kalau boleh jujur sedikit berat, rasanya tulang punggu Li Feng Yuan sudah akan patah. "Xiao Yuan, jangan marah lagi hm. Ayahanda akan mendengarkan semua yang ingin kau katakan, sekarang katakan kenapa kau berteriak-teriak seperti tadi sepagi ini? Ayahanda sampai kehilangan kesempatan untuk mencium Ibundamu karna teriakan-mu barusan..",

"Huh!", Xiao Yuan masih cemberut. Dia engan bercerita..

Feng Yuan terkekeh, "Eh, apa seorang Pangeran pantas bersikap begini? Gadis mana yang akan mau menikah dengan-mu nanti hm?", Godanya yang langsung mendapat pelototan mata dari sang putra.

"Anggap ayahanda pintar! Yuan'er hanya ingin bilang, Bibi Guang akan segera melahirkan tadi. Paman Raja Huo memberitahuku, dia ingin aku memberitahu

ayahanda dan juga ibunda..", Xiao Yuan merontah minta diturunkan.

Dia bergegas menuju kearah Lian Hua yang terlihat senang, "Ibunda, kata bibi Guang, jika adik bayinya adalah perempuan, aku--aku boleh menikahinya..", Dia terlihat antusias. Wajahnya memerah, apa anak ini telah mengerti maksud perkataannya barusan? Pasti Feng Yuan yang mengajarinya, pikir Lian Hua jengkel kemudian melotot kearah Feng Yuan yang heran.

"Sayang, belum saatnya kamu mengatakan hal seperti itu mengerti? Tunggu kau dewasa dan mengerti, baru kamu boleh mengatakan soal ini..", Jelas Lian Hua kemudian mengendong Ju Hua, menuruni ranjang dan memberikan Ju Hua untuk digendong oleh Feng Yuan. Sementara dia akan segera berganti pakaian, dia harus mengunjungi Putri Guang yang akan segera melahirkan, anak pertamanya dengan Yuhang, setelah menikah selama 7 tahun, akhirnya mereka di karuniai seorang anak.

Xiao Yuan mengangguk, kemudian bergegas keluar bersama ayahnya dan juga adiknya. Selesai, mereka pergi ke istana Yuansu. Tepatnya kediaman Jendral Yuhang, disana, Raja Huo, Yuhang mondar-mandir di depan kamar Putri Guang.

"Bagaimana?", Feng Yuan bertanya.

Yuhang mengelengkan kepalanya pelan, "Masih belum keluar..",

Disaat bersamaan terdengar suara tangisan bayi yang kencang, seorang pelayan keluar sambil mengendong bayi perempuan yang cantik yang baru saja selesai di mandikan dan dibersihkan dari noda darah. Sambil tersenyum pelayan itu kemudian mengucapkan, "Selamat, Jendral. Putri anda lahir dengan selamat dan sehat, begitu juga dengan sang ibu. Hanya saja, Putri Guang kelelahan sehingga langsung tertidur. Mungkin beberapa jam lagi baru akan terbangun..",

Yuhang mengangguk, mengendong putri kecilnya dengan wajah dipenuhi tangisan haru. Dia bergegas memasuki kamarnya, menemukan Putri Guang yang berbaring dengan mata terpejam, bahkan ketika tidur-pun, dia tetap cantik, batin Yuhang sambil berjalan mendekat. Dia berlutut di sebelah ranjang, kemudian mendekatkan wajahnya, memberikan wanita itu sebuah kecupan ringan di kening.

"Guang'er, terima kasih..",

Karna sudah hadir dalam hidupku, memberiku semua kebahagiaan yang Sejujurnya tidak pernah terbayangkan olehku. Terima kasih, karna telah mempercayaiku dan menungguku untuk datang dan mencintai-mu...

Aku..

Mencintai-mu..

Guang'er

***

"Jadi..Huo-Huo, kapan kau akan menikah hm? Apa kau tidak bosan dijuluki sebagai Raja Bujangan?", Feng Yuan menyindir pria di sampingnya.

Raja Huo menoleh, kemudian tersenyum. "Oh? Apa aku belum mengatakannya? Aku menunggu Ju Hua besar..", Godanya.

"Apa?! Tidak-tidak, bagaimana mungkin. Memangnya kau punya penyakit pedofil???? Lian Hua, jauhkan Ju Hua dari Huo-Huo mulai sekarang..", Di luar pikiran. Feng Yuan malah menanggapi serius perkataan Raja Huo, membuat semua orang tertawa.

Masih mempertahankan tawanya, Raja Huo menjawab, "Dasar, Yuan-Yuan. Dengar, aku ini masih normal. Buktinya---hehe kau tau sendiri..", Dia melirik Lian Hua Sekilas. Membuat Feng Yuan langsung menyembunyikan Lian Hua dibelakangnya, memasang posisi bertahan.

"Coba dan akan ku buat kau tidak bisa menikah selamanya..", Ancam Feng Yuan melotot tajam.

Raja Huo kembali tertawa, "Aku hanya bercanda, Yang Mulia Feng Yuan. Aku, masih menunggu...",

"Menunggu-nya..",

"Iya dia, yang sedang membaca ini..",

Feng Yuan mendengus, "Berhenti memberi pembaca harapan palsu, Huo-Huo..",

"Tidak, aku serius. Aku menunggu penulis menuliskan kisah cintaku sekarang..",

Aku menunggu~

Epilog End

MeetBooks